



KELAS 12

GEOGRAFI

**Wilayah dan Perubahan Ruang Kehidupan:
Buku Pegangan Geografi untuk Siswa Kelas 12**

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Geografi ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Geografi adalah mata pelajaran yang mempelajari bumi, lingkungan, serta hubungan manusia dengan ruang, wilayah, dan sumber daya, yang penting untuk memahami fenomena alam dan sosial serta perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Geografi Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Geografi secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Geografi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: MENATA WILAYAH, MEMBANGUN KEBAHAGIAAN: MENGUPAS PENGARUH TATA RUANG TERHADAP KUALITAS HIDUP	4
1. Pengembangan Wilayah.....	6
2. Pengembangan Desa dan Kota	18
3. Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah	44
4. Indeks Kebahagiaan Sebagai Hasil Pembangunan Wilayah.....	51
5. Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang Terhadap Kebahagiaan Penduduk	56
Kesimpulan.....	59
Latihan Soal.....	60
Referensi.....	62
BAB 2: REVOLUSI INDUSTRI DAN PEMBANGUNAN WILAYAH: TRANSFORMASI RUANG BUMI DAN KESEJAHTERAAN MANUSIA.....	63
1. Pengertian, Paradigma, Pendekatan, Dan Indikator Pembangunan.....	65
2. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.....	79
3. Kesejahteraan Penduduk Sebagai Hasil Pembangunan.....	93
4. Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri Terhadap Kesejahteraan	99
Kesimpulan.....	102
Latihan Soal.....	103
Referensi.....	105
BAB 3: MEMBANGUN KETAHANAN WILAYAH MELALUI DIPLOMASI: DINAMIKA KERJA SAMA ANTARNEGARA.....	106
1. Kerja Sama Antarnegara	108
2. Geopolitik Indonesia Sebagai Potensi Menjalin Kerja Sama Internasional	114
3. Kerja Sama Indonesia Dalam Kancah Internasional	117
4. Pengaruh Kerja Sama Antarnegara Terhadap Ketahanan Wilayah Sebagai Pilar Ketahanan Nasional	137
Kesimpulan.....	147
Latihan Soal.....	148
Referensi.....	150

BAB 1:

MENATA WILAYAH, MEMBANGUN KEBAHAGIAAN: MENGUPAS PENGARUH TATA RUANG TERHADAP KUALITAS

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Mengaplikasikan pengetahuan geografi untuk keadilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

- ▷ **Bernalar Kritis**

Menganalisis dampak pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Wilayah, Perencanaan Tata Ruang, Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan Pembelajaran: Membangun Kesejahteraan Melalui Perencanaan Tata Ruang yang Bijak

1. Memahami Konsep Dasar Wilayah, Pewilayahan, dan Perencanaan Tata Ruang

- ▷ Menguraikan pengertian wilayah dan pewilayahan.
- ▷ Menjelaskan konsep tata ruang dan pentingnya dalam pengelolaan wilayah.
- ▷ Membedakan antara wilayah administrasi dan wilayah fungsional

2. Mengidentifikasi Teori-Teori Perkembangan Wilayah

- ▷ Menyebutkan teori-teori utama tentang perkembangan wilayah.
- ▷ Menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan wilayah berdasarkan teori yang ada.
- ▷ Menghubungkan teori perkembangan wilayah dengan pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

3. Mengkaji Interaksi Ruang Antara Desa dan Kota

- ▷ Menjelaskan pola interaksi antara wilayah desa dan kota.
- ▷ Menganalisis dampak interaksi desa-kota terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- ▷ Mengkaji perubahan tata ruang akibat interaksi desa-kota.

4. Mengidentifikasi Permasalahan yang Muncul dalam Pembangunan Wilayah

- ▷ Menguraikan permasalahan yang sering timbul dalam pembangunan wilayah.
- ▷ Menjelaskan tantangan dalam pembangunan wilayah dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- ▷ Menganalisis dampak ketimpangan pembangunan antarwilayah.

5. Menganalisis Dampak Perencanaan Tata Ruang Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

- ▷ Menilai implementasi kebijakan tata ruang pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.
- ▷ Mengkaji dampak perencanaan tata ruang terhadap kualitas hidup masyarakat.
- ▷ Menganalisis perbedaan tata ruang di berbagai tingkat pemerintahan dan dampaknya terhadap pembangunan.



F I T R I



1. Pengembangan Wilayah

Pengertian Wilayah

Wilayah adalah bagian dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu dan berbeda dari wilayah lainnya.

Definisi Wilayah menurut Para Tokoh:

- ▷ Alfred Hettner: Wilayah adalah ruang geografi yang memiliki kesatuan alam, ekonomi, dan sosial yang membuatnya unik.
- ▷ Richard Hartshorne: Wilayah adalah area yang diidentifikasi berdasarkan pola distribusi fenomena geografi, fisik maupun sosial.
- ▷ John Friedmann: Wilayah adalah ruang fungsional yang penting bagi pengembangan ekonomi dan sosial, serta direncanakan secara strategis.

Kesimpulan Pengertian Wilayah:

Wilayah adalah bagian dari permukaan bumi yang terbentuk dari interaksi antara faktor alam dan manusia, memiliki karakteristik unik baik secara fisik maupun sosial, serta berfungsi dalam konteks ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Jenis-Jenis Wilayah

Wilayah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan fungsinya. Berikut adalah beberapa jenis wilayah beserta penjelasannya:

a. Wilayah Formal/Homogen

Wilayah yang memiliki kesamaan karakteristik fisik, sosial, atau ekonomi. Semua bagian wilayah ini relatif seragam dalam satu atau beberapa aspek tertentu.

Penyebab Homogenitas Wilayah:

- ▷ Faktor alamiah seperti iklim, topografi, jenis tanah, dan sumber daya alam dapat membuat suatu wilayah memiliki keseragaman.

Contoh: daerah gurun memiliki keseragaman iklim dan vegetasi

- ▷ Faktor artifisial mencakup elemen-elemen buatan manusia, seperti kebijakan ekonomi, penggunaan lahan yang seragam, atau perkembangan teknologi.

Contoh: wilayah perkotaan yang diatur dengan tata ruang yang seragam.

b. Wilayah Fungsional/Nodal

Wilayah yang terbentuk karena adanya interaksi fungsional, biasanya berpusat pada satu titik atau pusat aktivitas (nodus), dan memengaruhi daerah sekitarnya.

Contoh: wilayah metropolitan di mana pusat kota berfungsi sebagai inti ekonomi yang berinteraksi dengan daerah pinggirannya.

Konsep Wilayah Fungsional:

- ▷ **Wilayah Sistem Sederhana (Dikotomis)**

Pembagian wilayah secara sederhana menjadi pusat (*core*) dan daerah pinggiran (*periphery*), di mana pusat memiliki pengaruh dominan terhadap daerah pinggirannya.

Contoh: Beberapa contoh wilayah di Indonesia yang menerapkan sistem sederhana ini adalah Mebidangro, Gerbangkertosusila, Jabodetabek, Patungrayaagung, Cekungan Bandung, Kedungsepur, Sarbagita, Banjarbakula, Mamminasata, dan Bimindo.

▷ **Wilayah Sistem Kompleks (Nondikotomis)**

Wilayah yang memiliki hubungan yang lebih kompleks antara pusat dan daerah pinggiran, dengan banyak nodus yang saling berinteraksi, sehingga menciptakan sistem wilayah yang lebih terintegrasi.

Wilayah sistem kompleks dapat dibagi berdasarkan hal-hal berikut:

- **Sistem Ekologi**

Contohnya: Daerah Aliran Sungai (DAS), pesisir, dan hutan.

- **Sistem Ekonomi**

Contohnya: kawasan produksi dan kawasan industri.

- **Sistem Sosial**

Contohnya: kawasan adat dan kawasan etnik.

- **Sistem Gabungan Dari Dua atau Lebih Sistem**

Wilayah ini melibatkan elemen-elemen dari beberapa sistem sekaligus (ekologi, ekonomi, dan sosial) yang saling berinteraksi.

c. Wilayah Perencanaan/Pengelolaan

Wilayah yang ditentukan untuk tujuan pengelolaan dan perencanaan, biasanya berdasarkan kebutuhan pengembangan ekonomi atau sosial. Wilayah ini direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pembangunan infrastruktur atau distribusi sumber daya.

Ciri-ciri kawasan perencanaan:

- ▷ Memiliki potensi pengembangan ekonomi.
- ▷ Tersedia akses infrastruktur dan sumber daya yang memadai.
- ▷ Dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.
- ▷ Mampu mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.
- ▷ Memiliki tata kelola wilayah yang terencana dan terstruktur.
- ▷ Mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan lingkungan.
- ▷ Menyediakan akses terhadap layanan publik yang memadai untuk seluruh penduduk.

Perwilayahan

Perwilayahan adalah proses pengelompokan ruang atau area tertentu berdasarkan kesamaan karakteristik atau fungsi tertentu. Proses ini bertujuan untuk memahami lebih baik hubungan antara ruang, manusia, dan aktivitas yang terjadi di dalamnya.

Terdapat tiga jenis wilayah, yaitu:

a. Perwilayahan Formal/Homogen

Proses pengelompokan wilayah yang didasarkan pada kesamaan karakteristik fisik, sosial, atau ekonomi.

Contoh: Daerah-daerah dengan kesamaan iklim, penggunaan lahan, atau tingkat ekonomi yang serupa, seperti kawasan pertanian di dataran tinggi atau daerah perkotaan yang seragam secara tata ruang.

b. Perwilayahan Fungsional/Nodal

Pengelompokan wilayah berdasarkan hubungan fungsional antar daerah, di mana terdapat pusat kegiatan (nodus) yang menjadi inti interaksi dengan daerah sekitarnya.

Contoh: Daerah metropolitan seperti Jabodetabek di mana pusat kota Jakarta menjadi nodus utama yang mempengaruhi wilayah pinggiran seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

c. Perwilayahan Perencanaan

Proses pengelompokan wilayah yang dilakukan berdasarkan kebutuhan pengelolaan dan perencanaan pembangunan, baik sosial maupun ekonomi. Wilayah perencanaan biasanya dipilih berdasarkan potensi pengembangannya.

Ciri-ciri wilayah optimal untuk perencanaan sosial dan ekonomi menurut John Friedmann:

▷ Potensi sumber daya

Wilayah memiliki sumber daya alam atau sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi.

▷ Ketersediaan infrastruktur

Wilayah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi.

▷ Aksesibilitas

Wilayah mudah diakses dari pusat-pusat ekonomi atau transportasi utama.

▷ Stabilitas sosial

Wilayah memiliki stabilitas sosial dan politik yang baik, sehingga mendukung perkembangan jangka panjang.

▷ Keselarasan lingkungan

Pengembangan wilayah tidak merusak lingkungan dan mampu mendukung kelestarian ekosistem.

Tujuan, Prinsip, dan Teori Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketersediaan sumber daya alam, infrastruktur, dan tenaga kerja, serta faktor eksternal, seperti hubungan perdagangan global, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi.

a. Tujuan Pengembangan Wilayah

Menurut Susantono, tujuan pengembangan wilayah mencakup enam poin utama:

▷ Peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah

▷ Memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki wilayah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

▷ Pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan

- ▷ Mengurangi ketimpangan antara wilayah maju dan tertinggal melalui distribusi pembangunan yang lebih adil.
- ▷ Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
- ▷ Mengintegrasikan aspek kelestarian lingkungan dalam setiap proses pembangunan.
- ▷ Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- ▷ Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- ▷ Peningkatan daya saing wilayah
- ▷ Mengembangkan wilayah agar lebih kompetitif secara nasional dan internasional, terutama dalam inovasi dan teknologi.
- ▷ Penguatan keterpaduan antarwilayah
- ▷ Memperkuat hubungan antarwilayah melalui pembangunan infrastruktur transportasi dan komunikasi untuk mendukung efisiensi ekonomi.

b. Prinsip Pengembangan Wilayah

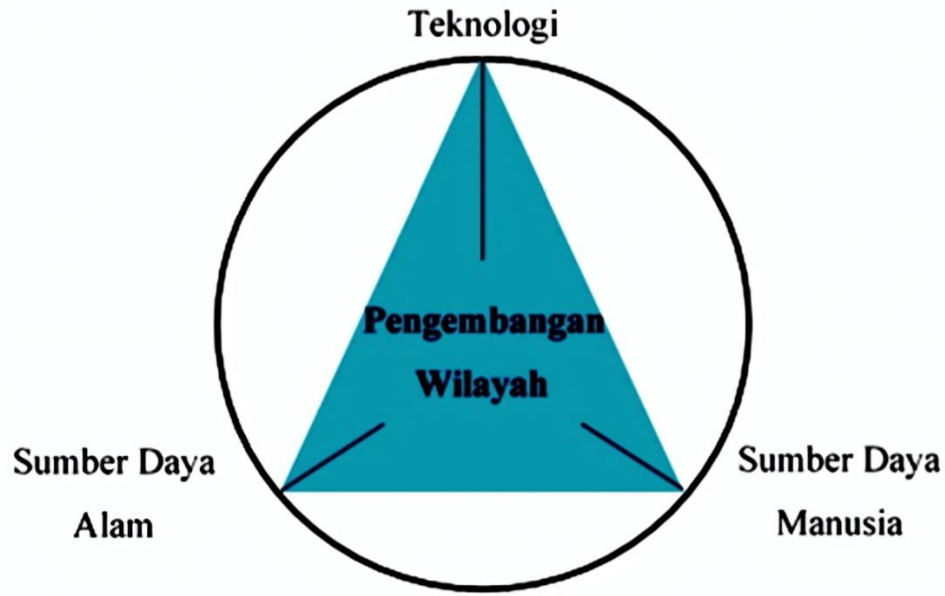
Prinsip pengembangan wilayah merupakan panduan dalam mengelola ruang secara berkelanjutan dan adil. Menurut Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis, Ditjen Penataan Ruang, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, tiga prinsip dasar dalam pengembangan wilayah adalah:

- ▷ Prinsip Hierarki
Pengembangan wilayah harus mempertimbangkan hubungan hierarkis antara pusat dan pinggiran, di mana pusat pertumbuhan mendorong pembangunan di sekitarnya.
- ▷ Prinsip Keterpaduan
Pembangunan wilayah harus terintegrasi antara sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menghubungkan wilayah pusat dan pinggiran agar saling mendukung.
- ▷ Prinsip Keberlanjutan
Pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak untuk memastikan pembangunan tidak merusak potensi lingkungan bagi generasi mendatang.

c. Teori Pengembangan Wilayah

Wilayah memengaruhi kesejahteraan penduduknya, dengan ekonomi ruang yang bersifat heterogen dan dinamis. Perkembangannya dipengaruhi oleh faktor seperti sumber daya, aksesibilitas, dan sumber daya manusia.

Pengembangan wilayah bertumpu pada tiga pilar utama: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Ketiga elemen ini saling terkait, membentuk sistem yang menentukan kinerja wilayah. Spesialisasi dalam sektor ekonomi menyebabkan perbedaan kinerja antarwilayah (Mahi, 2016).



Bagan Hubungan Antarpilar dalam Pengembangan Wilayah

Terdapat tiga teori utama dalam pengembangan wilayah:

▷ **Teori Lokasi**

Menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi memilih lokasi yang optimal berdasarkan faktor seperti jarak, biaya transportasi, dan ketersediaan sumber daya. Teori ini membantu memahami mengapa berbagai jenis kegiatan ekonomi seperti industri, pertanian, dan perdagangan terlokalisasi di wilayah tertentu.

- **Teori Lokasi Pertanian**

Dikembangkan oleh Johann Heinrich von Thünen, teori ini berfokus pada pentingnya jarak ke pasar dan biaya transportasi dalam menentukan lokasi kegiatan pertanian.

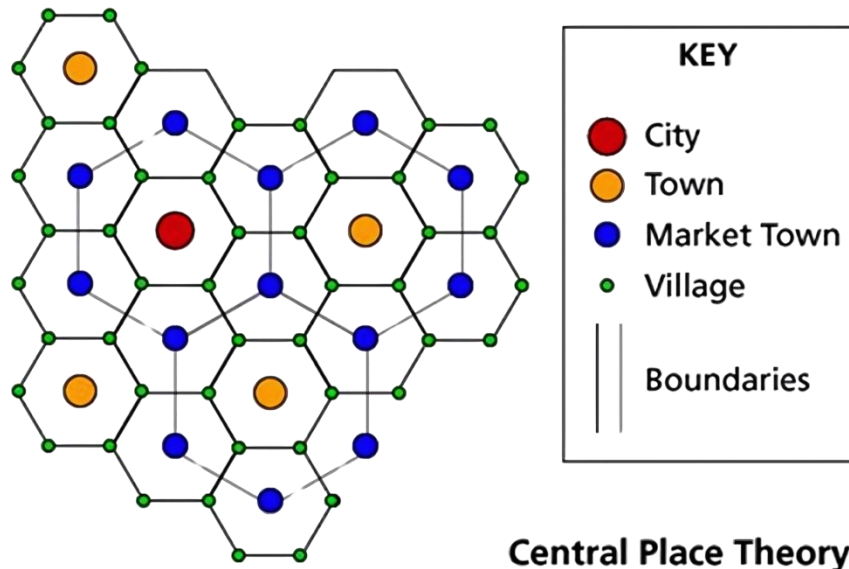
- **Teori Lokasi Industri**

Menjelaskan bahwa lokasi industri dipengaruhi oleh:

- Faktor Regional: Seperti ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja.
- Faktor Aglomerasi: Industri yang terkonsentrasi di wilayah tertentu mendapatkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan infrastruktur.
- Faktor Deaglomerasi: Kepadatan yang berlebihan menyebabkan industri berpindah ke wilayah baru untuk menghindari biaya tinggi seperti kemacetan atau kenaikan harga lahan.

- **Teori Tempat Sentral (Central Place Theory)**

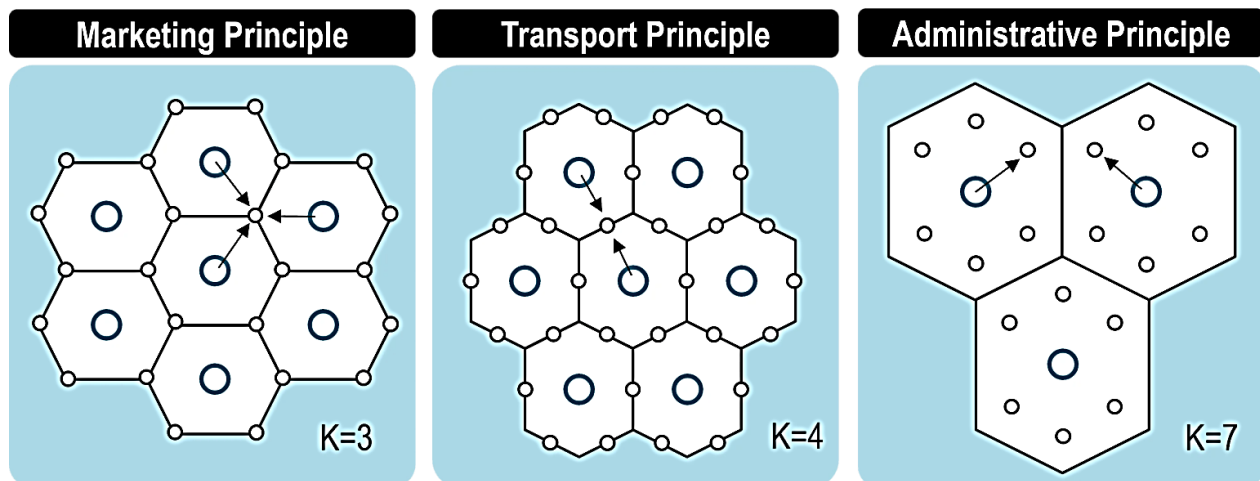
Menurut Walter Christaller, permukiman berfungsi sebagai tempat sentral yang menyediakan pelayanan bagi wilayah sekitarnya. Model ini didasarkan pada beberapa asumsi dasar, seperti dataran yang seragam, distribusi penduduk yang merata, dan tidak adanya hambatan politik.



Teori Tempat Sentral Menurut Christaller

Ada tiga jenis hierarki tempat sentral menurut Christaller:

- **Hierarki K=3 dengan Prinsip Pemasaran**
Tempat sentral yang melayani distribusi barang dan jasa.
- **Hierarki K=4 dengan Prinsip Transportasi**
Tempat sentral dengan tambahan fungsi transportasi.
- **Hierarki K=7 dengan Prinsip Administratif**
Tempat sentral dengan fungsi politik dan administrasi.



Model hierarki - Geographic Book Shubham Yadav

► Teori Kutub Pertumbuhan

Dikembangkan oleh François Perroux, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar merata, melainkan terkonsentrasi di kutub-kutub pertumbuhan. Wilayah ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan wilayah-wilayah di sekitarnya melalui proses interaksi ekonomi.

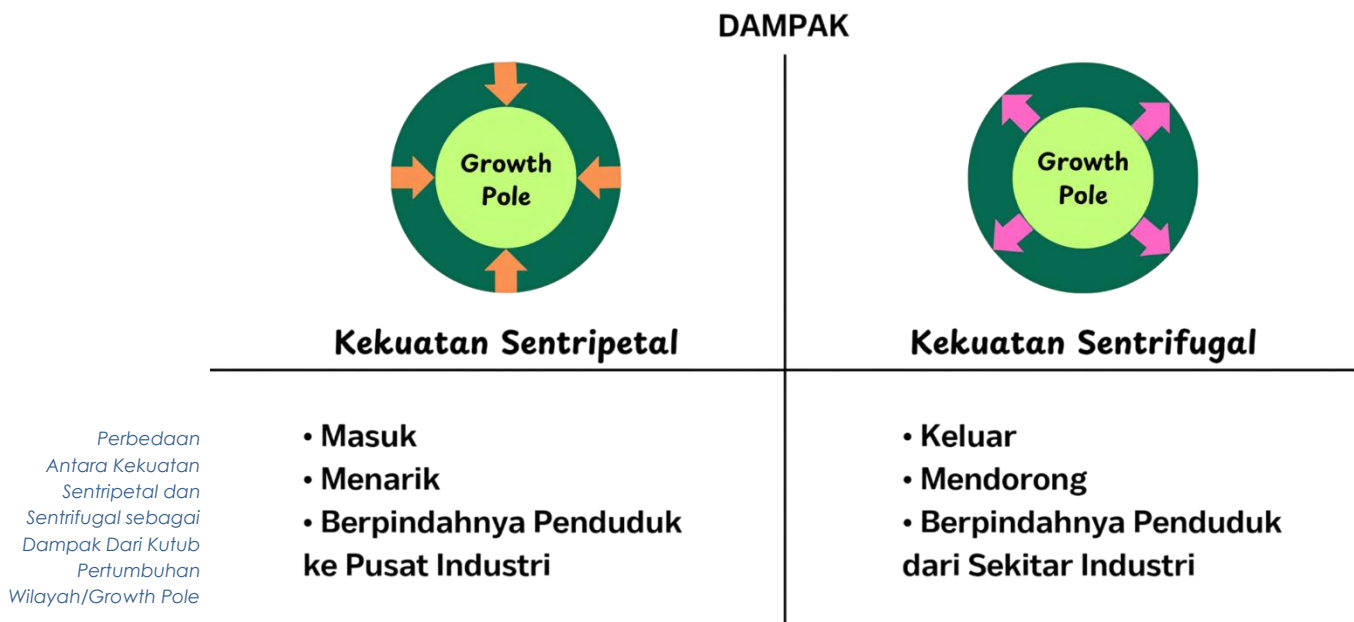
Menurut teori ini, setiap zona ekonomi memiliki pusat atau kutub tertentu yang dapat menghasilkan:

- **Gaya Sentrifugal**

Gaya yang mendorong aktivitas ekonomi menjauh dari pusat pertumbuhan. Dampaknya, aktivitas ekonomi menyebar ke wilayah-wilayah lain, memicu pengembangan wilayah baru dan menciptakan hubungan yang lebih dinamis antara pusat dan daerah pinggiran.

- **Gaya Sentripetal**

Gaya yang menarik aktivitas ekonomi ke pusat pertumbuhan. Dampaknya, terjadi peningkatan konsentrasi aktivitas ekonomi di pusat, yang berujung pada peningkatan inovasi, efisiensi, dan perkembangan yang lebih pesat di pusat tersebut.



Ciri-ciri suatu wilayah yang dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan menurut pandangan Tarigan:

- **Hubungan intern yang kuat antar kegiatan ekonomi**

Wilayah tersebut memiliki keterkaitan antara berbagai kegiatan ekonomi yang saling mendukung. Tumbuhnya satu sektor akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, menciptakan sinergi untuk mendukung perkembangan wilayah.

- **Efek pengganda (*multiplier effect*)**

Pertumbuhan satu sektor akan mempengaruhi sektor lain yang terkait, sehingga peningkatan produksi di satu sektor akan menghasilkan pertumbuhan di sektor lain. Efek ini meningkatkan kebutuhan sumber daya manusia dan bahan baku dari luar wilayah.

- **Konsentrasi geografis**

Berbagai kegiatan produksi terkonsentrasi di wilayah tersebut, yang memudahkan hubungan antar sektor dan menciptakan efisiensi. Hal ini membuat wilayah tersebut menarik untuk dikunjungi karena mampu menyediakan berbagai kebutuhan dalam satu area, sehingga volume transaksi dan skala ekonomi meningkat.

- **Mendorong pertumbuhan daerah sekitarnya**

Pusat pertumbuhan memiliki hubungan yang harmonis dengan wilayah penyangga, sehingga pertumbuhan di pusat dapat memacu perkembangan wilayah di sekitarnya. Pusat pertumbuhan juga menyediakan fasilitas dan kebutuhan bagi wilayah sekitarnya untuk turut berkembang.

▷ **Teori Agropolitan**

Berfokus pada pengembangan wilayah berbasis pertanian yang terintegrasi dengan sektor-sektor lain. Wilayah agropolitan bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan produksi pertanian dan ekonomi lokal.

Kriteria penetapan kawasan agropolitan menurut Mahi:

- Memiliki skala ekonomi besar yang mendukung produktivitas dan pengembangan.
- Adanya keterkaitan ke depan dan ke belakang antara sektor pertanian dan industri pendukung.
- Dampak spasial signifikan untuk mendorong pengembangan wilayah berbasis pertanian sebagai sumber bahan baku.
- Produk unggulan yang memiliki pasar jelas dan prospektif.
- Efisiensi ekonomi dalam memaksimalkan output.

Pendekatan dan Arah Pengembangan Wilayah Nasional, Regional, dan Lokal

Pengembangan wilayah memerlukan pendekatan yang komprehensif agar dapat berjalan efektif di berbagai tingkat (nasional, regional, dan lokal). Pendekatan ini bertujuan untuk merancang kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap wilayah.

a. Pendekatan Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah dilakukan melalui beberapa pendekatan utama yang dapat membantu menciptakan keseimbangan antara pembangunan sektor-sektor tertentu dan wilayah-wilayah yang berbeda.

▷ **Pendekatan Sektoral**

Fokus pada pengembangan wilayah dengan menitikberatkan pada satu sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian, industri, atau pariwisata. Pendekatan ini sering digunakan untuk memaksimalkan potensi sektor unggulan di wilayah tersebut.

Contoh: Wilayah pertanian di dataran tinggi yang dioptimalkan untuk sektor pertanian modern.

Dalam pendekatan ini, analisis masukan-keluaran (*input-output analysis*) digunakan untuk melihat hubungan antar sektor dalam ekonomi wilayah. Metode ini membantu memahami bagaimana sektor tertentu (*input*) memengaruhi sektor lainnya (*output*). Ini memungkinkan perencanaan untuk melihat dampak sektor unggulan terhadap sektor-sektor pendukung, baik dari segi sumber daya maupun tenaga kerja.

Contoh penerapan: Penguatan sektor industri pengolahan membutuhkan input dari pertanian dan transportasi, serta mendorong peningkatan output sektor-sektor lain yang terkait.

Beberapa pertanyaan penting yang dapat dijawab melalui analisis ini meliputi:

- Sektor apa yang memiliki keunggulan komparatif sehingga bisa bersaing di pasar global?
- Sektor apa yang memiliki nilai tambah tinggi yang dapat mengangkat ekonomi wilayah?
- Sektor apa yang memiliki keterkaitan maju dan mundur (*forward and backward linkage*) yang kuat?
- Sektor apa yang harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dasar wilayah?
- Sektor apa yang menyerap banyak tenaga kerja, baik per modal maupun per lahan?

▷ Pendekatan Regional

Bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sektor ekonomi yang ada di dalam suatu wilayah yang lebih besar. Pendekatan ini mempertimbangkan interaksi antara wilayah pusat (*core*) dan wilayah sekitarnya (*periphery*), serta memperkuat keterkaitan antarwilayah di tingkat regional.

Contoh: Kawasan perkotaan yang diintegrasikan dengan kawasan pedesaan di sekitarnya untuk saling mendukung pertumbuhan.

Beberapa pertanyaan penting dalam pendekatan ini meliputi (Hadiutomo, 2021):

- Lokasi kegiatan ekonomi yang akan berkembang.
- Penyebaran penduduk di masa depan dan potensi munculnya pusat permukiman atau kawasan ekonomi baru.
- Perubahan struktur ruang dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut.
- Penyediaan fasilitas sosial yang seimbang di pusat permukiman dan pusat ekonomi.
- Perencanaan jaringan penghubung (seperti transportasi) untuk menghubungkan pusat ekonomi dan permukiman dengan lebih efisien.

b. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah

Arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah tahun 2020-2024 bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan memastikan pemerataan pembangunan, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Pembangunan wilayah menekankan keterpaduan dengan pendekatan spasial berbasis data, informasi yang akurat, serta skenario pembangunan nasional yang sesuai dengan rencana tata ruang dan daya dukung lingkungan. Kebijakan ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kerja sama antarkementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan badan usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Kebijakan ini memiliki dua pendekatan utama:

▷ **Pendekatan Koridor Pertumbuhan**

Fokus pada pengembangan pusat-pusat pertumbuhan berbasis keunggulan wilayah, yang mendorong peningkatan nilai tambah, penghematan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Contoh: Pengembangan jalur manufaktur, mineral, dan pariwisata Nusantara yang memperhitungkan pola persebaran pusat kegiatan nasional (PKN) dan pusat kegiatan wilayah (PKW).

▷ **Pendekatan Koridor Pemerataan**

Menekankan pembangunan wilayah penyangga (*hinterland*) di sekitar pusat pertumbuhan, terutama kawasan perdesaan, untuk mencapai kesetaraan dan keadilan pembangunan. Fokusnya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, layanan publik, dan kesempatan ekonomi.

Strategi pembangunan wilayah 2020-2024 meliputi:

- **Pemerataan Antarwilayah**

Meningkatkan keterkaitan desa-kota dengan pengembangan pusat pertumbuhan berbasis keunggulan lokal, terutama di kawasan barat dan timur Indonesia (KBI dan KTI), serta kawasan prioritas seperti perdesaan dan perbatasan negara.

- **Penguatan Pusat Pertumbuhan Wilayah**

Mengoptimalkan pusat pertumbuhan strategis, termasuk wilayah metropolitan dan kota besar, serta mendukung pengembangan Ibu Kota Negara baru di luar Pulau Jawa.

- **Penguatan Konektivitas Spasial dan Ekonomi**

Meningkatkan hubungan antara pusat-pusat pertumbuhan melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas wilayah.

- **Pemanfaatan Ruang yang Berkelanjutan**

Melaksanakan rencana tata ruang berbasis mitigasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana, serta memastikan kepastian hukum atas tanah dan ketersediaan lahan untuk pembangunan.

Elemen dan Permasalahan Pengembangan Wilayah

a. Elemen Pengembangan Wilayah

Elemen-elemen utama dalam pengembangan wilayah meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Ketiga elemen ini saling terkait dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan wilayah.

▷ **Sumber Daya Alam**

Merupakan komponen vital dalam pengembangan wilayah. Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya seperti lahan, air, mineral, dan hutan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan juga harus diperhatikan agar tidak merusak ekosistem.

▷ Sumber Daya Manusia

Mencakup penduduk setempat yang menjadi pelaku pembangunan. Kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesehatan masyarakat sangat mempengaruhi kapasitas wilayah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada.

▷ Teknologi

Memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pembangunan wilayah. Pemanfaatan teknologi dalam pertanian, industri, dan infrastruktur dapat membantu wilayah berkembang lebih cepat dan kompetitif.

b. Permasalahan Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah sering menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Beberapa permasalahan utama meliputi:

▷ Dualisme ekonomi

Terjadi ketika terdapat kesenjangan besar antara sektor modern dan sektor tradisional dalam satu wilayah. Kesenjangan ini dapat menghambat perkembangan wilayah secara merata.

- Dualisme Teknologi

Sektor modern menggunakan teknologi maju, sedangkan sektor tradisional menggunakan teknologi sederhana.

- Dualisme Finansial

Sektor modern memiliki akses modal yang lebih baik dibandingkan sektor tradisional.

- Dualisme Regional

Kesenjangan antarwilayah di mana satu wilayah maju pesat, sementara wilayah lain tertinggal.

▷ Lingkaran Perangkap Kemiskinan pada Sektor Masyarakat Tradisional

Kondisi di mana masyarakat tetap miskin karena terjebak dalam siklus ketidakmampuan meningkatkan kesejahteraan. Terbatasnya akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan modal membuat produktivitas rendah, sehingga kemiskinan terus berlanjut.

Wilayah-wilayah dengan masyarakat yang masih menggunakan cara-cara tradisional sering terjebak dalam lingkaran perangkap kemiskinan, di mana minimnya akses terhadap sumber daya, teknologi, dan modal menghambat upaya keluar dari kemiskinan.

▷ Pembangunan Interregional Eksploitatif-Asimetrik

Terjadi ketika satu wilayah dieksploitasi sumber dayanya untuk kepentingan wilayah lain, tanpa memberi keuntungan yang memadai bagi wilayah tersebut. Akibatnya, terjadi ketimpangan pembangunan antarwilayah.

▷ Perkembangan Inter-Sektor yang Tidak Berimbang

Ketidakseimbangan antara sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah, di mana satu sektor tumbuh pesat sementara sektor lainnya tertinggal, dapat menyebabkan stagnasi di sektor-sektor yang tidak berkembang.

c. Strategi Pengembangan Wilayah Baru

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan strategi pengembangan wilayah yang tepat. Dua pendekatan utama adalah:

- ▷ Strategi Sisi Permintaan (*Demand Side Strategy*)
- ▷ Berfokus pada peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan dari wilayah tersebut, seperti melalui peningkatan daya beli masyarakat, ekspansi pasar, atau peningkatan daya saing produk lokal.
- ▷ Strategi Sisi Penawaran (*Supply Side Strategy*)
- ▷ Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi wilayah dengan memperbaiki infrastruktur, akses modal, teknologi, dan peningkatan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Contoh Soal

Apa perbedaan antara wilayah formal, fungsional, dan perencanaan? Sertakan contohnya!

Jawaban:

- ▷ Wilayah formal memiliki kesamaan karakteristik seperti iklim atau ekonomi, contohnya daerah pertanian.
- ▷ Wilayah fungsional terbentuk karena interaksi pusat dan sekitarnya, contohnya Jabodetabek.
- ▷ Wilayah perencanaan dibentuk untuk tujuan pembangunan, contohnya kawasan industri.

Pembahasan:

Ketiganya dibedakan dari dasar pembentukannya:

- ▷ Formal berdasarkan kesamaan.
- ▷ Fungsional berdasarkan hubungan pusat–pinggiran.
- ▷ Perencanaan berdasarkan tujuan pembangunan.



Bukan Sekadar Tempat, Wilayah Itu Bisa Naik Level!

Daerah seperti Gerbangkertosusila (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan) bukan hanya gabungan kota, tapi contoh nyata wilayah fungsional yang saling terkoneksi dalam transportasi, ekonomi, dan industri.

Dengan perencanaan wilayah yang tepat, daerah ini tumbuh jadi salah satu kawasan strategis nasional meski sebagian dulunya adalah kawasan agraris biasa.

Kuncinya? Integrasi pusat dan pinggiran, pembangunan infrastruktur, dan tata ruang yang berkelanjutan.





2. Pengembangan Desa dan Kota

Pengembangan Wilayah Desa dan Perdesaan

Pengertian Desa dan Perdesaan

Pengertian Desa menurut Para Ahli:

▷ Bintarto

Desa adalah wilayah yang penduduknya bergantung pada sektor agraris dengan hubungan sosial yang kuat.

▷ Koentjaraningrat

Desa adalah kelompok permukiman kecil yang umumnya agraris dengan nilai tradisional.

▷ Sukarto Kartohadikoesoemo

Desa adalah kesatuan hukum yang memiliki batas wilayah dan penduduk yang taat pada hukum adat setempat.

Pengertian Desa menurut UU No.6 Tahun 2014:

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesimpulan Pengertian Desa:

Wilayah dengan karakter agraris yang kuat, memiliki ikatan sosial dan budaya yang erat, serta menjalankan sistem hukum dan pemerintahan lokal sesuai tradisi yang diakui oleh negara.

Pengertian Perdesaan menurut UU No.26 Tahun 2007:

Wilayah yang memiliki kegiatan utama di sektor pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan fungsi sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan publik, dan kegiatan sosial ekonomi yang terkait.

Kesimpulan Pengertian Perdesaan:

Wilayah yang didominasi oleh kegiatan agraris, dengan penduduk yang terpusat di permukiman sederhana, yang memanfaatkan sumber daya alam dan berfungsi sebagai area utama bagi permukiman dan aktivitas ekonomi berbasis pertanian.

Karakteristik Desa:

▷ Aspek Geografis

Desa biasanya terletak di kawasan pedalaman dengan kondisi alam yang beragam, seperti pegunungan, dataran rendah, atau pantai.

▷ Aspek Administratif

Desa memiliki pemerintahan sendiri dengan kepala desa yang dipilih oleh warga.

▷ Aspek Masyarakat

Kehidupan sosial desa umumnya bersifat kolektif, dengan hubungan sosial yang erat dan pola hidup gotong royong.

▷ Aspek Wilayah Perdesaan (Ekologi)

Desa bergantung pada alam, dengan masyarakat yang hidup dari hasil pertanian, perkebunan, atau perikanan.

Karakteristik kehidupan masyarakat di desa:

- ▷ Peranan kelompok primer sangat besar
- ▷ Faktor geografis sangat menentukan pembentukan kelompok masyarakat
- ▷ Hubungan lebih bersifat intim dan erat
- ▷ Struktur masyarakat bersifat homogen
- ▷ Tingkat mobilitas sosial rendah
- ▷ Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
- ▷ Proporsi jumlah anak dalam struktur kependudukan cukup besar

Ciri masyarakat desa:

- ▷ Pekerjaan homogen
Mayoritas penduduk bekerja di sektor agraris seperti pertanian, peternakan, dan perikanan.
- ▷ Populasi kecil
Ukuran masyarakat desa kecil, menyesuaikan dengan potensi alam dan daya dukung lingkungan.
- ▷ Kepadatan rendah
Penduduk desa hidup dengan kepadatan rendah, umumnya tinggal di rumah yang dikelilingi lahan pertanian.
- ▷ Lingkungan terjaga
Kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan alam masih harmonis dan terjaga.
- ▷ Diferensiasi sosial rendah
Sebagian besar masyarakat memiliki kesamaan dalam pekerjaan, budaya, dan adat istiadat.
- ▷ Stratifikasi sosial sederhana
Kelas sosial di desa lebih sedikit, jarak antar kelas kecil, dan perbedaan status sosial tidak terlalu mencolok.
- ▷ Mobilitas sosial rendah
Mobilitas sosial cenderung lambat karena pekerjaan masyarakat yang homogen.
- ▷ Interaksi sosial erat
Hubungan sosial antarpenduduk sangat personal dan intensif, membuat mereka saling mengenal satu sama lain.
- ▷ Solidaritas sosial tinggi
Solidaritas kuat karena adanya kesamaan dalam tujuan hidup, budaya, dan ekonomi.
- ▷ Kontrol sosial kuat
Norma dan nilai sosial dipertahankan dengan kontrol sosial yang ketat, termasuk sanksi bagi yang melanggar.

▷ Tradisi kuat

Tradisi lokal masih kuat dan diwariskan turun-temurun, membuat masyarakat desa cenderung statis.

Klasifikasi Desa

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah Indeks komposit (gabungan) yang dibentuk dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan ekologi desa.

Tujuan penyusunan IDM adalah untuk memantau kemajuan desa, membantu dalam pengambilan kebijakan, dan mendukung program pembangunan desa.

Klasifikasi Desa Berdasarkan Statusnya:

▷ Desa sangat tertinggal

Desa dengan IDM di bawah 0,490. Desa ini memiliki akses yang sangat terbatas terhadap layanan dasar, infrastruktur yang kurang memadai, dan tingkat kesejahteraan yang rendah.

▷ Desa tertinggal

Desa dengan IDM antara 0,490 - 0,599. Desa ini masih menghadapi berbagai kekurangan, namun sedikit lebih baik dibanding desa sangat tertinggal, dengan beberapa kemajuan dalam akses layanan dan infrastruktur.

▷ Desa berkembang

Desa dengan IDM antara 0,600 - 0,749. Desa ini mulai menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, infrastruktur, dan layanan dasar, namun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut.

▷ Desa maju

Desa dengan IDM antara 0,750 - 0,890. Desa ini memiliki akses yang baik terhadap infrastruktur dan layanan publik, serta menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

▷ Desa mandiri

Desa dengan IDM di atas 0,890. Desa ini sudah mampu mengelola sumber daya dan ekonomi secara mandiri, dengan infrastruktur yang lengkap dan kesejahteraan masyarakat yang tinggi.

Klasifikasi Desa Berdasarkan Tingkat Pembangunannya:

▷ Desa Swadaya

Desa tradisional yang terpencil. Penduduknya masih sangat terikat pada adat istiadat dan hidup secara sederhana. Mata pencaharian hanya di sektor primer, seperti pertanian, dan masyarakatnya belum banyak berinteraksi dengan dunia luar. Kemajuan desa ini sangat lambat, sehingga disebut desa tertinggal.

▷ Desa Swakarya

Desa dalam tahap perkembangan. Pengaruh dari luar mulai masuk, dan penduduknya sudah berinteraksi dengan masyarakat luar. Mata pencaharian mulai merambah ke sektor sekunder, dan produktivitas desa meningkat. Prasarana desa semakin baik, meskipun masih dalam tahap transisi.

▷ Desa Swasembada

Desa yang sudah berkembang dengan baik. Penduduknya mampu mengelola sumber daya alam dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan. Mata pencaharian beragam, fasilitas desa memadai, dan tingkat kesejahteraan lebih tinggi. Desa ini umumnya berada di dekat kota, dan penduduknya tidak lagi terikat pada tradisi lama.

Potensi Desa

Potensi Desa adalah segala sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar pengembangan. Potensi desa dibagi menjadi:

a. Potensi Fisik Desa:

- ▷ Tanah
Meliputi kesuburan dan kekayaan dalam tanah (seperti tambang dan mineral).
- ▷ Air
Sumber daya air untuk kehidupan dan pertanian.
- ▷ Iklim
Pengaruh temperatur dan curah hujan terhadap kehidupan.
- ▷ Lingkungan geografis
Letak desa, luas wilayah, dan penggunaan lahan.
- ▷ Ternak
Sumber tenaga, gizi, dan investasi.
- ▷ Manusia
Sumber tenaga untuk mengelola sumber daya.

b. Potensi Nonfisik Desa:

- ▷ Masyarakat desa
Memiliki semangat gotong royong dan kekeluargaan yang kuat.
- ▷ Lembaga desa
Contohnya: BPD, LPMD, PKK, RW, RT, dan karang taruna.
- ▷ Lembaga pendidikan
Contohnya: Sekolah, perpustakaan, dan pusat penyuluhan.
- ▷ Lembaga kesehatan
Contohnya: Puskesmas, posyandu, dan BKIA.
- ▷ Lembaga ekonomi
Contohnya: KUD, BUMDes, pasar desa, dan lumbung desa.
- ▷ Aparat desa
Penunjang kelancaran pemerintahan desa.

c. Klasifikasi Desa Berdasarkan Potensinya:

- ▷ Desa berpotensi tinggi
Lahan subur, topografi datar, dan fasilitas irigasi teknis.
- ▷ Desa berpotensi sedang
Lahan agak subur, topografi tidak rata, dan irigasi sebagian teknis.

- ▷ Desa berpotensi rendah

Lahan tidak subur, topografi kasar, dan bergantung pada curah hujan.

Permasalahan Pokok yang Sering Ditemukan di Desa:

- ▷ Rendahnya kualitas SDM akibat rendahnya pendidikan.
- ▷ Terbatasnya pekerjaan berkualitas, dengan fokus pada sektor pertanian.
- ▷ Minimnya sarana kesehatan, pendidikan, dan prasarana pendukung.
- ▷ Tingginya konversi lahan subur untuk permukiman dan industri.
- ▷ Rendahnya aset kepemilikan lahan, mengurangi minat investasi.
- ▷ Degradasi lahan karena pemanfaatan yang tidak berkelanjutan.
- ▷ Tingginya kerentanan terhadap bencana.
- ▷ Rendahnya partisipasi masyarakat dalam organisasi desa.

Permasalahan yang Dihadapi di Desa:

- ▷ Kecukupan dan mutu pangan yang terbatas.
- ▷ Rendahnya aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan.
- ▷ Rendahnya aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan.
- ▷ Minimnya kesempatan kerja dan usaha.
- ▷ Terbatasnya layanan perumahan dan sanitasi.
- ▷ Terbatasnya akses ke air bersih.
- ▷ Beban tanggungan keluarga yang besar, serta ketidakadilan gender.
- ▷ Lemahnya jaminan rasa aman.
- ▷ Terbatasnya sarana dan prasarana wilayah.
- ▷ Lemahnya kepastian kepemilikan tanah.
- ▷ Kondisi lingkungan yang memburuk, terbatasnya akses sumber daya alam.
- ▷ Lemahnya partisipasi masyarakat.

Prinsip Pengelolaan Pembangunan Desa

Pembangunan desa dilakukan secara holistik dan arif sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan pembangunan desa.

Empat Prinsip Pengelolaan Pembangunan Desa:

- ▷ Akuntabilitas
Pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.
- ▷ Transparansi
Pengelolaan kegiatan harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat
- ▷ Partisipatif
Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan.

▷ Berkelanjutan

Pengelolaan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Menurut Pareke, pembangunan perdesaan harus bersifat terbuka, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabel, dan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Desa PDTT No.21 Tahun 2020, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat.

Prinsip Pembangunan Meliputi:

- ▷ Kemanusiaan
- ▷ Keadilan
- ▷ Kebinekaan
- ▷ Keseimbangan alam
- ▷ Kepentingan nasional

Elemen Kemajuan Desa

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemajuan Desa:

- ▷ Potensi desa
Mencakup sumber daya alam, penduduk, dan aparatur desa.
- ▷ Interaksi
Hubungan antara desa dengan kota serta desa lain yang dipengaruhi oleh perkembangan transportasi dan komunikasi.
- ▷ Lokasi desa
Kedekatan dengan daerah yang lebih maju.

Dinamika dan Arah Pembangunan Desa

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan komitmen global untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan meningkatkan kesejahteraan. Indonesia bergabung dalam agenda ini pada 25 September 2015 di markas PBB, New York.

Menurut Peraturan Menteri Desa PDTT No. 21 Tahun 2020, SDGs desa adalah panduan untuk menyelaraskan kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

SDGs desa bertujuan untuk mewujudkan 18 hal berikut:

- ▷ Desa tanpa kemiskinan
- ▷ Desa tanpa kelaparan
- ▷ Desa sehat dan sejahtera
- ▷ Pendidikan desa berkualitas
- ▷ Keterlibatan perempuan desa
- ▷ Desa layak air bersih dan sanitasi
- ▷ Desa berenergi bersih dan terbarukan
- ▷ Pertumbuhan ekonomi desa merata
- ▷ Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan

- ▷ Desa tanpa kesenjangan
- ▷ Kawasan permukiman desa aman dan nyaman
- ▷ Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan
- ▷ Desa tanggap perubahan iklim
- ▷ Desa peduli lingkungan laut
- ▷ Desa peduli lingkungan darat
- ▷ Desa damai dan berkeadilan
- ▷ Kemitraan untuk pembangunan desa
- ▷ Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif

Tujuan SDGs desa diprioritaskan berdasarkan kondisi desa yang tergambarkan dalam sistem informasi desa. Prioritas ini menjadi pedoman pemerintah desa, BPD, dan masyarakat dalam menentukan arah kebijakan dan program pembangunan desa.

Kebijakan dan Strategi Pembangunan Desa Tahun 2015-2019:

- ▷ Pemenuhan standar pelayanan minimum desa, termasuk permukiman transmigrasi.
- ▷ Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa.
- ▷ Pembangunan SDM, peningkatan keberdayaan, dan modal sosial budaya masyarakat desa.
- ▷ Pengawasan implementasi UU Desa secara sistematis dan berkelanjutan.
- ▷ Pengembangan kapasitas dan pendampingan aparatur desa.
- ▷ Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- ▷ Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan, termasuk kawasan transmigrasi.

Struktur Keruangan Desa

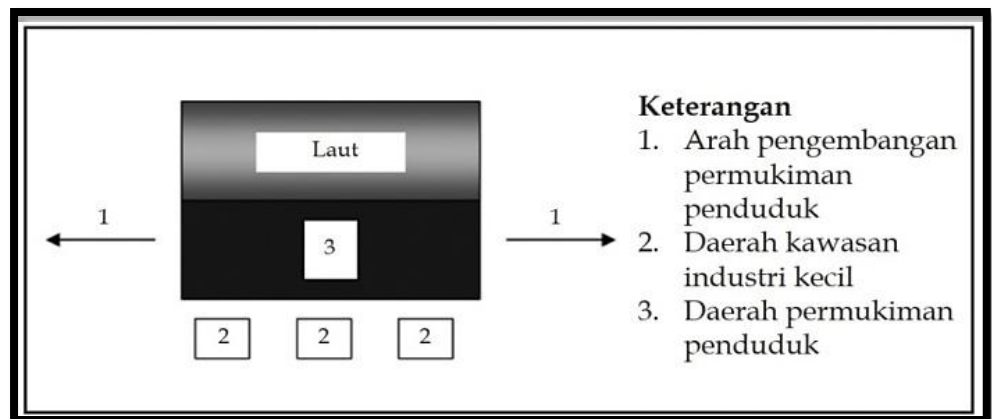
Struktur keruangan desa menunjukkan hubungan antara manusia, lahan, dan lingkungan. Setiap desa memiliki bentuk keruangan yang berbeda, dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Bentuk Desa:

- ▷ Desa Memanjang di Pesisir

Terletak di sepanjang garis pantai, biasanya dihuni oleh nelayan.

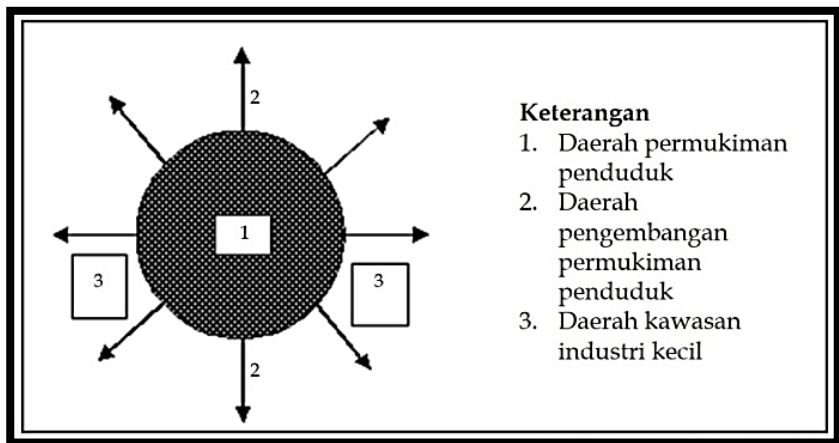
Bentuk Desa Memanjang di Wilayah Pesisir yang Mengikuti Garis Pantai – Geografi Kota dan Desa (1987)



▷ Desa Terpusat

Umumnya ditemukan di daerah pegunungan dengan permukiman mengelilingi pusat utama seperti rumah adat atau bangunan penting.

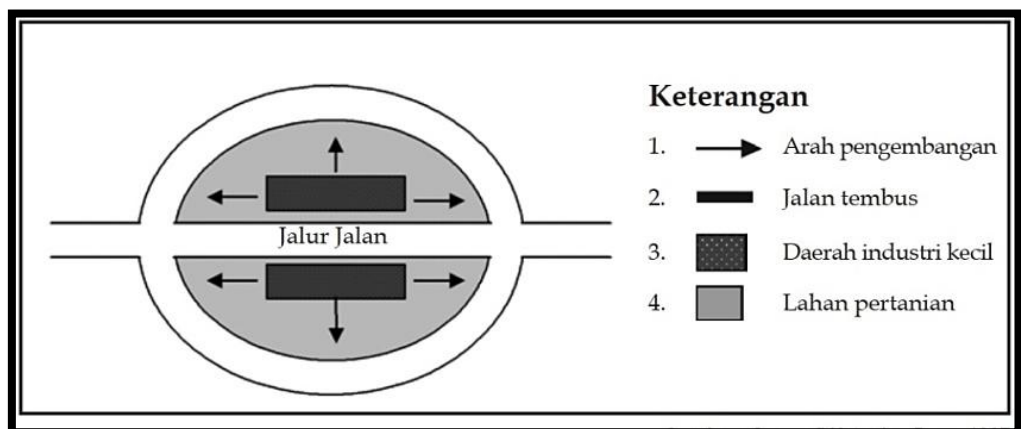
*Bentuk Desa Terpusat Memiliki
Kemungkinan untuk Mengalami
Perluasan ke Segala Arah Tanpa
Adanya Perencanaan – Geografi
Kota dan Desa (1987)*



▷ Desa Linear

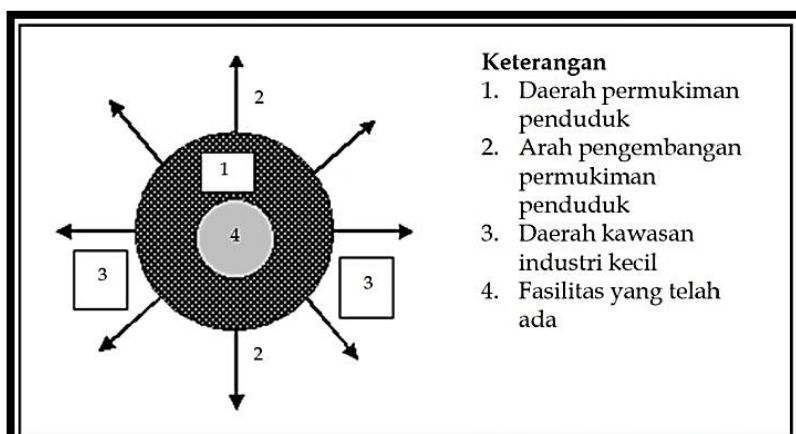
Terletak di sepanjang jalan raya, dengan permukiman sejajar dan saling berhubungan.

*Bentuk Desa Linear
Memungkinkan Terjadinya
Pemekaran dengan
Mengubah Fungsi Lahan
Pertanian Menjadi Permukiman
– Geografi Kota dan Desa
(1987)*



▷ Desa yang Mengelilingi Fasilitas Tertentu

Mengelilingi fasilitas seperti waduk atau mata air, biasanya terletak di dataran rendah.



*Bentuk Desa yang Mengelilingi Suatu
Fasilitas Tertentu Memungkinkan
Terjadinya Perluasan Industri Kecil yang
Dapat Disebarkan Dimana Pun –
Geografi Kota dan Desa (1987)*

Pola Persebaran Desa:

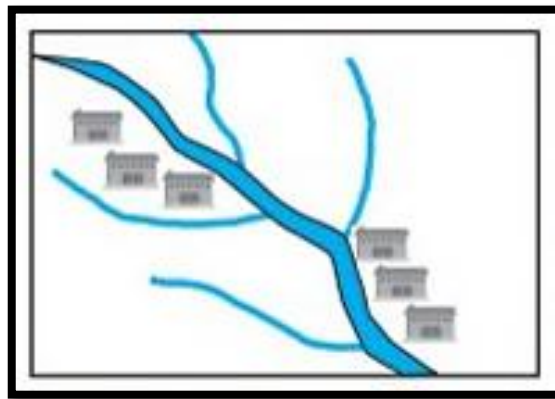
▷ Memanjang Jalan

Ditemukan di sepanjang jalan raya untuk memudahkan akses dan transportasi.



*Pola Persebaran Desa Memanjang
Searah Jalan pada Area yang Datar*

▷ Memanjang Sungai

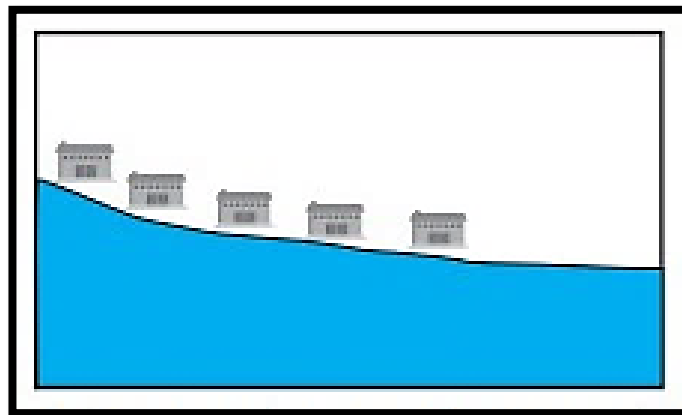


*Pola Persebaran Desa Memanjang
Searah Sungai*

Ditemukan di wilayah aliran sungai, memanfaatkan air untuk kebutuhan hidup.

▷ Memanjang Pantai

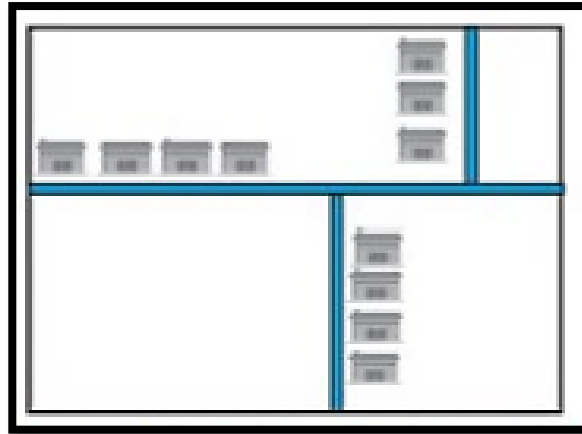
Terletak di sepanjang garis pantai, biasanya untuk nelayan.



*Pola Persebaran Desa
Memanjang Searah Garis Pantai*

▷ Memanjang Sejajar Rel Kereta

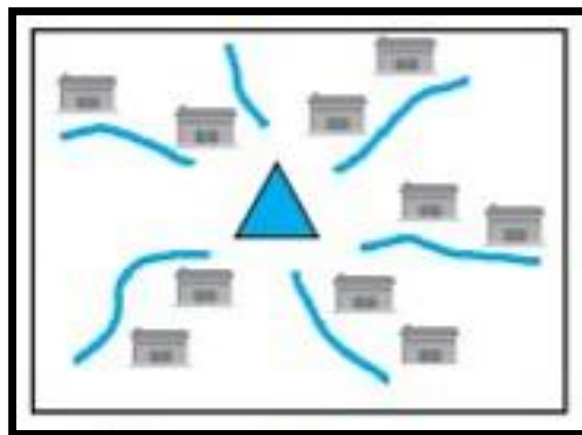
Ditemukan di daerah dekat jalur rel, umumnya dihuni oleh pedagang atau nelayan.



*Pola Persebaran Desa
Memanjang Sejajar Rel Kereta*

▷ Radial

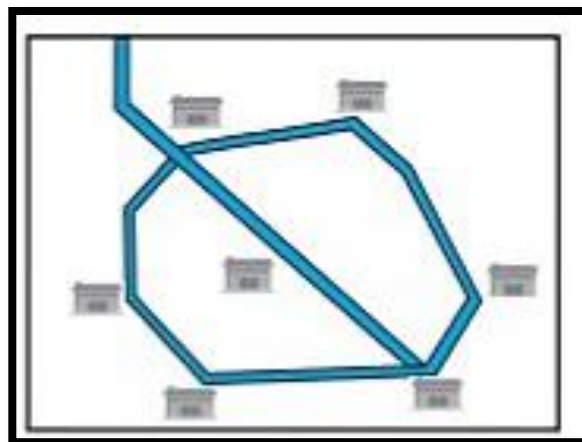
Terpusat di suatu titik, dengan permukiman berbentuk lingkaran.



*Pola Persebaran Desa Radial
di Daerah Gunung Berapi*

▷ Tersebar

Permukiman tersebar di wilayah dataran tinggi atau lembah.



*Pola Persebaran Desa
Tersebar*

Pola Permukiman:

▷ *Scattered Farmstead Community*

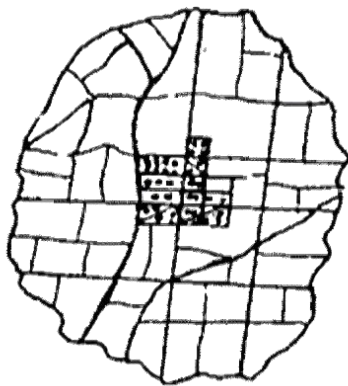
Rumah penduduk tersebar di lahan pertanian yang luas, seperti di Amerika Serikat dan Kanada.



Pola Permukiman Scattered Farmstead Community

▷ *Cluster Village*

Rumah penduduk berkelompok di satu tempat, biasanya ditemukan di Afrika, Amerika Latin, dan

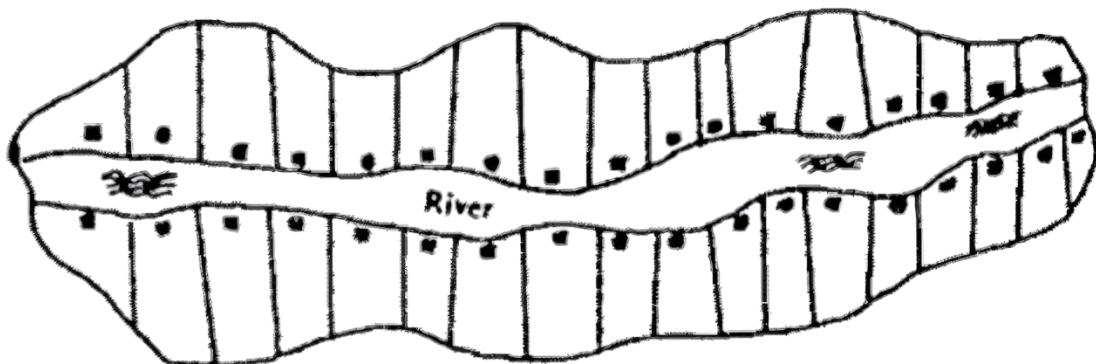


Pola Permukiman Cluster Village

Asia.

▷ *Line Village*

Rumah penduduk berderet di sepanjang jalan atau sungai, umum di banyak negara berkembang.



Pola Permukiman Line Village

Contoh Soal

Jelaskan perbedaan antara desa swadaya, swakarya, dan swasembada! Sertakan masing-masing cirinya.

Jawaban:

Desa swadaya adalah desa tradisional yang masih terpencil, penduduknya bergantung pada adat dan pertanian, dengan perkembangan sangat lambat.

Desa swakarya adalah desa yang mulai berkembang, sudah berinteraksi dengan dunia luar, dan mulai mengenal sektor nonpertanian.

Desa swasembada adalah desa yang maju, memiliki prasarana lengkap, mata pencaharian beragam, dan penduduknya mampu mengelola pembangunan secara mandiri.

Pembahasan:

Ketiga klasifikasi tersebut menunjukkan tingkat perkembangan desa dari yang paling sederhana hingga yang mandiri.

- ▷ Swadaya mencerminkan keterisolasian dan ketergantungan pada tradisi.
- ▷ Swakarya berada pada tahap transisi dengan pengaruh luar yang mulai masuk.
- ▷ Swasembada menunjukkan kemajuan dengan kemandirian ekonomi dan sosial.

Pemahaman ini penting untuk menentukan kebijakan pembangunan desa sesuai kondisi dan potensinya.



Geo Fact!

Wilayah Tak Selalu Butuh Kota untuk Tumbuh!

Desa wisata Nglanggeran di Gunung Kidul, Yogyakarta jadi contoh sukses pengembangan wilayah tanpa bergantung pada kota besar!

Dengan memanfaatkan potensi alam (Gunung Api Purba), budaya lokal, dan digitalisasi, desa ini berhasil mendongkrak ekonomi, menarik wisatawan, bahkan masuk dalam UNWTO Best Tourism Villages.

Artinya, wilayah terpencil pun bisa naik kelas asal ada kreativitas, partisipasi warga, dan arah pembangunan yang jelas.



Pengembangan Wilayah Kota dan Perkotaan

Pengertian Kota dan Perkotaan

Pengertian Kota Menurut Para Ahli:

▷ Kodoatie

Wilayah terbangun yang didominasi oleh penggunaan nonpertanian, dengan penduduk dan intensitas penggunaan ruang yang tinggi.

▷ Burkhard Hofmeister

Pusat pemusatan ruang tempat tinggal dan kerja. Kegiatan ekonomi di kota berfokus pada sektor sekunder (industri dan perdagangan) dan sektor tersier (jasa dan pelayanan). Urbanisasi mendorong pertumbuhan kota yang pesat.

▷ Bintarto

Sistem kehidupan manusia dengan kepadatan tinggi dan corak sosial-ekonomi yang heterogen dan materialistik. Kota memiliki ciri pemusatan penduduk, kehidupan modern, serta perbedaan jelas dengan daerah sekitarnya.

Kesimpulan Pengertian Kota:

Wilayah dengan kepadatan tinggi, dominasi sektor industri dan jasa, serta kehidupan sosial dan ekonomi yang kompleks dan heterogen, berbeda dengan wilayah pedesaan yang agraris.

Pengertian perkotaan menurut Peraturan Pemerintah No. 59 Tahun 2022:

Wilayah dengan kegiatan utama di bidang industri, jasa, dan perdagangan, bukan pertanian. Kawasan perkotaan berfungsi sebagai pusat permukiman dan distribusi pelayanan sosial, pemerintahan, dan ekonomi.

Kesimpulan Pengertian Perkotaan:

Wilayah yang mencakup kota dan sekitarnya, yang didominasi oleh aktivitas nonpertanian dan berperan sebagai pusat pelayanan sosial, ekonomi, dan pemerintahan, dengan keterkaitan erat antara pusat kota dan wilayah sekitarnya.

Karakteristik Perkotaan

Kota Dapat Ditinjau dari Tiga Aspek:

▷ Aspek fisik

Kota merupakan kawasan terbangun yang saling berdekatan dan meluas dari pusat ke pinggiran, didominasi oleh struktur buatan manusia.

▷ Aspek sosial

Kota adalah konsentrasi penduduk yang membentuk komunitas untuk meningkatkan produktivitas dan diversitas kegiatan intelektual, budaya, serta rekreasi.

▷ Aspek ekonomi

Kota berfungsi sebagai pusat penghasil barang dan jasa untuk mendukung kehidupan dan keberlangsungan ekonomi.

Karakteristik Wilayah Perkotaan Berdasarkan Aspek Fisik:

▷ Wilayah permukiman dengan bangunan yang lebih padat dan luas dibandingkan wilayah sekitarnya.

▷ Memiliki lebih banyak bangunan permanen.

- ▷ Lebih banyak fasilitas sosial-ekonomi seperti sekolah, pasar, kantor, dan layanan publik lainnya.

Karakteristik Wilayah Perkotaan dari Aspek Ekonomi & Sosial:

- ▷ Jumlah penduduk yang relatif besar, minimal 20.000 jiwa di Pulau Jawa, Madura, dan Bali, atau 10.000 jiwa di luar pulau tersebut.
- ▷ Kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibanding wilayah sekitar.
- ▷ Proporsi pekerja di sektor nonpertanian yang lebih besar.
- ▷ Kota menjadi pusat kegiatan ekonomi, terutama dalam perdagangan dan industri.

Klasifikasi Kota

Klasifikasi Kota Berdasarkan Fungsinya:

- ▷ Kota Administrasi

Kota yang berfungsi sebagai ibu kota suatu wilayah atau pusat administrasi. Kota ini umumnya terletak di lokasi strategis dengan mempertimbangkan kemudahan komunikasi dan kondisi iklim, seperti Washington, D.C., dan Canberra.

- ▷ Kota Pertahanan

Kota dengan fungsi utama terkait keamanan dan pertahanan negara. Kota ini biasanya kecil dan terletak di lokasi strategis militer, seperti pangkalan militer atau pelabuhan strategis.

- ▷ Kota Budaya

Kota yang bertujuan mempertahankan budaya tertentu, baik dari sisi pendidikan, seni, maupun ziarah. Kota ini sering kali memiliki daya tahan budaya yang kuat sejak zaman kuno.

- ▷ Kota Produksi

Kota yang berfokus pada kegiatan produksi massal atau kerajinan khusus. Letaknya sering dipengaruhi oleh sumber bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi, seperti kota industri atau kerajinan tangan.

- ▷ Kota Komunikasi

Kota yang berperan sebagai penghubung dalam rantai komunikasi dan distribusi barang. Kota ini penting secara ekonomi karena menjadi pusat pengumpulan dan distribusi hasil produksi.

- ▷ Kota Rekreasi

Kota yang berfungsi sebagai tujuan rekreasi atau kesehatan, seperti kota wisata dan pusat liburan, yang menawarkan atraksi alam atau kondisi sosial yang menarik.

Klasifikasi Kota Berdasarkan Bentuknya:

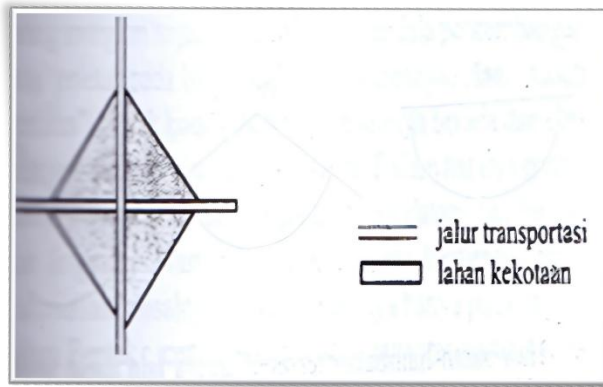
a. Kota Padat (*compact city*)

Kota dengan kepadatan tinggi dan fungsi yang terpusat untuk mengurangi penggunaan energi serta menghindari kerusakan lingkungan. Bentuk kota padat meliputi:

▷ Kota Bentuk Persegi

Kota berkembang secara merata dengan kendala fisik yang minimal.

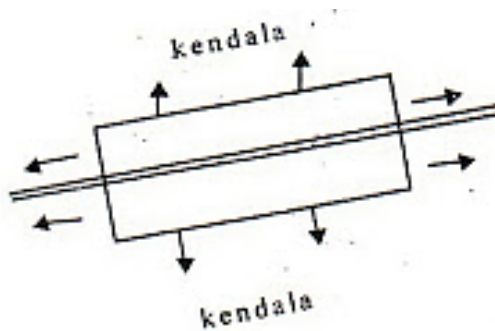
Model Kota Bentuk Persegi
(The Square Cities)



▷ Kota Bentuk Empat Persegi Panjang

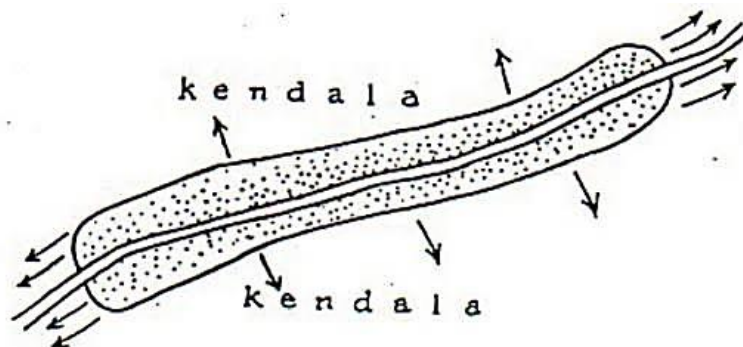
Kota yang berkembang mengikuti jalur transportasi, memanjang dan membentuk grid persegi panjang.

Model Kota Bentuk
Empat Persegi Panjang
(The Rectangular Cities)



▷ Kota Bentuk Pita (*Ribbon-Shaped Cities*)

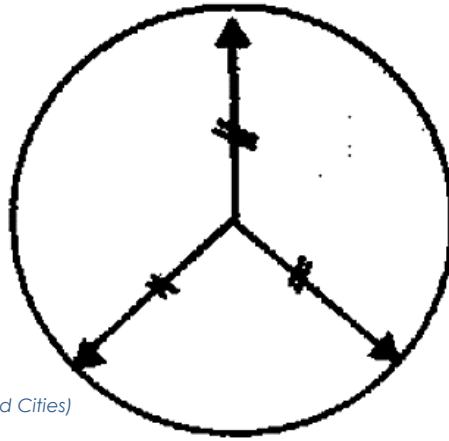
Kota yang memanjang mengikuti jalur transportasi, terutama jalan raya atau rel kereta.



Model Kota Bentuk Pita (*Ribbon-Shaped Cities*)

▷ Kota Bentuk Bulat (*Rounded Cities*)

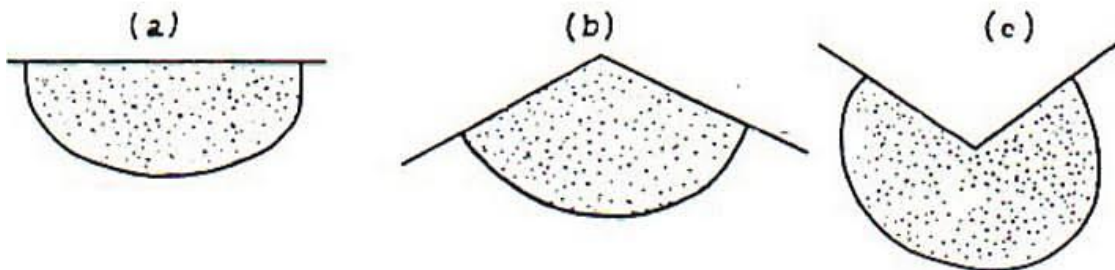
Kota dengan bentuk melingkar dan perkembangan seimbang ke segala arah.



Model Kota Bentuk Bulat (Rounded Cities)

▷ Kota Bentuk Kipas (*Fan-Shaped Cities*)

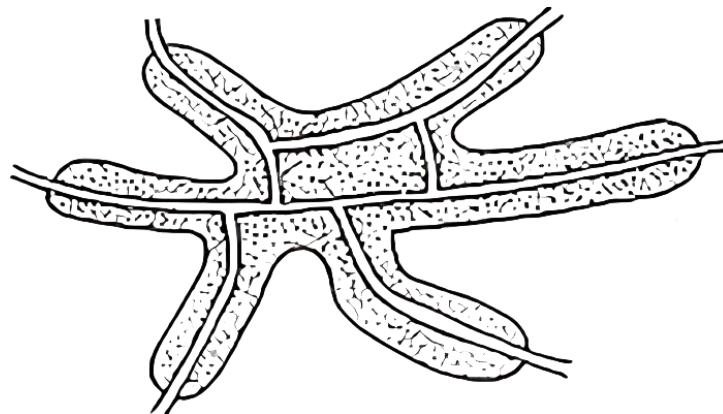
Kota yang berkembang seperti kipas, menyebar dari pusat ke arah luar dengan hambatan fisik minimal.



Model Kota Bentuk Kipas (Fan-Shaped Cities)

▷ Kota Bentuk Gurita/Bintang (*Octopus/Star-Shaped Cities*)

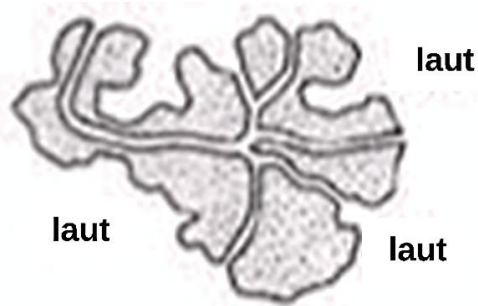
Kota dengan jalan utama yang memanjang dari pusat kota ke pinggiran, membentuk jalur-jalur utama seperti bintang atau gurita.



Model Kota Bentuk Gurita/Bintang (Octopus/Star-Shaped Cities)

▷ Kota Tidak Berpola (*Unpatterned Cities*)

Kota yang berkembang tanpa pola jelas, sering ditemukan di daerah dengan kendala geografis khusus, seperti kota pulau.



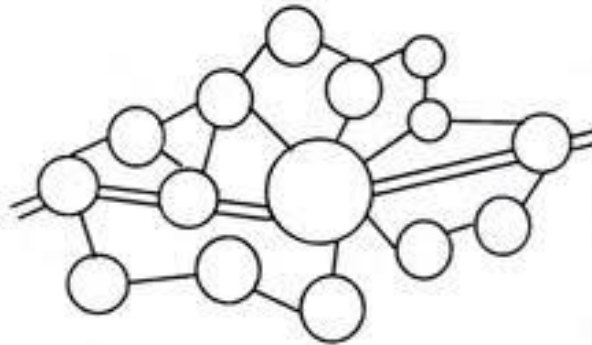
Model Kota Tidak Berpola (Unpatterned Cities)

b. Kota Tidak Padat (*non-compact form*)

Kota yang memiliki wilayah terpisah-pisah atau terdiri dari beberapa bagian. Bentuk kota tidak padat meliputi:

▷ Kota Bentuk Terpecah (*Fragmented Cities*)

Kota yang berkembang dari kota padat yang mulai menyebar ke daerah pinggiran, sering kali

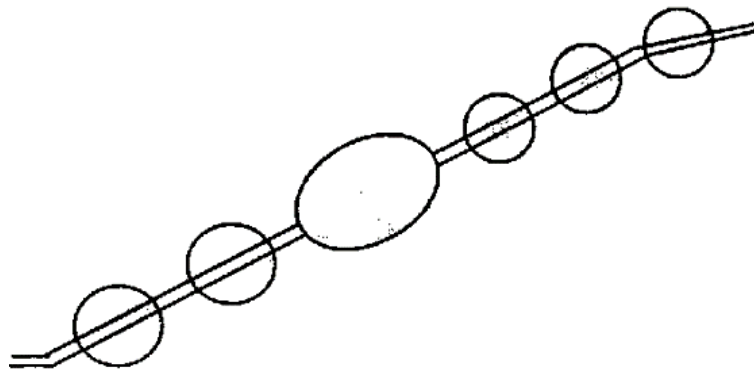


Model Kota Bentuk Terpecah (Fragmented Cities)

tidak terhubung langsung.

▷ Kota Bentuk Berantai (*Chained Cities*)

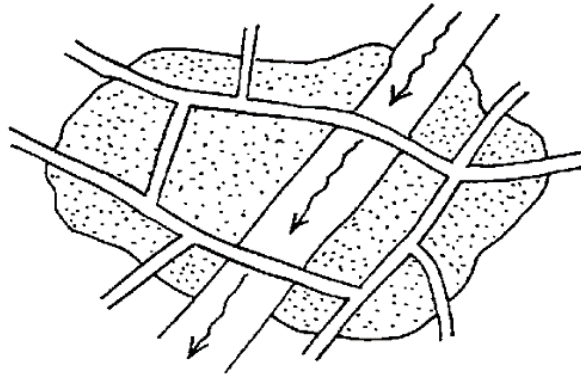
Kota-kota yang terhubung oleh jalur transportasi, membentuk rantai kota.



Model Kota Bentuk Berantai (Chained Cities)

▷ Kota Bentuk Terbelah (*Split Cities*)

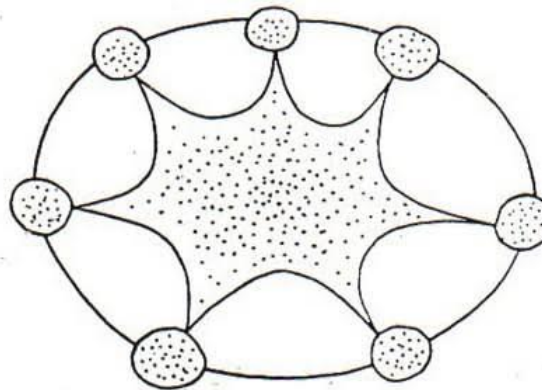
Kota yang terbagi oleh hambatan fisik seperti perairan atau pegunungan.



Model Kota Bentuk Terbelah (Split Cities)

▷ Kota Bentuk Bintang (*Stellar Cities*)

Kota utama yang dikelilingi oleh kota-kota satelit, saling terhubung melalui jalur transportasi utama.



Model Kota Bentuk Bintang (Stellar Cities)

Klasifikasi Perkotaan Berdasarkan Jumlah Penduduk dan Fungsi Ekonomi:

▷ Kawasan perkotaan kecil

Memiliki jumlah penduduk antara 50.000–100.000 jiwa. Ekonomi didominasi oleh perdagangan dan jasa dengan jangkauan pelayanan lokal, seperti kecamatan atau antardesa. Prasarana minimal mencakup kantor kecamatan dan pasar harian.

▷ Kawasan perkotaan sedang

Jumlah penduduk antara 100.000–500.000 jiwa. Ekonomi didominasi oleh perdagangan dan jasa, dengan jangkauan pelayanan kabupaten atau antarkabupaten. Prasarana minimal meliputi kantor pemerintah kabupaten/kota, fasilitas transportasi lokal, dan pusat perbelanjaan.

▷ Kawasan perkotaan besar

Jumlah penduduk di atas 500.000 jiwa. Ekonomi meliputi jasa, perdagangan, dan industri dengan jangkauan pelayanan provinsi atau nasional. Prasarana minimal termasuk kantor pemerintah provinsi, fasilitas transportasi regional, dan pusat perbelanjaan.

▷ Kawasan metropolitan

Jumlah penduduk di atas 1.000.000 jiwa. Ekonomi didominasi oleh jasa, perdagangan, dan industri dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi atau nasional. Kawasan ini memiliki sistem prasarana terintegrasi dan pusat kegiatan ekonomi besar.

▷ Kawasan megalopolitan

Gabungan dua atau lebih kawasan metropolitan dengan jumlah penduduk minimal 10.000.000 jiwa. Ekonomi berpusat pada jasa, perdagangan, dan industri dengan jangkauan regional antarnegara. Memiliki sistem prasarana antarnegara seperti transportasi dan pusat keuangan terintegrasi.

Teori Struktur Keruangan Kota

a. Teori Konsentris (*The Concentric Theory*)

Menurut Ernest W. Burgess, pertumbuhan kota terjadi melalui ekspansi radial dari pusat. Setiap zona mewakili penggunaan lahan yang berbeda-beda:

▷ CBD (*Central Business District*)

Pusat kegiatan ekonomi, termasuk ritel, perkantoran, dan transportasi (zona 1).

▷ Zona Transisi

Area di sekitar CBD yang sering mengalami stagnasi dan peralihan fungsi, ditandai dengan permukiman yang mulai rusak dan bisnis kecil (zona 2).

▷ Zona Permukiman Pekerja Industri

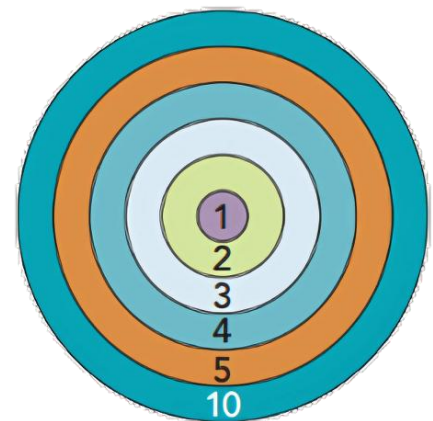
Dihuni oleh pekerja industri yang tinggal dekat dengan tempat kerja (zona 3).

▷ Zona Unit Permukiman yang Lebih Baik

Wilayah dengan kelas sosial lebih tinggi dan lebih baik daripada zona pekerja (zona 4)

▷ Zona Komuter

Kawasan permukiman yang berada di pinggiran kota, dihuni oleh komuter yang bekerja di pusat kota (zona 5)



Teori Konsentris

b. Teori Sektoral (*The Sector Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa penggunaan lahan kota tidak berbentuk lingkaran, melainkan mengikuti sektor-sektor yang menjalar dari pusat kota sepanjang jalur transportasi utama:

▷ CBD (*Central Business District*)

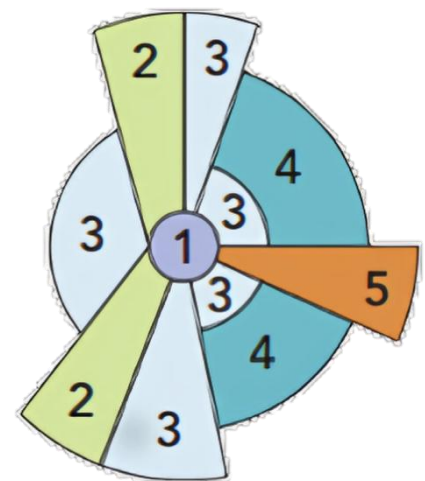
Pusat kegiatan ekonomi dan transportasi (zona 1)

▷ Daerah Industri dan Grosir

Berada di sepanjang jalur transportasi, menarik industri berat dan distribusi (zona 2).

▷ Permukiman Kelas Rendah

Terletak dekat dengan daerah industri, dihuni oleh pekerja berpenghasilan rendah (zona 3)



Teori Sektoral

▷ Permukiman Kelas Menengah

Berada lebih jauh dari pusat kota, dihuni oleh pekerja dengan pendapatan menengah (zona 4).

▷ Permukiman Kelas Atas

Wilayah di pinggiran, ditempati oleh orang kaya, dengan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman (zona 5).

c. Teori Inti Ganda (*The Multiple Nuclei Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kota tumbuh dengan beberapa pusat pertumbuhan (nukleus) yang terpisah. Struktur kota terdiri dari beberapa inti dengan fungsi berbeda:

▷ CBD (*Central Business District*)

Pusat kegiatan bisnis dan komersial (zona 1).

▷ Daerah Grosir dan Industri Ringan

Terletak dekat dengan permukiman, fokus pada barang-barang kebutuhan sehari-hari (zona 2).

▷ Permukiman Kelas Bawah

Berada di sekitar koridor industri, dihuni oleh pekerja pabrik dengan pendapatan rendah (zona 3).

▷ Permukiman Kelas Menengah

Kawasan dengan akses lebih baik ke pusat kota, diisi oleh pekerja berpenghasilan menengah (zona 4).

▷ Permukiman Kelas Atas

Terletak di pinggiran, dengan lingkungan lebih bersih dan jauh dari polusi (zona 5).

▷ Daerah Industri Berat

Berisi pabrik besar seperti kimia, baja, atau mesin berat (zona 6).

▷ Daerah di Luar DPK atau CBD

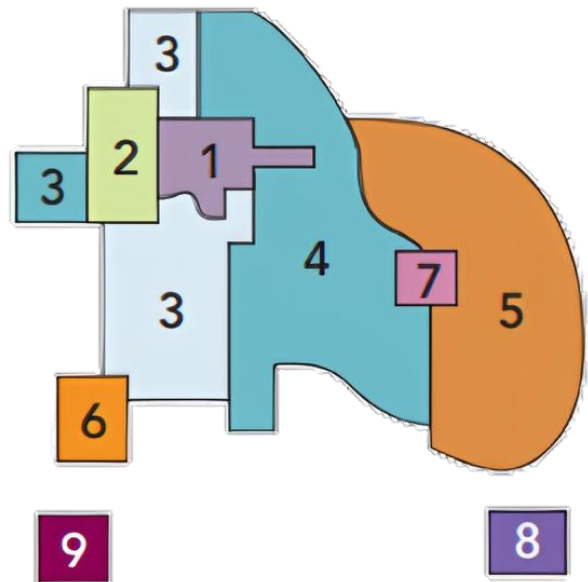
Area yang menawarkan barang dan jasa seperti mal, bandara, dan sekolah, tetapi berada di luar pusat utama kota (zona 7).

▷ Permukiman Suburban

Kawasan di pinggiran kota yang dihuni oleh keluarga kecil (zona 8).

▷ Daerah Industri Suburban

Terletak jauh dari pusat kota, berfokus pada industri besar (zona 9).

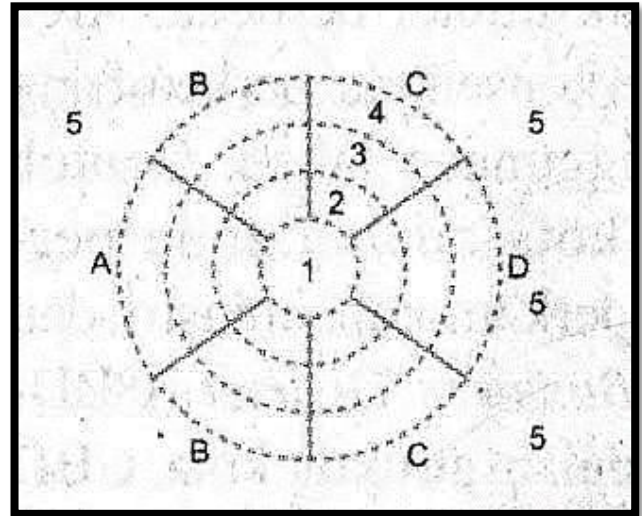


Teori Inti Ganda

d. Teori Konsektoral (Tipe Eropa)

Teori ini memodifikasi teori konsentris dan sektoral dengan mempertimbangkan iklim dan kondisi Eropa. Struktur ruangnya terdiri dari:

- ▷ Pusat Kota
Inti kegiatan ekonomi.
- ▷ Zona Peralihan
Area antara pusat kota dan permukiman.
- ▷ Zona Rumah Kecil dan Besar
Beri rumah kecil untuk pekerja dan rumah besar untuk kelas atas.
- ▷ Permukiman Pasca-1918
Area pinggiran yang berkembang setelah Perang Dunia I.
- ▷ Desa-Desanya yang Dihuni Para Penglaju
Seperti sektor kelas menengah, sektor kelas pekerja, dan sektor industri dan pekerja kelas bawah.

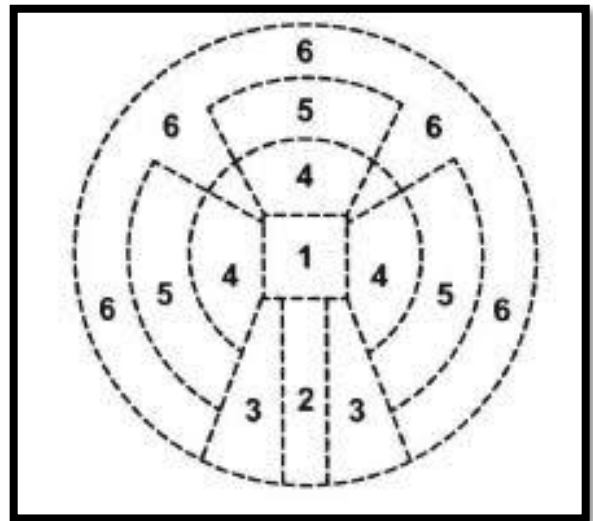


Teori Konsektoral (Tipe Eropa)

e. Teori Konsektoral (Tipe Amerika Latin)

Teori ini untuk menjelaskan pola pertumbuhan kota di Amerika Latin. Struktur kota terbentuk dengan pola konsentris dan sektoral yang unik, dengan beberapa zona sebagai berikut:

- ▷ Zona 1: CBD (*Central Business District*)
Pusat komersial dan aktivitas utama.
- ▷ Zona 2: Daerah Perdagangan dan Industri
Koridor utama untuk kantor dan perdagangan kelas atas.
- ▷ Zona 3: Permukiman Kelas Elite
Terletak dekat dengan CBD.
- ▷ Zona 4: Permukiman Lanjut Perkembangan (*Zone of Maturity*)
Beri permukiman dengan layanan publik terbaik.
- ▷ Zona 5: Daerah Berkembang secara Setempat (*Zone of in situ Accretion*)
Beri permukiman baru dengan fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap.
- ▷ Zona 6: Permukiman Liar (*Zone of Peripheral Squatter Settlements*)
Daerah dengan kualitas permukiman paling rendah, dihuni oleh penduduk miskin dan pendatang dari pedesaan.



Teori Konsektoral (Tipe Amerika Latin))

Tahapan Perkembangan Kota

Proses Pembentukan Kota:

- ▷ Proses Konsentrasi
Penduduk dan aktivitas ekonomi terkonsentrasi di pusat kota dan terus berkembang, seringkali menyingkirkan penggunaan lahan yang kurang intensif.
- ▷ Proses Sentralisasi
Aktivitas ekonomi dan sosial berpusat pada satu wilayah kota yang berfungsi sebagai pusat utama.
- ▷ Proses Desentralisasi
Pemisahan aktivitas dari pusat kota ke wilayah pinggiran sebagai akibat dari pertumbuhan kota yang semakin besar.
- ▷ Proses Dekonsentrasi
Aktivitas kota menyebar ke luar dari pusat kota, menciptakan pusat-pusat kegiatan baru yang lebih kecil.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kota:

- ▷ Faktor Fisik Internal
Keadaan geografis dan topografi, sejarah, jaringan transportasi.
- ▷ Faktor Fisik Eksternal
Hubungan fisik antara kota dan daerah sekitarnya.
- ▷ Faktor sosial
Kependudukan dan kualitas hidup masyarakat.
- ▷ Faktor Ekonomi
Kegiatan usaha, ekonomi, dan penggunaan lahan.

Tahapan Perkembangan Kota Menurut Lewis Mumford

- ▷ Tahap Eopolis
Awal pembentukan kota dengan fokus pada pertanian dan pasar. Kota ini masih sangat terkait dengan kegiatan agraris.
- ▷ Tahap Polis
Kota mulai berkembang menjadi pusat kekuasaan dan aktivitas ekonomi yang kompleks. Infrastruktur dasar mulai terbentuk.
- ▷ Tahap Metropolis
Kota mencapai tahap perkembangan besar, mempengaruhi daerah sekitar dan menekankan sektor industri. Produksi dan aktivitas perdagangan meningkat.
- ▷ Tahap Megalopolis
Kota mengalami ekspansi yang sangat besar dengan beragam industri dan birokrasi. Terjadi urbanisasi massal, dan birokrasi mulai mengalami kelemahan.
- ▷ Tahap Tirannopolis

Pada tahap ini, kota mengalami kemunduran karena munculnya masalah seperti kemacetan, polusi, dan birokrasi yang korup.

▷ Tahap Nekropolis

Kota mengalami kehancuran akibat lingkungan yang rusak, penurunan ekonomi, dan masalah sosial yang tidak teratasi.

Paradigma Pembangunan Kota

Kota baru merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kawasan perkotaan dan memperkuat pusat-pusat pertumbuhan wilayah.

Kota baru dibangun untuk mengatasi pertumbuhan permukiman yang tidak terkendali dan kemacetan kota besar akibat perkembangan industri.

Ciri-ciri Kota Baru di Indonesia:

- ▷ Kota yang tumbuh dari kota induk yang meluas ke wilayah pinggiran.
- ▷ Kota satelit yang fungsionalnya bergantung pada kota induk.
- ▷ Kota mandiri yang dapat memenuhi kehidupan penduduknya secara mandiri, seperti kota perusahaan atau kota pemerintahan.
- ▷ Kota yang terbentuk karena kegiatan spesifik seperti pariwisata, pusat rekreasi, atau instalasi militer.

Kota cerdas (*smart city*) menjadi program pilot di Indonesia untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi.

Smart city memanfaatkan sumber daya manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas hidup yang lebih baik dengan partisipasi masyarakat.

Arah Kebijakan dan Dinamika Pembangunan Kota

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Menentukan Pengembangan Serta Pertumbuhan Kota Baru:

▷ Faktor Sosial

Urbanisasi meningkatkan populasi kota, tapi juga memicu masalah sosial seperti penurunan kualitas layanan dan hubungan antarpenduduk. Faktor sosial ini penting dalam perencanaan kota baru.

▷ Faktor Ekonomi

Kegiatan usaha mendorong urbanisasi. Pengembangan kota baru membantu mengurangi beban kota besar dan dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang diterapkan negara.

▷ Faktor Lahan

Pembangunan kota baru membutuhkan lahan luas, sering mengubah lahan pertanian menjadi kawasan terbangun, yang memengaruhi pola ekonomi dan harga lahan.

Interaksi Desa-Kota

Pengertian Interaksi Desa-Kota

- ▷ Interaksi desa-kota adalah hubungan saling memengaruhi antara desa dan kota, dengan dampak positif dan negatif bagi kedua wilayah.

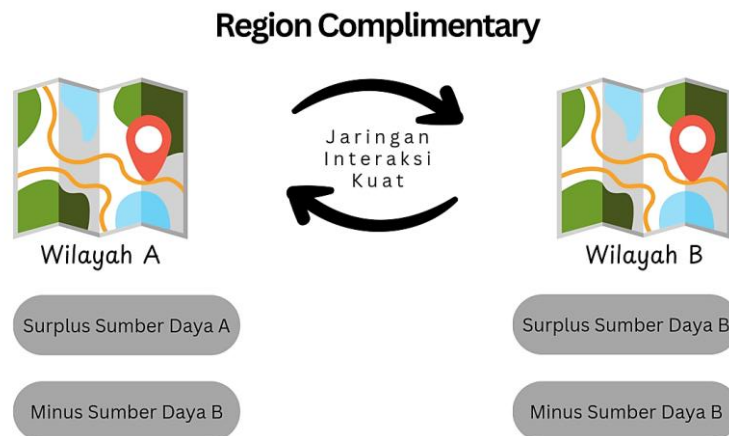
- ▷ Menurut Bintarto (1983), kemajuan masyarakat desa, jaringan jalan, dan pengaruh kota mendorong hubungan timbal balik desa-kota secara efektif.
- ▷ Interaksi ini memengaruhi perubahan dalam pengelolaan sumber daya dan penggunaan lahan. Banyak perusahaan kota bergantung pada bahan dari desa, sementara pasar perkotaan penting bagi produsen desa.
- ▷ Rumah tangga di kota dan desa sering kali mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian dan nonpertanian, yang melibatkan pergerakan antara kedua wilayah.
- ▷ Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi menunjukkan bahwa interaksi desa-kota memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dan kehidupan masyarakat.

Faktor Pendorong Interaksi Desa-Kota

Interaksi Antarwilayah Dipengaruhi oleh 3 Faktor Berikut:

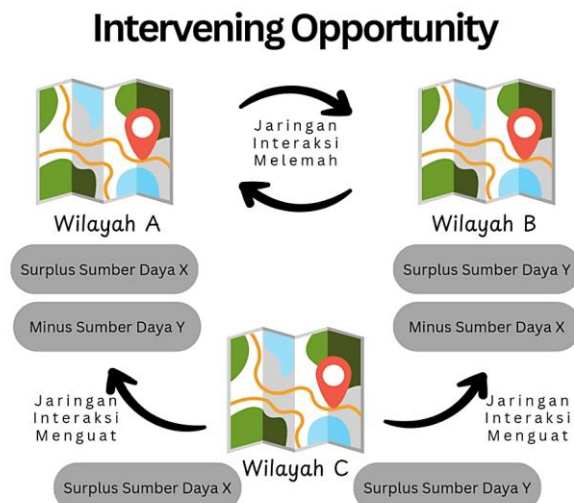
- ▷ Wilayah yang Saling Melengkapi (*Regional Complementary*)

Interaksi terjadi karena perbedaan sumber daya antara wilayah. Suatu wilayah memiliki surplus, sementara wilayah lain kekurangan, sehingga mendorong pertukaran dan pemenuhan kebutuhan antarwilayah.



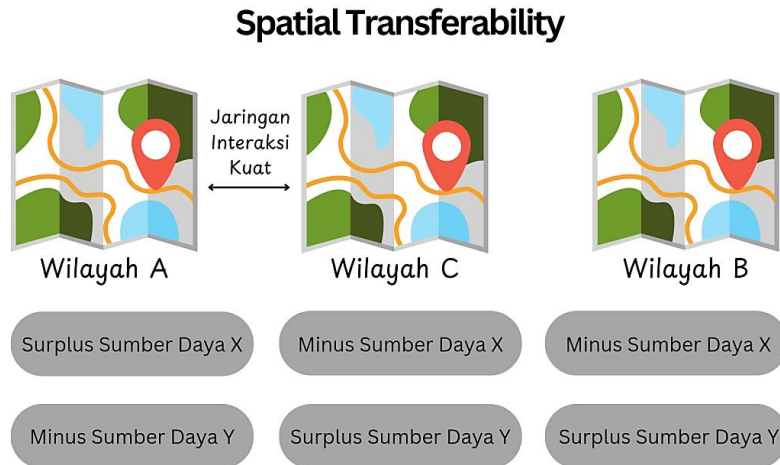
- ▷ Peluang Intervensi (*Intervening Opportunity*)

Wilayah ketiga dapat muncul sebagai alternatif yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dua wilayah yang sebelumnya saling berinteraksi, sehingga melemahkan interaksi awal.



▷ Kemudahan Transfer (*Spatial Transferability*)

Semakin mudah dan murah transportasi atau perpindahan barang, orang, dan informasi antarwilayah, semakin besar peluang terjadinya interaksi. Sebaliknya, semakin sulit dan mahal, interaksi akan berkurang.



Dampak Interaksi Desa-Kota

Dampak Positif Interaksi Desa-Kota:

- ▷ Ekonomi
Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan volume perdagangan dan pertumbuhan kawasan perdagangan.
- ▷ Sosial
Terjadi ketergantungan positif antara desa dan kota yang meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat.
- ▷ Budaya
Peningkatan pendidikan di desa, potensi desa sebagai tempat rekreasi, serta peningkatan arus wisatawan ke desa.

Dampak Positif bagi Desa:

- ▷ Pengetahuan penduduk desa meningkat karena informasi dari kota.
- ▷ Desa mengenal teknologi baru, khususnya di bidang pertanian.
- ▷ Akses desa ke sarana transportasi dan prasarana semakin terbuka.
- ▷ Produktivitas desa meningkat dengan teknologi tepat guna.
- ▷ Usaha pelestarian lingkungan meningkat dengan bantuan penyuluh desa.
- ▷ Pengaruh budaya kota yang positif, seperti pandangan rasional dan ilmiah.
- ▷ Homogenitas kehidupan desa berkurang.

Dampak Negatif bagi Desa:

- ▷ Urbanisasi menyebabkan penurunan tenaga produktif di desa.
- ▷ Pola hidup negatif dari kota memengaruhi desa.
- ▷ Berkurangnya lahan pertanian dan kawasan hijau.

Dampak Negatif bagi Kota:

- Penduduk kota semakin padat.
- Meningkatkan angka pengangguran.
- Meningkatkan kriminalitas.
- Kota makin macet dan kotor.
- Berkurangnya permukiman sehat.
- Permukiman kumuh berkembang.
- Penggunaan ruang hijau tidak sesuai peruntukan.
- Infrastruktur kota terganggu.
- Lingkungan kota semakin tidak sehat.
- Risiko bencana lingkungan, seperti banjir, meningkat.

Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 orang
2. Bacalah studi kasus berikut ini secara seksama dan Identifikasi masalah utama yang terjadi

Studi Kasus (Fiktif):

Ketimpangan di Kabupaten Sentosa

Kabupaten Sentosa merupakan wilayah yang terdiri dari satu kota besar, Kota Sentosa, dan lima kecamatan desa di sekitarnya. Kota Sentosa berkembang pesat dengan adanya pusat perbelanjaan, universitas, rumah sakit besar, dan kawasan industri.

Sementara itu, wilayah desa di sekitar kota mengalami berbagai permasalahan, seperti:

- ▷ Jalan desa rusak dan akses transportasi sulit.
- ▷ Sekolah dan fasilitas kesehatan terbatas.
- ▷ Banyak penduduk desa pindah ke kota untuk mencari kerja.
- ▷ Lahan pertanian desa semakin sempit karena ekspansi pembangunan perumahan di pinggiran kota.
- ▷ Terjadi kesenjangan pendapatan yang besar antara penduduk kota dan desa.

3. Analisis dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, lalu diskusikan pertanyaan berikut:
 - a. Apa masalah ketimpangan yang paling terlihat dalam kasus ini?
 - b. Bagaimana dampak ketimpangan tersebut terhadap ekonomi masyarakat desa?
 - c. Apa dampaknya terhadap kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk desa?
 - d. Bagaimana ketimpangan ini memengaruhi lingkungan desa dan kota?
 - e. Menurut kelompok kalian, apa saja solusi yang realistis untuk mengurangi ketimpangan pembangunan di wilayah ini?



3. Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah

Pengertian dan Konsep Penataan Ruang

Penataan ruang adalah proses yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang untuk mencapai wilayah yang fungsional dan berkelanjutan.

Tata ruang mencakup struktur ruang (hubungan fungsional antarwilayah) dan pola ruang (distribusi peruntukan ruang untuk fungsi lindung, budidaya, dan lainnya).

Ruang meliputi ruang darat, laut, udara, dan bagian bumi yang digunakan oleh manusia serta makhluk hidup lainnya untuk kegiatan dan keberlanjutan hidup.

Perencanaan Tata Ruang

- a. Perencanaan tata ruang adalah upaya pengaturan struktur dan pola ruang di tingkat nasional, regional, hingga lokal dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya.
- b. Terdiri dari rencana umum (wilayah nasional, provinsi, kabupaten/kota) dan rencana rinci (pulau/kepulauan, kawasan strategis nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota).
- c. Rencana rinci dibuat untuk mengoperasionalkan rencana umum ketika:
 - ▷ Rencana umum belum bisa dijadikan dasar pemanfaatan dan pengendalian ruang.
 - ▷ Rencana umum memerlukan perincian lebih lanjut untuk bisa diterapkan.

Pemanfaatan Ruang

- a. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur dan pola ruang sesuai rencana tata ruang melalui pelaksanaan program pembangunan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat.
- b. Pemanfaatan ruang dapat dilakukan secara vertikal (bangunan bertingkat, jaringan bawah tanah) dan horizontal (utilitas jaringan listrik, telekomunikasi, kereta api, dan jalan bawah tanah) untuk memaksimalkan penggunaan ruang.
- c. Pemanfaatan ruang harus memperhatikan standar pelayanan minimal untuk penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana tata ruang, termasuk pengelolaan tanah, udara, air, dan sumber daya alam lainnya.
- d. Setiap orang yang memanfaatkan ruang wajib:
 - ▷ Menaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan.
 - ▷ Memanfaatkan ruang sesuai rencana.
 - ▷ Mematuhi ketentuan persyaratan pemanfaatan ruang.
 - ▷ Memberikan akses terhadap kawasan yang menjadi milik umum sesuai peraturan.

Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Pengendalian pemanfaatan ruang bertujuan untuk menjaga tertib tata ruang dan mengarahkan pembangunan sesuai rencana. Pengendalian dilakukan melalui penyesuaian kegiatan, pemberian insentif, disinsentif, dan sanksi.

- a. Insentif diberikan untuk mendorong kegiatan yang sesuai rencana tata ruang, berupa:
 - ▷ Keringanan pajak, kompensasi, subsidi silang, sewa ruang, dan urun saham.
 - ▷ Pembangunan infrastruktur dan pengadaannya.
 - ▷ Kemudahan prosedur perizinan.

- ▷ Penghargaan untuk masyarakat, swasta, atau pemerintah daerah.
- b. Disinsentif digunakan untuk membatasi kegiatan yang tidak sesuai rencana tata ruang, berupa:
 - ▷ Pajak tinggi untuk menutupi biaya dampak pemanfaatan ruang.
 - ▷ Pembatasan infrastruktur, serta kompensasi dan penalti.
- c. Sanksi dijatuhkan pada pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peraturan.

Asas-Asas Penataan Ruang

Dalam penataan ruang diperlukan asas-asas sebagai landasan bekerja agar tujuan dapat tercapai. Menurut UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas-asas berikut:

▷ Asas Keterpaduan

Penataan ruang dilakukan dengan mengintegrasikan kepentingan lintas sektor, wilayah, dan pemangku kepentingan.

▷ Asas Keserasian, Keselarasan, dan Keseimbangan

Menciptakan keserasian antara struktur ruang, pola ruang, lingkungan, serta keseimbangan perkembangan antardaerah dan antara perkotaan-perdesaan.

▷ Asas Keberlanjutan

Menjamin kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk generasi mendatang.

▷ Asas Keberdayagunaan dan Keberhasilgunaan

Mengoptimalkan penggunaan ruang dan sumber daya agar bermanfaat secara maksimal.

▷ Asas Keterbukaan

Memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait penataan ruang.

▷ Asas Kebersamaan dan Kemitraan

Melibatkan semua pihak dalam penataan ruang.

▷ Asas Perlindungan Kepentingan Umum

Mengutamakan kepentingan masyarakat luas dalam penataan ruang.

▷ Asas Kepastian Hukum dan Keadilan

Penataan ruang harus sesuai hukum dan mempertimbangkan rasa keadilan bagi semua pihak.

▷ Asas Akuntabilitas

Penyelenggaraan penataan ruang harus dapat dipertanggungjawabkan dalam hal proses, hasil, dan pembiayaannya.

Strategi Penataan Ruang

Strategi Penataan Ruang

Penataan ruang adalah langkah operasional yang mengacu pada kebijakan penataan ruang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi ini harus sejalan dengan kebijakan penataan ruang nasional dan mempertimbangkan kondisi fisik, sumber daya alam, manusia, ekonomi, politik, dan geostrategi negara.

Faktor-Faktor Penting dalam Penataan Ruang:

- ▷ Kondisi fisik wilayah yang rawan bencana.
- ▷ Potensi sumber daya alam dan manusia.
- ▷ Geostrategi untuk menentukan arah pembangunan yang efisien dan berkelanjutan.

Geostrategi, Geopolitik, dan Geoekonomi:

- ▷ Geostrategi adalah pemanfaatan ruang dan lingkungan untuk mencapai tujuan nasional.
- ▷ Geopolitik mempelajari aspek spasial, temporal, dan politik yang memengaruhi ekonomi, dengan fokus pada sumber daya alam dan posisi strategis Indonesia.
- ▷ Geoekonomi dilaksanakan dengan mengkombinasikan keunggulan faktor ekonomi dan letak geografis.

Tujuan Penataan Ruang Menurut UU No. 26 Tahun 2007:

- ▷ Harmoni antara lingkungan alam dan buatan.
- ▷ Tata guna lahan yang optimal.
- ▷ Kepastian hukum untuk penggunaan lahan.
- ▷ Perlindungan terhadap fungsi ruang dari dampak negatif pembangunan.

Aspek Penting Penyelenggaraan Penataan Ruang:

- ▷ Aman
Masyarakat dapat beraktivitas tanpa khawatir akan ancaman.
- ▷ Nyaman
Masyarakat merasa tenang dan damai dalam menjalankan fungsi sosial dan budayanya.
- ▷ Produktif
Proses produksi dan distribusi berjalan efisien untuk kesejahteraan rakyat.
- ▷ Berkelanjutan
Kualitas lingkungan fisik terjaga untuk masa depan, dengan langkah-langkah yang melindungi sumber daya tak terbarukan.

Penataan Ruang Nasional, Regional, dan Lokal

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

RTRWN (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional):

Kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara dengan tujuan untuk menjaga keselarasan antara wilayah-wilayah di Indonesia, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta menjaga kelestarian lingkungan.

RTRWN memuat:

- ▷ Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang nasional.
- ▷ Rencana struktur ruang nasional yang mencakup sistem perkotaan dan perdesaan.

- ▷ Rencana pola ruang nasional meliputi kawasan lindung dan budi daya strategis.
- ▷ Penetapan kawasan strategis nasional.
- ▷ Arahan pemanfaatan ruang untuk program lima tahun.
- ▷ Arahan pengendalian pemanfaatan ruang, zonasi, insentif, disinsentif, dan sanksi.

RTRWN menjadi pedoman untuk:

- ▷ Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang/menengah.
- ▷ Pemanfaatan ruang dan pengendalian di tingkat nasional.
- ▷ Keterpaduan dan keseimbangan antarwilayah provinsi.
- ▷ Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi.
- ▷ Penataan ruang provinsi, kabupaten, dan kota.

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Penyusunan RTRWN Memperhatikan:

- ▷ Wawasan Nusantara dan ketahanan nasional.
- ▷ Perkembangan masalah regional dan global.
- ▷ Upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
- ▷ Keselarasan aspirasi pembangunan nasional dan daerah.
- ▷ Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- ▷ Rencana pembangunan jangka panjang nasional.
- ▷ Rencana tata ruang kawasan strategis nasional.
- ▷ Rencana tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten/kota.

RTRWN Meliputi Rencana Struktur Ruang Nasional dan Pola Ruang Wilayah Nasional, termasuk:

- a. Sistem Perkotaan Nasional, yang terdiri dari:
 - ▷ Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
Berfungsi melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau provinsi.
 - ▷ Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
Melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.
 - ▷ Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
Melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.
 - ▷ Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)
Kawasan perkotaan yang mendorong pengembangan wilayah perbatasan.
- b. Sistem Jaringan Transportasi Nasional, meliputi:
 - ▷ Transportasi Darat
 - ▷ Jalan nasional, jalur kereta api, sungai, danau.
 - ▷ Transportasi Laut
 - ▷ Tata letak pelabuhan dan alur pelayaran.
 - ▷ Transportasi Udara

- ▷ Tata letak kebandarudaraan dan ruang udara.
- c. Sistem Jaringan Energi Nasional
Jaringan pipa minyak, gas, pembangkit listrik, dan transmisi listrik.
- d. Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional
Jaringan terestrial dan satelit.
- e. Sistem Jaringan Sumber Daya Air
Mengelola sumber daya air di wilayah sungai dan cekungan air tanah.

Rencana Pola Ruang Wilayah Nasional, terdiri dari:

- ▷ Kawasan Lindung Nasional
Kawasan hutan lindung, sempadan sungai, suaka margasatwa, cagar alam, cagar budaya, dan kawasan rawan bencana.
- ▷ Kawasan Budi Daya Bernilai Strategis Nasional
Kawasan hutan produksi, pertanian, perikanan, industri, pariwisata, permukiman, serta kawasan penting lainnya (tempat ibadah, pendidikan, pertahanan, dll.).

Jangka Waktu RTRWN:

- a. Berlaku 20 tahun dan ditinjau setiap 5 tahun.
- b. Peninjauan lebih dari sekali dalam 5 tahun jika terjadi perubahan signifikan seperti:
 - ▷ Bencana alam besar.
 - ▷ Perubahan batas negara.
 - ▷ Perubahan batas wilayah daerah.
 - ▷ Perubahan kebijakan nasional yang strategis.

Rencana Tata Ruang Wilayah Regional (Provinsi)

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) adalah perencanaan ruang yang mengatur pemanfaatan ruang di tingkat provinsi.

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) mencakup:

- ▷ Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang.
- ▷ Rencana struktur ruang, termasuk sistem perkotaan dan perdesaan serta jaringan prasarana.
- ▷ Rencana pola ruang, meliputi kawasan lindung dan budi daya bernilai strategis.
- ▷ Arahan pemanfaatan dan pengendalian ruang.
- ▷ Arahan zonasi, insentif, disinsentif, dan sanksi.

RTRW Provinsi Berfungsi sebagai Pedoman untuk:

- ▷ Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang dan menengah.
- ▷ Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi.
- ▷ Pemetaan lokasi investasi dan penataan ruang kabupaten/kota.

Pemetaan Rencana Struktur Ruang Provinsi:

- ▷ Struktur ruang provinsi digambarkan dalam peta yang terintegrasi dengan rencana nasional.

- ▷ Skala peta minimum 1:250.000.
- ▷ Simbol kota dan wilayah mengikuti kaidah kartografi.
- ▷ Sistem jaringan prasarana harus tergambar dalam peta.
- ▷ Mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemetaan Rencana Struktur Ruang Provinsi:

- ▷ Peta RTRW provinsi harus mengikuti ketentuan, dengan skala minimum 1:250.000.
- ▷ Dilengkapi dengan peta cakupan wilayah secara utuh beserta nomor indeks peta.
- ▷ Peta harus menampilkan unsur dasar (batas administrasi, danau, sungai, garis pantai, serta jaringan jalan).
- ▷ Kawasan lindung dan budi daya dipetakan secara simbolis karena terlalu kecil untuk delineasi rinci.
- ▷ Mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan RTRW Provinsi Mengacu Pada:

- ▷ RTRWN (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional).
- ▷ Pedoman bidang penataan ruang.
- ▷ RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah).

Penyusunan RTRW Provinsi Harus Memperhatikan:

- ▷ Perkembangan masalah nasional dan implikasi penataan ruang provinsi.
- ▷ Pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi provinsi.
- ▷ Keselarasan aspirasi pembangunan provinsi dan kabupaten/kota.
- ▷ Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- ▷ Rencana pembangunan jangka panjang daerah.
- ▷ Rencana tata ruang wilayah provinsi yang berbatasan.
- ▷ Rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.

Rencana Tata Ruang Wilayah Lokal (Kabupaten/Kota)

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW Kabupaten/Kota) adalah rencana tata ruang yang bersifat umum untuk wilayah kabupaten/kota.

Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota Mengacu Pada:

- ▷ RTRW nasional dan provinsi.
- ▷ Pedoman dan petunjuk pelaksanaan penataan ruang.
- ▷ Rencana pembangunan jangka panjang daerah.

RTRW Kabupaten/Kota Harus Memperhatikan:

- ▷ Perkembangan masalah provinsi dan pengkajian tata ruang kabupaten/kota.
- ▷ Pemerataan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota.
- ▷ Keselarasan pembangunan kabupaten/kota.
- ▷ Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

- ▷ Rencana pembangunan jangka panjang daerah.
- ▷ RTRW kabupaten/kota yang berbatasan.

RTRW Kabupaten/Kota Memuat Hal-Hal Berikut:

- ▷ Tujuan, kebijakan, dan strategi tata ruang kabupaten/kota.
- ▷ Rencana struktur ruang yang meliputi sistem perkotaan dan perdesaan.
- ▷ Rencana pola ruang meliputi kawasan lindung dan budi daya.
- ▷ Arahan pemanfaatan ruang dengan program jangka menengah lima tahunan.
- ▷ Ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang.

RTRW Kabupaten/Kota Menjadi Pedoman untuk:

- ▷ Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah.
- ▷ Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah.
- ▷ Pemanfaatan dan pengendalian ruang kabupaten/kota.
- ▷ Keterpaduan dan keserasian antarsektor.
- ▷ Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi.

Jangka Waktu:

RTRW kabupaten berlaku selama 20 tahun dan ditinjau kembali setiap 5 tahun. Perubahan RTRW dapat dilakukan jika terjadi:

- ▷ Bencana alam berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- ▷ Perubahan batas teritorial negara atau daerah.
- ▷ Perubahan kebijakan nasional strategis.

Contoh Soal

Apa yang dimaksud dengan penataan ruang dan mengapa penataan ruang penting dalam pembangunan berkelanjutan?

Jawaban:

Penataan ruang adalah proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang untuk menciptakan wilayah yang fungsional dan berkelanjutan.

Penataan ruang penting karena mengatur penggunaan ruang secara efisien, mencegah konflik pemanfaatan lahan, dan menjaga keseimbangan lingkungan demi keberlanjutan pembangunan.

Pembahasan:

Penataan ruang melibatkan struktur ruang (hubungan antarwilayah) dan pola ruang (fungsi lindung, budidaya, dll). Dengan perencanaan yang baik, ruang dapat dimanfaatkan secara optimal dan adil, memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Hal ini penting agar pembangunan tidak merusak lingkungan dan tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan generasi mendatang.



4. Indeks Kebahagiaan Sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

Pengertian Indeks Kebahagiaan

Definisi Indeks Kebahagiaan:

- ▷ Indeks Kebahagiaan adalah kuantitas yang digunakan untuk menilai tingkat kebahagiaan penduduk suatu wilayah berdasarkan berbagai faktor, seperti kesejahteraan, perasaan, dan makna hidup. Indeks ini menggambarkan bagaimana pembangunan wilayah berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat.
- ▷ Indeks Kebahagiaan mengukur kesejahteraan subjektif masyarakat, mencakup aspek-aspek seperti kepuasan hidup, perasaan sehari-hari, dan makna hidup. Indeks ini digunakan untuk menilai hasil pembangunan wilayah yang tidak hanya berfokus pada ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat.

Makna Indikator Kebahagiaan:

- ▷ Indikator kebahagiaan sejalan dengan kesejahteraan subjektif (subjective well-being).
- ▷ Digunakan oleh pembuat kebijakan sebagai alat evaluasi pembangunan, lebih fokus pada kesejahteraan daripada indikator ekonomi semata (BPS, 2021).

Indikator Indeks Kebahagiaan

Indeks Kebahagiaan Diukur melalui Beberapa Indikator yang Terbagi dalam Tiga Dimensi Utama, yaitu:

a. Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Dimensi ini mengukur seberapa puas seseorang terhadap kehidupannya secara keseluruhan. Ini mencakup faktor-faktor seperti kualitas lingkungan, kesehatan, pekerjaan, hubungan sosial, dan keamanan.

Terbagi menjadi dua subdimensi, yaitu:

- ▷ **Kepuasan Hidup Personal, indikatornya:**
 - Pendidikan dan Keterampilan
Meningkatkan standar hidup dan kualitas komunitas.
 - Pekerjaan
Kualitas dan kepuasan kerja terkait dengan kebahagiaan material serta pengembangan diri.
 - Pendapatan Rumah Tangga
Memenuhi kebutuhan konsumsi untuk kesejahteraan keluarga.
 - Kesehatan
Penting untuk menjalani kegiatan sehari-hari dan menjaga hubungan sosial.
 - Kondisi dan Fasilitas Rumah
Menjamin kenyamanan, rasa aman, dan kualitas hidup.

▷ **Kepuasan Hidup Sosial, indikatornya:**

- **Keharmonisan Keluarga**
Keluarga menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan seseorang.
- **Ketersediaan Waktu Luang**
Keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas santai penting untuk mengurangi stres.
- **Hubungan Sosial**
Hubungan baik dengan komunitas mendukung kesejahteraan sosial dan mental.
- **Kedaaan Lingkungan**
Kualitas lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan.
- **Kondisi Keamanan**
Lingkungan yang aman meningkatkan rasa nyaman dan kebahagiaan.

b. Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi perasaan mencakup kondisi emosional yang dirasakan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indikator perasaan meliputi:

▷ **Perasaan Senang**

Kondisi emosi positif seperti gembira, ceria, atau suka cita yang berkaitan dengan pengalaman hidup yang menyenangkan dan bermakna.

▷ **Perasaan Tidak Khawatir/Cemas dan Perasaan Tidak Tertekan**

Menggambarkan ketenangan emosional yang bebas dari kekhawatiran atau tekanan. Semakin jarang seseorang mengalami kecemasan dan stres, semakin tinggi tingkat kebahagiaannya.

c. Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap tujuan dan makna hidup. Eudaimonia mengukur seberapa besar seseorang merasa bahwa hidupnya bermakna, bermanfaat, dan sejalan dengan nilai-nilai pribadi.

Dimensi ini menggambarkan bagaimana seseorang memaknai hidupnya dengan beberapa indikator, yaitu:

▷ **Kemandirian**

Kemampuan untuk menentukan diri sendiri, mengatasi tekanan sosial, mengontrol perilaku, dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

▷ **Penguasaan Lingkungan**

Kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, yang berdampak pada kebahagiaan.

▷ **Pengembangan Diri**

Keinginan untuk terus mengembangkan potensi diri yang berbanding lurus dengan kebahagiaan yang dirasakan.

▷ **Hubungan Positif dengan Orang Lain**

Hubungan yang baik dengan orang lain, ditandai dengan rasa kepedulian, empati, dan kasih sayang yang membuat hidup lebih bermakna.

▷ Tujuan Hidup

Cita-cita tentang masa depan yang memberi hidup arti dan makna.

▷ Penerimaan Diri

Menerima diri secara positif, baik dari masa lalu maupun masa kini, yang mempengaruhi kebahagiaan secara keseluruhan.

Sebaran Indeks Kebahagiaan Penduduk Indonesia

Peningkatan Indeks Kebahagiaan

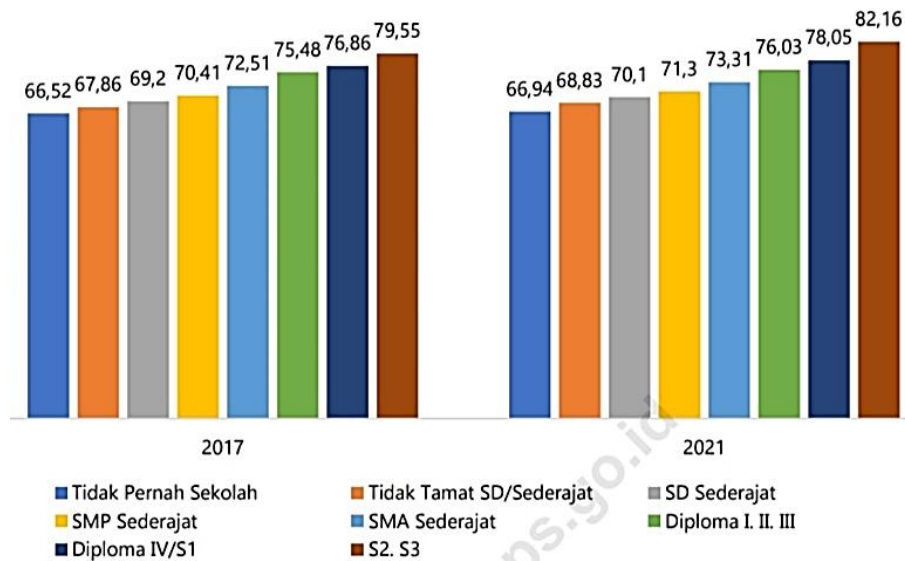
Indeks Kebahagiaan Indonesia 2021 meningkat 0,8 poin dari 70,69 pada 2017 menjadi 71,49 (skala 0-100).



Perkembangan Indeks Kebahagiaan Indonesia 2017 dan 2021 – bps.go.id

Pengaruh Tingkat Pendidikan

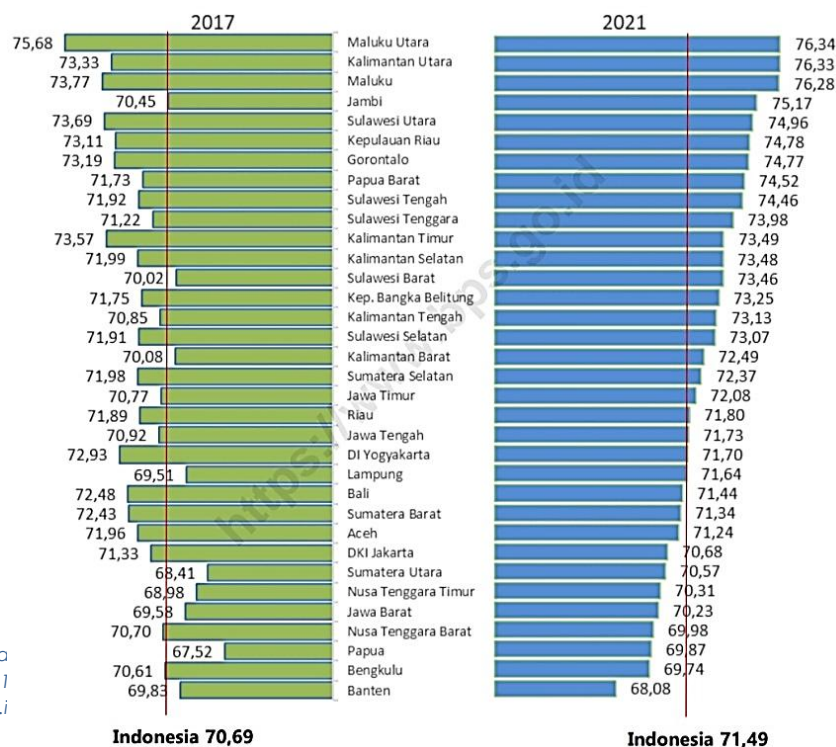
- ▷ Penduduk dengan pendidikan tinggi (S2, S3) memiliki indeks kebahagiaan lebih tinggi.
- ▷ Pada 2021, perbedaan indeks kebahagiaan antara penduduk dengan pendidikan tertinggi dan terendah mencapai 15,22 poin, lebih tinggi dibandingkan 13,03 poin pada 2017.
- ▷ Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula indeks kebahagiaan.



Indeks Kebahagiaan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2017 dan 2021 – bps.go.id

Peningkatan di Provinsi

- ▷ Sebagian besar provinsi mengalami peningkatan indeks kebahagiaan.
- ▷ Provinsi dengan peningkatan tertinggi antara 2017-2021: Jambi, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara.



Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi Tahun 2017 dan 2021 – bps.go.id

Contoh Soal

Jelaskan tiga dimensi utama dalam pengukuran Indeks Kebahagiaan menurut BPS dan sebutkan masing-masing satu indikatornya!

Jawaban:

Tiga dimensi utama dalam Indeks Kebahagiaan adalah:

- ▷ Kepuasan Hidup – contohnya: kesehatan.
- ▷ Perasaan (Affect) – contohnya: perasaan senang.
- ▷ Makna Hidup (Eudaimonia) – contohnya: tujuan hidup.

Pembahasan:

Indeks Kebahagiaan mengukur kesejahteraan subjektif masyarakat.

- ▷ Dimensi kepuasan hidup menggambarkan kondisi kehidupan sehari-hari secara objektif dan subjektif.
- ▷ Dimensi perasaan menilai kondisi emosi positif dan ketiadaan tekanan.
- ▷ Dimensi makna hidup menilai sejauh mana seseorang merasa hidupnya berarti dan berkembang.

Indeks ini membantu pemerintah mengevaluasi pembangunan yang tidak hanya berbasis ekonomi, tetapi juga kebahagiaan masyarakat.





5. Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang Terhadap Kebahagiaan Penduduk

Pengaruh Pengembangan Wilayah terhadap Indeks Kebahagiaan

Perspektif Ekonomi

Pengembangan wilayah fokus pada peningkatan produktivitas melalui pendapatan, kesempatan kerja, dan industri pengolahan.

Perspektif Sosial

Pengembangan wilayah bertujuan mengubah kondisi wilayah menjadi lebih berkembang secara bertahap, memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, dan teknologi untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan penting dalam pengembangan wilayah. Menurut Lokshin dan Ravallion, kesejahteraan dilihat dari pendekatan objektif dan subjektif:

- ▷ Objektif
Diukur dengan indikator ekonomi dan sosial.
- ▷ Subjektif
Evaluasi individu terhadap pengalaman hidup, yang dapat dilihat dari kepuasan hidup dan afeksi positif.

Pemerataan Pembangunan

Pemerataan pembangunan, seperti pengembangan pariwisata dan pertanian, membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial antara desa dan kota, yang berkontribusi terhadap kebahagiaan.

Pengaruh Tata Ruang terhadap Indeks Kebahagiaan

Tata Ruang sebagai Wadah Kehidupan

Tata ruang mengatur segala sesuatu yang berada di dalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan. Hubungan tata ruang melibatkan objek dan manusia yang terpisah dalam ruang tertentu.

Tiga Aspek Tata Ruang:

- ▷ Aspek Normatif
Nilai sosial, budaya, dan institusi, termasuk aturan yang mengatur distribusi tata ruang dan aktivitas dalam lingkungan fisik.
- ▷ Aspek Fungsional
Fungsi-fungsi manusia dan kegiatan usaha, termasuk pembagian aktivitas berdasarkan pola ruang dan fungsi-fungsi yang diperlukan.
- ▷ Aspek Fisik
Objek fisik, seperti lahan, bangunan, jalan, utilitas, serta distribusi ruang fisik dan kualitas lahan.

Keterkaitan dengan Lingkungan

Tata ruang juga erat kaitannya dengan pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, menjaga kualitas lingkungan agar tercipta kehidupan yang berkualitas secara transgenerasi.

Kualitas Hidup dan Kepuasan Hidup

Kualitas hidup diukur dari perasaan subjektif seseorang. Kepuasan hidup menunjukkan sejauh mana seseorang merasa hidup sesuai dengan harapan, yang berkontribusi pada indeks kebahagiaan.

Contoh Soal

Bagaimana pengembangan wilayah dan tata ruang dapat meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat? Jelaskan dengan singkat.

Jawaban:

Pengembangan wilayah dan tata ruang meningkatkan indeks kebahagiaan dengan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memperbaiki lingkungan, serta menciptakan ruang hidup yang nyaman dan fungsional sesuai kebutuhan masyarakat.

Pembahasan:

Dari perspektif ekonomi, pengembangan wilayah menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan.

Dari perspektif sosial, wilayah yang berkembang memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum yang lebih baik.

Tata ruang yang baik memastikan keteraturan ruang fisik, sosial, dan fungsional, yang mendukung kualitas dan kepuasan hidup, sehingga berdampak positif pada dimensi kebahagiaan masyarakat, baik secara objektif maupun subjektif.



Geo Fact!



Bukan Uang, Tapi Ruang Hijau yang Bikin Bahagia!

Kota-kota dengan tata ruang yang adil dan menyediakan ruang hijau publik secara merata ternyata punya tingkat kebahagiaan lebih tinggi meskipun pendapatan per kapitanya rendah.

Contohnya, beberapa kota kecil di negara Nordik seperti Finlandia dan Norwegia berhasil mencapai indeks kebahagiaan tinggi. Rahasianya? Mereka fokus pada kualitas hidup: udara bersih, taman kota yang mudah diakses, dan lingkungan sosial yang nyaman.

Jadi, pengembangan wilayah yang bijak bukan hanya soal ekonomi, tapi soal rasa nyaman dan sehat hidup bersama.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 4-6 orang
2. Diskusikan bersama kelompok tentang wilayah tempat tinggal kalian, dengan melakukan langkah-langkah berikut:
 - a. Boleh berupa sketsa tangan, tidak perlu presisi.
 - b. Tunjukkan area penting seperti:
 - ▷ Permukiman penduduk
 - ▷ Fasilitas umum (sekolah, rumah sakit, pasar, taman)
 - ▷ Area pertanian/Perkebunan
 - ▷ Kawasan industri atau pabrik
 - ▷ Ruang terbuka hijau
3. Identifikasi Permasalahan Tata Ruang yang Ada:

Beberapa contoh permasalahan yang bisa kalian diskusikan:

 - ▷ Kemacetan lalu lintas
 - ▷ Kepadatan permukiman atau pemukiman kumuh
 - ▷ Kurangnya fasilitas umum
 - ▷ Kurangnya ruang terbuka hijau
 - ▷ Banjir akibat alih fungsi lahan
 - ▷ Ketimpangan pembangunan antara desa dan kota
4. Analisis Dampaknya terhadap Kualitas Hidup atau Kebahagiaan Penduduk:
 - ▷ Apakah permasalahan tersebut membuat hidup warga menjadi tidak nyaman?
 - ▷ Bagaimana dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, lingkungan, atau ekonomi?
5. Berikan Saran Solusi Sederhana:

Usulkan ide-ide realistis untuk memperbaiki tata ruang di daerah kalian.

Contoh: penambahan taman, perbaikan saluran air, pemerataan fasilitas umum, dsb.

Rangkuman

Kesimpulan dari bab ini menyoroti pentingnya pengembangan wilayah dan tata ruang dalam meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat. Konsep wilayah, baik menurut aspek fisik maupun fungsional, menunjukkan bagaimana pengelolaan ruang yang optimal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Klasifikasi wilayah menjadi homogen, nodal, dan perencanaan, serta prinsip-prinsip pengembangan wilayah, menjadi panduan dalam mewujudkan keseimbangan pembangunan.

Dalam konteks perencanaan wilayah, tata ruang memegang peranan penting sebagai dasar perencanaan yang efektif. Tata ruang yang terstruktur dan berkelanjutan, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun lokal, dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang sambil menjaga kelestarian lingkungan. Kebijakan tata ruang juga menekankan keterpaduan sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menciptakan pembangunan yang merata dan adil.

Pengembangan desa dan kota mencerminkan bagaimana transformasi dari lingkungan agraris menuju perkotaan memerlukan strategi yang komprehensif. Interaksi desa-kota berperan dalam mendistribusikan manfaat pembangunan dan mengurangi kesenjangan. Namun, interaksi ini juga membawa tantangan, seperti urbanisasi yang menyebabkan degradasi lingkungan dan kemacetan di perkotaan.

Indeks kebahagiaan menjadi ukuran keberhasilan pembangunan wilayah, dengan mempertimbangkan kesejahteraan subjektif masyarakat. Dimensi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup menjadi tolok ukur utama. Pengaruh pengembangan wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan terbukti signifikan, karena ruang yang terencana dengan baik meningkatkan akses masyarakat ke layanan dasar, mengurangi kesenjangan, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sehat.

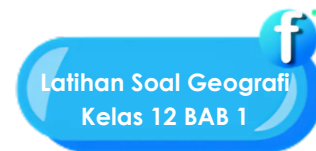
Pembangunan wilayah yang berorientasi pada tata ruang yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.

Latihan Soal

1. Tokoh yang mendefinisikan wilayah sebagai "ruang geografi yang memiliki kesatuan alam, ekonomi, dan sosial yang membuatnya unik" adalah...
 - A. Richard Hartshorne
 - B. Alfred Hettner
 - C. John Friedmann
 - D. Walter Christaller
 - E. François Perroux
2. Contoh dari wilayah formal atau homogen yang terbentuk karena faktor alamiah adalah...
 - A. Wilayah metropolitan Jabodetabek
 - B. Wilayah industri di Cikarang
 - C. Daerah gurun dengan iklim dan vegetasi seragam
 - D. Wilayah agropolitan yang berbasis pertanian
 - E. Kawasan pemukiman elite di pusat kota
3. Salah satu ciri khas wilayah fungsional atau nodal adalah...
 - A. Terbentuk karena kesamaan iklim dan tanah
 - B. Memiliki bentuk memanjang mengikuti jalur transportasi
 - C. Memiliki pusat aktivitas yang memengaruhi wilayah sekitarnya
 - D. Mengandalkan kesamaan kebijakan ekonomi
 - E. Tidak memiliki interaksi antar daerah
4. Contoh wilayah yang termasuk dalam sistem wilayah kompleks berbasis sistem sosial adalah...
 - A. Daerah industri di pinggiran kota
 - B. Daerah Aliran Sungai (DAS)
 - C. Kawasan adat dan kawasan etnik
 - D. Wilayah metropolitan Mebidangro
 - E. Wilayah gurun Sahara
5. Wilayah yang ditentukan dan dirancang untuk pembangunan ekonomi serta memiliki rencana tata kelola yang terstruktur disebut...
 - A. Wilayah homogen
 - B. Wilayah nodal
 - C. Wilayah transisi

- D. Wilayah perencanaan
 - E. Wilayah aglomerasi
6. Tujuan utama dari pengembangan wilayah menurut Susantono yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan adalah...
- A. Peningkatan pertumbuhan ekonomi
 - B. Pemerataan pembangunan
 - C. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan
 - D. Peningkatan daya saing wilayah
 - E. Penguatan keterpaduan antarwilayah
7. Teori tempat sentral yang menjelaskan bahwa permukiman menyediakan barang dan jasa serta memiliki fungsi administratif terdapat pada hierarki...
- A. $K=1$
 - B. $K=2$
 - C. $K=3$
 - D. $K=4$
 - E. $K=7$

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Adi, dkk. (2017). *Kajian Interaksi Desa-Kota*. Jurnal Geografi Terapan.
- Anita, dkk. (2022). *Kebahagiaan dan Indeks Kebahagiaan Nasional*. Penerbit Sinar Grafika.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dalam Pengembangan Wilayah*. Pustaka Pelajar.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2021). *Indikator Kebahagiaan Penduduk Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Firmansyah, M. (2023). *Tata Ruang dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Penduduk*. Penerbit Media Nusantara.
- Foley, J. (2020). *Spatial Planning in Urban Development*. Journal of Environmental Geography.
- Hidayat & Syahbandar. (2020). *Strategi Penataan Ruang Berbasis Geostrategi di Indonesia*. Jurnal Tata Ruang Nasional.
- Lubis, T. (2021). *Geoekonomi dan Pembangunan Wilayah Nusantara*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Mahmoudi, dkk. (2022). *Laporan Kebahagiaan Dunia: Perspektif Holistik untuk Pembangunan*. New York: United Nations Publication.
- Purnomo, dkk. (2018). *Geopolitik dan Kebijakan Tata Ruang Nasional*. Jakarta: Penerbit Narasi.
- Prasad, S. (2022). *Gross National Happiness di Bhutan: Studi Kasus*. Jurnal Kesejahteraan Nasional.
- Rupa, M. (2022). *Dampak Positif dan Negatif Interaksi Desa-Kota dalam Pembangunan*. Jurnal Sosial Ekonomi.
- Santosa, A. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan dan Tata Ruang di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Nasional.
- Sriyana, A. (2021). *Subjective Well-Being dan Kesejahteraan di Indonesia*. Penerbit Buku Sejahtera.
- Tacoli, C. (2002). *Rural-Urban Interactions in the Developing World*. Routledge Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Veenhoven, R. (1988). *The Conditions of Happiness*. Springer Science+Business Media.
- Youmei, Z. (2021). *Life Satisfaction and Happiness in Southeast Asia*. Journal of Well-Being and Social Sciences.

BAB 2:

REVOLUSI INDUSTRI DAN PEMBANGUNAN WILAYAH: TRANSFORMASI RUANG BUMI

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan bumi.

- ▷ **Bernalar Kritis**

Menganalisis dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap penggunaan ruang dan perilaku manusia.

Kata Kunci: Pembangunan, Revolusi Industri, Urbanisasi, Ketimpangan Wilayah.

Tujuan Pembelajaran: Mengkaji Perubahan Wilayah dan Kesejahteraan Akibat Revolusi Industri

1. Menguraikan Konsep Dasar Pembangunan

- ▷ Memahami definisi pembangunan.
- ▷ Menguraikan aspek-aspek penting dalam pembangunan.
- ▷ Menjelaskan tujuan dan fungsi pembangunan.

2. Mengidentifikasi Masalah yang Muncul Akibat Pembangunan

- ▷ Mendeteksi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat pembangunan.
- ▷ Mengidentifikasi tantangan yang muncul dari proses pembangunan.
- ▷ Menjelaskan hubungan antara pembangunan dan ketimpangan wilayah.

3. Mengkaji Perubahan pada Permukaan Bumi sebagai Akibat Pembangunan

- ▷ Menggambarkan perubahan geografis akibat pembangunan.
- ▷ Menjelaskan fenomena-fenomena seperti urbanisasi, perubahan lahan, dan degradasi lingkungan.
- ▷ Mengkaji dampak pembangunan terhadap ekosistem.

4. Menganalisis Dampak Perubahan Ruang dan Perilaku pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

- ▷ Menguraikan pengaruh teknologi terhadap tata ruang dan perilaku manusia.
- ▷ Menganalisis dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap penggunaan ruang.
- ▷ Mengkaji peran teknologi dalam perubahan ruang pada era Masyarakat 5.0.

5. Menilai Penerapan Pembangunan dalam Konteks Wilayah

- ▷ Menilai keberhasilan pembangunan dalam konteks wilayah tertentu.
- ▷ Menganalisis kebijakan pembangunan dari perspektif wilayah.
- ▷ Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan wilayah.

6. Membuat Rancangan Sederhana untuk Pembangunan Wilayah yang Berkelanjutan

- ▷ Membuat rancangan pembangunan wilayah yang memperhatikan aspek keberlanjutan.
- ▷ Memahami prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan wilayah.
- ▷ Menyusun strategi pembangunan yang ramah lingkungan dan sosial.



F I T R I



1. Pengertian, Paradigma, Pendekatan, Dan Indikator Pembangunan

Pengertian Pembangunan

Definisi Umum:

- ▷ Pembangunan adalah istilah yang menggambarkan keinginan negara untuk mencapai masa depan yang lebih baik.
- ▷ Pembangunan menjadi keharusan bagi negara-negara yang merdeka (setelah Perang Dunia II) dalam memenuhi tuntutan rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pandangan Para Ahli:

- ▷ Ginandjar Kartasasmita
Pembangunan adalah proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik melalui upaya terencana.
- ▷ Tikson
Pembangunan nasional adalah transformasi ekonomi, sosial, dan budaya melalui kebijakan dan strategi terencana.
- ▷ Suryono
Pembangunan adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk mencapai perbaikan hidup dan kemajuan.

Makna Pembangunan:

- ▷ Pembangunan tidak hanya meliputi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pertumbuhan di bidang politik, budaya, hukum, lingkungan, dan sosial.
- ▷ Menurut UU RI No. 25 Tahun 2004, pembangunan nasional adalah upaya oleh seluruh komponen bangsa untuk mencapai tujuan negara melalui proses perubahan.

Unsur-Unsur Pembangunan:

- ▷ Perubahan
Peralihan dari kondisi yang kurang baik menuju kesempurnaan.
- ▷ Tujuan
Pelestarian, kesejahteraan, dan kebahagiaan rakyat yang lebih baik.
- ▷ Potensi
Memanfaatkan sumber daya manusia dalam masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.

Paradigma dan Pendekatan Pembangunan

Paradigma Pembangunan adalah cara pandang tentang masalah pembangunan yang digunakan dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Ada Dua Paradigma Utama dalam Pembangunan:

a. Paradigma *Top-Down*

Proses pembangunan dilakukan secara sentralistik, dengan perencanaan dan pendanaan yang ditentukan dari atas. Pembangunan direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga tanpa melibatkan masyarakat secara aktif.

Berdasarkan *analisis kebutuhan* melalui survei dan penelitian, namun sering kali tidak sesuai dengan kondisi nyata masyarakat.

Masyarakat berperan sebagai objek, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan lokal dan hasil program pembangunan.

Keuntungan: Pembangunan dapat berlangsung cepat dan sesuai rencana tanpa keterlibatan masyarakat.

Kekurangan: Masyarakat hanya sebagai penerima hasil pembangunan, kurang berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan program. Ketidakcocokan dengan kebutuhan lokal sering terjadi.

Contoh masalah: ketidakberhasilan program dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

b. Paradigma *Bottom-Up*

Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, dimulai dari pengenalan masalah hingga pengambilan keputusan. Paradigma ini muncul sebagai reaksi dari pendekatan *top-down* dan berkembang pesat sejak 1990-an.

Masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam proses pembangunan, dengan masyarakat sebagai subjek aktif. Pendekatan ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta mengubah perilaku masyarakat menuju kesejahteraan.

Keuntungan:

- ▷ Masyarakat lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembangunan karena terlibat dari awal hingga akhir.
- ▷ Pemerintah pusat berperan sebagai fasilitator, bukan penentu utama.
- ▷ Meningkatkan penguatan institusi lokal yang mampu menyelesaikan masalah daerah sendiri.

Keunggulan Pendekatan *Bottom-Up*:

- ▷ Masyarakat menentukan keputusan pembangunan, sehingga memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap hasilnya.
- ▷ Peran pemerintah pusat terbatas sebagai fasilitator dan motivator.
- ▷ Penguatan institusi lokal yang dapat memecahkan masalah wilayah setempat.

Pendekatan Pembangunan:

a. Pembangunan Berwawasan Kependudukan (*Population Based Development*)

Pembangunan Berwawasan Kependudukan atau PBK adalah pembangunan yang menempatkan penduduk sebagai fokus utama, baik sebagai subjek maupun objek yang bertujuan meningkatkan kualitas penduduk untuk mencapai kesejahteraan.

Dua Makna PBK:

- ▷ Selaras dengan Potensi Penduduk
Penduduk sebagai titik sentral pembangunan, berperan sebagai subjek dan objek.
- ▷ Pembangunan Sumber Daya Manusia
Menekankan peningkatan kualitas manusia daripada hanya membangun infrastruktur.

Latar Belakang PBK:

- ▷ Laju pertumbuhan penduduk tinggi.
- ▷ Ketidakseimbangan kuantitas dan kualitas penduduk, termasuk daya saing dan produktivitas rendah.
- ▷ Sasaran pembangunan: kesejahteraan masyarakat, baik fisik maupun non-fisik.
- ▷ Permasalahan kependudukan kompleks: pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, kesenjangan sosial, kemiskinan, dll.
- ▷ Kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas penduduk, bukan kekayaan sumber daya alam.

Tiga Aspek Pokok PBK:

- ▷ Penduduk sebagai objek dan subjek pembangunan.
- ▷ Pemberdayaan penduduk untuk partisipasi optimal.
- ▷ Pembangunan berkelanjutan tidak dapat tercapai tanpa variabel penduduk.

Lima Dimensi PBK:

- ▷ Partisipasi
Penduduk sebagai pelaku pembangunan.
- ▷ Keberlangsungan
Inti dari pembangunan berkelanjutan.
- ▷ Prorakyat
Penduduk sebagai objek pembangunan.
- ▷ Integrasi
Data kependudukan sebagai dasar utama perencanaan.
- ▷ Kesetaraan
Mewujudkan kesetaraan gender dalam pembangunan.

Prinsip PBK:

- ▷ Pendekatan hak asasi sebagai prinsip utama.
- ▷ Keterlibatan semua pemangku kepentingan (pusat, daerah, masyarakat).
- ▷ Penduduk sebagai subjek dan objek pembangunan.
- ▷ Bagian dari pembangunan berkelanjutan.
- ▷ Menyediakan data kependudukan yang valid dan reliabel.

Tujuan PBK:

- ▷ Produktivitas
- ▷ Meningkatkan *human capital* melalui investasi manusia.
- ▷ Pemerataan
- ▷ Kesempatan yang sama bagi semua penduduk dalam akses sumber daya.
- ▷ Kestinambungan
- ▷ Pembangunan yang dapat mencukupi kebutuhan sekarang dan masa depan.
- ▷ Pemberdayaan
- ▷ Penduduk ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait kehidupan mereka.

Dampak PBK:

- ▷ Menekan pertumbuhan penduduk dan memprioritaskan kesejahteraan sosial.
- ▷ Lembaga pemerintah dan desa menyediakan layanan sosial, kesehatan, dan produktivitas masyarakat.

Keuntungan PBK:

- ▷ Menekankan partisipasi masyarakat lokal (*bottom-up planning*).
- ▷ Masyarakat menjadi pelaku sekaligus penikmat pembangunan.
- ▷ Dampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan dibandingkan pembangunan ekonomi yang hanya berorientasi pada pertumbuhan.

Implementasi PBK:

- ▷ Mengaktifkan program KB, peningkatan pelayanan, sosialisasi kebijakan pengendalian penduduk, dan pemberdayaan keluarga.
- ▷ Fokus pada pendekatan *bottom-up*, yaitu pembangunan dari bawah untuk kesejahteraan yang lebih merata.

Studi Kasus:

Desa Sumberjaya, Malang

Implementasi program KB melalui advokasi, sosialisasi, dan pertemuan kelompok masyarakat. Namun, belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan sarana operasional.

b. Pembangunan Berwawasan Lingkungan (*Environmental Based Development*)

Pembangunan dan lingkungan saling memengaruhi. Pembangunan yang buruk menciptakan lingkungan yang tidak kondusif, dan lingkungan yang rusak menghambat pembangunan.

Pembangunan Berwawasan Lingkungan atau PBL adalah pembangunan yang memperhatikan kondisi alam agar tetap lestari, dengan dua prinsip penting yakni kebutuhan pokok manusia (terutama masyarakat miskin) dan keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kini dan masa depan.

Prinsip PBL:

- ▷ Pembangunan dilakukan secara berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya alam secara rasional tanpa merusak lingkungan.

- ▷ Negara harus merencanakan pembangunan yang terintegrasi dan sejalan dengan perlindungan lingkungan.

Latar Belakang PBL:

- ▷ Revolusi industri membawa kemajuan tetapi juga menciptakan dampak negatif, seperti pencemaran dan kerusakan tanah.
- ▷ Pembangunan besar-besaran menguntungkan manusia namun juga merusak lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara.
- ▷ Penting untuk menjaga kelestarian alam dengan memanfaatkan sumber daya secara bijak.

Tujuan PBL:

- ▷ Menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
- ▷ Beberapa tujuan utama:
 - Penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.
 - Partisipasi masyarakat.
 - Keselarasan antara manusia dan lingkungan hidup.
 - Melindungi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
 - Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijak.

Dampak PBL:

- ▷ Mencegah kerusakan lingkungan yang besar.
- ▷ Memulihkan sumber daya alam (air, tanah, udara).
- ▷ Meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga kelangsungan ekosistem.
- ▷ Memberikan pola alternatif pemanfaatan sumber daya, seperti kendaraan listrik bebas emisi.

Ciri-Ciri PBL:

- ▷ Pemerataan dan Keadilan
- ▷ Distribusi lahan, kesempatan ekonomi, dan kesejahteraan yang adil.
- ▷ Penghargaan terhadap Keanekaragaman Hayati
- ▷ Pemeliharaan sumber daya alam untuk kelangsungan hidup masa kini dan masa depan.
- ▷ Pendekatan Integratif
- ▷ Keterkaitan antara manusia dan lingkungan untuk pembangunan jangka panjang.
- ▷ Pandangan Jangka Panjang
- ▷ Perencanaan sumber daya agar berkelanjutan.

Empat Prinsip Utama PBL:

- ▷ Disesuaikan dengan skala ekoregion.
- ▷ Pengembangan dan distribusi sumber daya yang adil secara sosial dan ekologis.
- ▷ Pembentukan otoritas partisipatif di ekoregion.
- ▷ Menyeimbangkan jumlah penduduk dengan sumber daya alam.

Strategi Implementasi PBL:

- ▷ Memperhitungkan peran ekosistem dalam pengelolaan sumber daya alam.
- ▷ Menggunakan teknologi ramah lingkungan yang meminimalkan limbah.

Implementasi:

Fokus pada keseimbangan lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial.

Contoh implementasi: Reboisasi, gerakan bersih lingkungan, penanaman pohon.

Studi Kasus:

Summarecon Bekasi

Kota ini mengutamakan kualitas udara dengan menanam hampir 9.000 pohon untuk mendukung kualitas hidup warganya.

c. **Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)**

Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang, menjaga keseimbangan sumber daya untuk generasi saat ini dan mendatang.

Konsep ini muncul karena degradasi lingkungan akibat pembangunan yang tidak memperhatikan dampak jangka panjang. Ditegaskan di Konferensi PBB Rio de Janeiro (1992) dan Laporan Brundtland (1987).

Latar Belakang Pembangunan Berkelanjutan:

- ▷ Berawal dari pengelolaan hutan di Eropa (abad 17-18) untuk mencegah eksploitasi berlebihan.
- ▷ Konsep ini dikembangkan lebih lanjut melalui Konferensi Stockholm (1972) dan Konferensi Rio (1992).
- ▷ Fokus pada menjaga keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan.

Prinsip Pembangunan Berkelanjutan:

- ▷ Hak Manusia
Atas kehidupan layak dan produktif.
- ▷ Kedaulatan Negara
Atas sumber daya alam dan kewajiban menjaga lingkungan.
- ▷ Keadilan Antargenerasi
Melindungi lingkungan sebagai bagian dari proses pembangunan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:

- ▷ Menghasilkan tujuan global (SDGs) untuk mengatasi masalah lingkungan, politik, dan ekonomi dunia.
- ▷ SDGs menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan mencakup 17 tujuan, termasuk mengakhiri kemiskinan, kesetaraan gender, dan penanggulangan perubahan iklim.
- ▷ SDGs didukung oleh kesepakatan Paris (COP21) dan Sendai Framework untuk pengurangan risiko bencana.

Dampak Pembangunan Berkelanjutan:

- ▷ Meningkatkan ketahanan lingkungan dan kualitas hidup manusia.

- ▷ Mengurangi pemborosan dan biaya, misalnya dalam pertanian dan infrastruktur.
- ▷ Membantu menurunkan angka kematian dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- ▷ Namun, pembangunan yang cepat di beberapa negara memperburuk ketidaksetaraan sosial dan eksploitasi sumber daya.

Implementasi Pembangunan Berkelanjutan:

- ▷ Memadukan tiga aspek utama
 - Ekonomi
 - Mendorong sistem ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - Sosial
 - Memberdayakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
 - Lingkungan
 - Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.
- ▷ Budaya
Kreativitas, pengetahuan, dan warisan budaya menjadi modal dalam pembangunan yang inklusif dan seimbang.
- ▷ Pembangunan berkelanjutan memerlukan kerjasama dan keseimbangan antara:
 - Pertumbuhan Ekonomi
 - Kelestarian Lingkungan
 - Perdamaian Sosial

d. Pembangunan Berpusat pada Manusia (*People-Centered Development*)

Pembangunan ini menekankan pemberdayaan manusia, mengembangkan potensi ekonomi, rasa percaya diri, harga diri, serta melestarikan nilai budaya. Pembangunan ini harus melibatkan masyarakat sebagai pusat, baik sebagai subjek maupun objek.

Latar Belakang PBM:

- ▷ Pembangunan ini muncul sebagai respons terhadap model pembangunan berorientasi produksi yang mengabaikan kebutuhan masyarakat luas.
- ▷ Fokus pada pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan, ketidakberdayaan, dan keterbelakangan, terutama akibat sejarah kolonial.
- ▷ Pembangunan harus menguntungkan seluruh masyarakat, tanpa menyingkirkan kelompok tertentu.

Ciri-Ciri PBM:

- ▷ Menitikberatkan pada ekologi manusia, sumber daya kreatif yang tak terbatas, dan pertumbuhan manusia sebagai tujuan utama.
- ▷ Masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan yang menetapkan tujuan dan mengendalikan sumber daya.

Tujuan PBM:

- ▷ Meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama kelompok rentan (perempuan, anak-anak, dan masyarakat adat).

- ▷ Mengurangi ketergantungan pada birokrasi, meningkatkan harkat dan martabat manusia serta menciptakan masyarakat mandiri.
- ▷ Fokus pada pengentasan kemiskinan, pemerataan keadilan, komunikasi, peningkatan kesejahteraan sosial serta ekonomi, dan partisipasi aktif masyarakat.

Dampak PBM:

- ▷ Memperkuat kemandirian masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup manusia di berbagai bidang (ekonomi, politik, sosial, budaya).
- ▷ Memulai revolusi mental, pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan dukungan bisnis.
- ▷ Dampak pemberdayaan masyarakat perlu didukung oleh pemerintah sebagai fasilitator.

Implementasi PBM:

- ▷ Pemberdayaan melalui Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM), seperti pengumpulan beras untuk lansia.
- ▷ Contoh internasional: Stasiun radio komunitas di Laos yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan pertanian melalui UNDP.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembangunan penting diketahui sebagai tolok ukur kesuksesan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan, seperti pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan, dan indeks kualitas hidup.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Negara yang pertumbuhan ekonominya meningkat dianggap berhasil dalam melaksanakan pembangunan. Indikator ini sering dinyatakan dengan kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam persentase tahunan.

Aspek yang Diukur:

Diukur melalui produktivitas masyarakat atau negara yang ditunjukkan melalui *Gross National Product* (GNP). GNP mengukur hasil produksi total suatu negara.

Perbedaan GDP dan GNP:

- ▷ GDP
Total pendapatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam negeri, termasuk oleh orang asing yang bekerja di dalam negara.
- ▷ GNP
Total pendapatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara, termasuk yang bekerja di luar negeri.

GDP atas Dasar Harga:

- ▷ Harga Berlaku
Mengukur nilai tambah barang dan jasa dengan harga tahun berjalan, digunakan untuk meninjau struktur ekonomi.

▷ Harga Konstan

Mengukur nilai tambah barang dan jasa dengan harga tetap pada satu tahun, digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dari tahun ke tahun (Rustan, 2019).

Income Per Kapita:

Untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antarnegara, digunakan *income per kapita* (GNP dibagi jumlah penduduk) yang menunjukkan pendapatan rata-rata per orang.

Pendapatan per kapita menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, namun tidak menggambarkan pemerataan distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Kelemahan Indikator:

Pendekatan per kapita mengabaikan karakteristik seperti struktur umur penduduk, nilai tukar mata uang, distribusi pendapatan, dan kondisi sosial budaya.

b. Pemerataan Distribusi Pendapatan (Rasio Gini)

Ukuran ketimpangan pendapatan, berkisar dari 0 (pemerataan sempurna) hingga 1 (ketimpangan sempurna). Rasio di atas 0,5 menunjukkan ketimpangan yang buruk dan berpotensi menimbulkan masalah sosial (Todaro dalam Fuady, 2013).

Ketimpangan:

Terjadi saat jarak antara orang kaya dan miskin semakin lebar. Meski ada segelintir orang kaya, masih banyak yang hidup dalam kemiskinan, kesehatan buruk, dan kekurangan gizi.

Ketidakmerataan pendapatan dapat menyebabkan kesenjangan sosial, kecemburuan, dan kriminalitas.

Fokus Pembangunan:

Tujuan pembangunan kini bergeser dari hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tinggi menjadi upaya mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Pembangunan Ekonomi:

Kenaikan pendapatan per kapita riil harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.

Distribusi Pendapatan:

▷ Distribusi Personal

Menunjukkan seberapa besar perbedaan pendapatan yang diterima setiap individu di masyarakat.

▷ Distribusi Fungsional

Menunjukkan porsi pendapatan yang diterima tiap faktor produksi.

Kurva Lorenz: Menggambarkan hubungan antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang mereka terima.

Koefisien Gini: Mengukur ketimpangan distribusi pendapatan dengan rasio Gini, di mana semakin tinggi rasio, semakin tinggi ketimpangannya.

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA MARET 2022

Berita Resmi Statistik No. 52/07/Th. XXV, 15 Juli 2022



GINI RATIO
MARET 2022

0,384

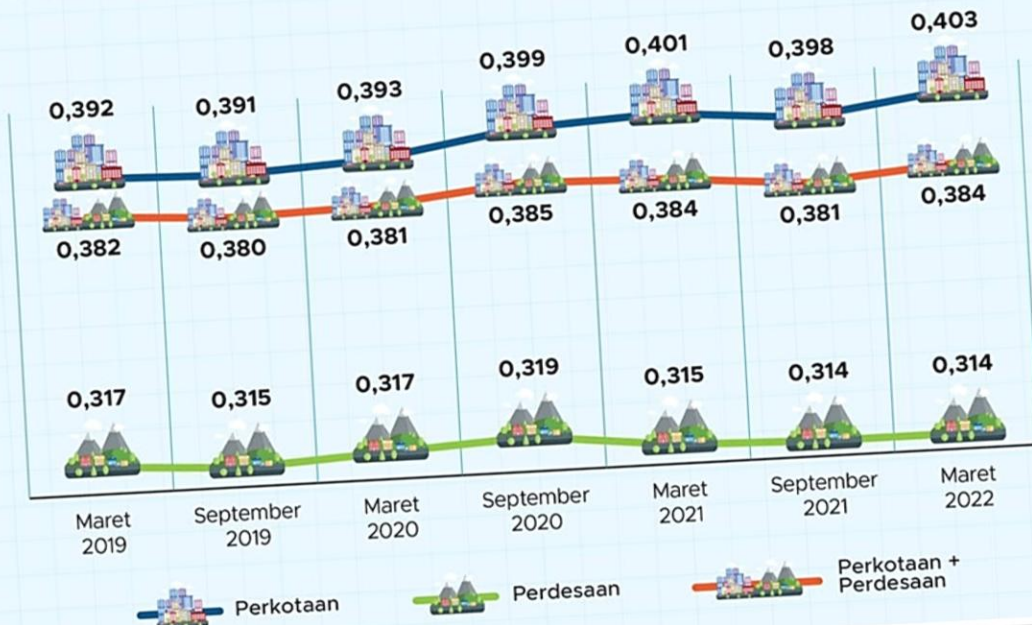


Bila Gini Ratio = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya



Bila Gini Ratio = 1, ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu atau satu kelompok saja dan yang lainnya tidak sama sekali.

Perkembangan Gini Ratio Indonesia Periode Maret 2019–Maret 2022



Perkembangan Rasio Gini Indonesia Periode Maret 2019 – 2022 – bps.go.id

Tabel Kriteria Ketimpangan Pendapatan

Nilai Koefisien Gini	Distribusi Pendapatan
$X = 0$	Merata Sempurna
$0 < X < 0,4$	Tingkat Ketimpangan Rendah
$0,4 < X < 0,5$	Tingkat Ketimpangan Sedang
$0,5 < X < 1$	Tingkat Ketimpangan Tinggi
$X = 1$	Tidak Merata Sempurna

c. Indeks Kualitas Hidup (IKH)

Indeks kualitas hidup (IKH) diperkenalkan oleh Morris D. Morris pada tahun 1979 sebagai alternatif untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara, karena ketidakpuasan terhadap GNP sebagai indikator tunggal. IKH mencerminkan berbagai aspek sosial, seperti kesehatan masyarakat, kualitas gizi, dan kesejahteraan lingkungan.

IKH adalah indikator alternatif untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara berdasarkan tiga aspek:

- ▷ Harapan hidup pada usia 1 tahun (*life expectancy at age*)
- ▷ Tingkat kematian bayi
- ▷ Tingkat melek huruf (*literacy*)

Gambaran Kesejahteraan:

- ▷ Harapan hidup dan kematian bayi mencerminkan status gizi, kesehatan, serta lingkungan keluarga.
- ▷ Tingkat melek huruf mencerminkan akses pendidikan dan hasil pembangunan.

Skala Penilaian IKH:

- ▷ Angka kematian bayi: Terbaik 7/1.000, terburuk 229/1.000
- ▷ Harapan hidup setelah usia satu tahun: Terbaik 77 tahun, terburuk 38 tahun
- ▷ Melek huruf: Target ideal 100%
- ▷ Skala IKH: 1-100, di mana 1 menunjukkan kondisi sangat buruk dan 100 menunjukkan kondisi sangat baik

Relevansi dengan GNP:

Meskipun tidak selalu sama dengan GNP per kapita, negara dengan GNP tinggi biasanya memiliki IKH yang tinggi pula. IKH membantu memahami bahwa pembangunan lebih kompleks daripada sekadar penambahan kekayaan material.

Dampak Pembangunan Wilayah terhadap Perubahan Ruang Muka Bumi

a. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Pembangunan

Untuk memenuhi kebutuhan penduduk, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, rel kereta, dan bendungan pasti melibatkan penebangan pohon dan penggalian lahan yang mana menyebabkan perubahan muka bumi.

Pembangunan kawasan industri juga mengubah lahan, di mana lahan pertanian berubah menjadi kawasan industri.

Contoh: Bendungan Sutami di Malang, mengubah Sungai Brantas yang curam menjadi bendungan yang berfungsi untuk irigasi, pembangkit listrik, dan pariwisata.

Pembangunan Wilayah

Sejak 1970-an, Indonesia memperkenalkan strategi pewilayahan dan pusat pertumbuhan untuk mempercepat ekonomi. Pembangunan wilayah adalah proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi sistem ekonomi dan sosial untuk masa depan yang lebih baik.

Pembangunan Wilayah:

▷ Fisik

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, yang langsung dirasakan masyarakat.

▷ Nonfisik

Upaya jangka panjang yang mendorong ekonomi, kesehatan, dan pendidikan masyarakat.

Analisis Dampak Lingkungan (amdal) diterapkan untuk mencegah kerusakan akibat pembangunan infrastruktur.

b. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Interaksi Antarruang

Interaksi antarruang merupakan konsep yang berasal dari Edward Ullman, yang berarti proses perpindahan dinamis antarwilayah, seperti manusia, barang, dan informasi.

Transportasi darat, laut, dan udara mempercepat pergerakan manusia dan barang, meningkatkan interaksi antarruang, seperti jalan nasional, tol, pelabuhan, dan bandara.

Contoh:

▷ Jembatan Suramadu mengubah wilayah di sekitar Madura dari area pertanian menjadi pusat perdagangan.

▷ Tol Trans-Jawa, Jabodetabek, dan Trans-Sumatra juga memicu perubahan lahan akibat meningkatnya aktivitas ekonomi.

Mobilitas penduduk meningkat, terutama untuk bisnis dan perjalanan, yang kadang menyebabkan kemacetan. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengubah lahan pertanian menjadi area industri, bisnis, dan pemukiman.

Dampak Ekonomi:

Peningkatan transportasi memperluas pasar, ekspansi ekonomi, dan spesialisasi industri, serta membentuk kawasan metropolitan.

Dampak Pembangunan Infrastruktur:

▷ Pembebasan Lahan

Mengurangi lahan untuk keperluan lain dan berpotensi merusak lingkungan.

▷ Fragmentasi Habitat

Memisahkan ekosistem alami yang mengganggu kehidupan satwa dan tumbuhan.

▷ Perubahan Penggunaan Lahan

Meningkatkan urbanisasi dan merubah fungsi lahan, mempengaruhi produktivitas serta keseimbangan ekosistem.

▷ Perubahan Iklim

Emisi dari transportasi dapat memperburuk perubahan iklim

c. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Bencana

Perubahan muka bumi dipengaruhi oleh:

▷ Faktor Alam

▷ Contohnya: gempa bumi, gunung meletus, tsunami, longsor.

▷ Faktor Manusia

▷ Contohnya: pembangunan tidak terencana, eksploitasi sumber daya.

Indonesia berisiko tinggi bencana, dengan 317 daerah rawan banjir, 127 gunung berapi aktif, dan 3 lempeng aktif, sehingga pengurangan risiko bencana menjadi prioritas pembangunan.

Penanggulangan bencana dilakukan melalui sistem peringatan dini, pemetaan risiko, dan prioritas wilayah rawan bencana.

IMDFF-DR (*Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery*) mendukung pemulihan masyarakat, ekonomi daerah, dan rekonstruksi pascabencana sejak 2009.

Kebijakan Nasional:

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2015-2019, sasaran nasional adalah menurunkan indeks risiko bencana di pusat pertumbuhan berisiko tinggi. RPJMN 2020-2024 memprioritaskan ketahanan bencana dan perubahan iklim dalam pembangunan.



Contoh Soal

Jelaskan perbedaan utama antara paradigma pembangunan Top-Down dan Bottom-Up, serta sebutkan kelebihan dari pendekatan pembangunan berwawasan kependudukan (PBK)!

Jawaban:

Paradigma Top-Down adalah pembangunan yang dirancang pemerintah pusat tanpa keterlibatan langsung masyarakat. Sebaliknya, paradigma Bottom-Up melibatkan masyarakat aktif sejak perencanaan hingga pelaksanaan.

Kelebihan PBK:

- ▷ Penduduk sebagai subjek dan objek pembangunan
- ▷ Masyarakat aktif terlibat
- ▷ Fokus pada kualitas SDM
- ▷ Hasil lebih merata dan berkelanjutan

Pembahasan:

Top-Down cenderung cepat tapi kurang sesuai kebutuhan lokal. Bottom-Up lebih partisipatif dan adaptif. PBK unggul karena menekankan pembangunan manusia dan memperhatikan aspek demografi dalam mewujudkan kesejahteraan jangka panjang.



Geo Fact!

Peta Penentu Pembangunan

Pemerintah kini memakai peta digital dan data geospasial untuk menentukan lokasi pembangunan. Dengan teknologi ini, bisa diketahui daerah mana yang rawan bencana, miskin fasilitas, atau butuh bantuan.

Hasilnya? Pembangunan jadi tepat sasaran, adil, dan berkelanjutan.

Sekarang, peta bukan hanya penunjuk arah, tapi juga kunci menuju kesejahteraan





2. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

Pembangunan Era Revolusi Industri 4.0

Pengertian Industrialisasi dan Revolusi Industri:

Industrialisasi adalah proses pembangunan dengan perubahan struktural yang beralih dari sektor pertanian ke sektor industri, meningkatkan produktivitas, output, dan lapangan kerja.

Perubahan teknologi memperkenalkan cara baru bekerja dan hidup, mengubah masyarakat secara mendasar serta menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional dan per kapita.

Menurut KBBI, revolusi industri adalah perubahan besar dalam penggunaan mesin-mesin untuk meningkatkan produksi.

Awal Mula Revolusi Industri:

Revolusi industri pertama kali diperkenalkan oleh Arnold Toynbee pada tahun 1880-1881 untuk menggambarkan perubahan cepat di sektor industri yang menggeser kehidupan dari pedesaan ke dunia pabrik.

Pembangunan industri menciptakan keseimbangan antara pendapatan, lapangan kerja, serta memfasilitasi perdagangan internasional dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan industri adalah proses pertumbuhan industri dalam perekonomian menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan, output bisnis, dan keuntungan.

Proses peralihan ini dimulai di Inggris pada abad ke-18 dan menyebar ke negara-negara lain.

Empat Tahap Revolusi Industri:

a. Revolusi Industri 1.0

Periode:

Revolusi Industri 2.0 berlangsung dari akhir abad ke-18 hingga pertengahan abad ke-19.

Ciri utama Revolusi Industri 1.0:

Penggunaan tenaga uap dan batu bara untuk menggantikan tenaga manusia dan hewan dalam pekerjaan berat.

Mesin uap pertama kali dikembangkan oleh Thomas Newcomen dan disempurnakan oleh James Watt pada 1769.

Revolusi ini dianggap penting karena perbaikan teknik pertanian, pertumbuhan populasi, dan dominasi Inggris yang memengaruhi dunia.

Sebelumnya, tenaga air dan angin digunakan, namun memiliki keterbatasan waktu penggunaan, sehingga mesin uap menjadi solusi yang revolusioner.

Tiga Faktor Penting yang Mendorong Revolusi Industri 1.0:

- ▷ Revolusi pertanian
- ▷ Peningkatan populasi
- ▷ Keunggulan Inggris Raya

Dampaknya:

- ▷ Pergeseran dari ekonomi agraris ke manufaktur
- ▷ Meningkatkan produktivitas, upah, dan efisiensi
- ▷ Mendorong urbanisasi dan migrasi dari desa ke kota
- ▷ Transportasi juga berkembang dengan adanya lokomotif uap dan kapal berpenggerak uap, yang menjadikan Inggris kekuatan angkatan laut dunia

Tiga Komponen Utama Revolusi Industri 1.0:

- ▷ Penemuan teknologi baru yang meningkatkan produksi
- ▷ Konsentrasi modal karena mekanisasi
- ▷ Munculnya industrialisasi dan organisasi sosial tenaga kerja baru

Ciri-ciri Revolusi Industri 1.0:

- ▷ Perpindahan dari tenaga kerja manual ke penggunaan mesin
- ▷ Produksi industri meningkat dengan sistem pabrik
- ▷ Peningkatan industri sekunder dibandingkan dengan industri primer
- ▷ Urbanisasi mulai terjadi

Sebelum Industri 1.0, industri hanya dilakukan dalam skala kecil untuk kebutuhan dasar dan pertanian lokal.

Revolusi 1.0 mengubah cara manusia bekerja dan memproduksi barang, memfokuskan pada efisiensi dan peningkatan skala produksi.

b. Revolusi Industri 2.0

Periode:

Revolusi Industri 2.0 berlangsung dari akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, dengan fokus pada perkembangan ilmiah, manufaktur massal, dan industrialisasi yang pesat.

Penemuan Listrik:

Listrik menjadi pendorong utama, dengan penemuan motor listrik oleh Michael Faraday pada 1821. Ini membuka jalan bagi kereta api listrik pertama di Jerman pada 1879 dan penerapan listrik di rumah tangga.

Listrik dan mesin pembakaran internal menggantikan mesin uap, mempercepat inovasi seperti mobil, pesawat, dan kapal laut.

Produksi Massal:

Inovasi seperti lini produksi pertama oleh Henry Ford pada 1913, yang mempercepat produksi mobil secara signifikan dan menurunkan biaya.

Perkembangan di Bidang Komunikasi:

Telegraf dan telepon merevolusi komunikasi jarak jauh, sementara pesawat terbang yang ditemukan Wright Bersaudara mengubah transportasi udara.

Penggunaan Material Baru:

Pengembangan logam ringan, plastik, dan sumber daya sintetis.

Kendala Produksi:

Kendala utama adalah proses transportasi dalam pabrik, khususnya dalam perakitan mobil yang mengharuskan semua proses dilakukan di satu tempat untuk menghindari perpindahan komponen antar bagian.

Akhirnya pada tahun 1913, diperkenalkan ban berjalan (*conveyor belt*) yang merevolusi proses produksi. Setiap pekerja hanya bertanggung jawab pada satu bagian perakitan, misalnya pemasangan ban, sehingga mempercepat dan menyederhanakan produksi.

Perbedaan Revolusi Industri 1.0 dan 2.0:

▷ Ilmu Pengetahuan

Revolusi 2.0 lebih mengandalkan pengetahuan ilmiah, misalnya teori elektromagnetik oleh Faraday.

▷ Industrialisasi Luas

Revolusi 2.0 mencakup industri berat seperti besi dan baja, serta munculnya sektor baru, seperti minyak bumi dan kimia.

▷ Kebangkitan Negara Industri

Revolusi 2.0 terjadi hampir bersamaan di AS dan Jerman, sementara Inggris mengalami perlambatan karena stagnasi pendidikan teknik.

c. Revolusi Industri 3.0

Era Digitalisasi:

Era Revolusi Industri 3.0 dimulai pada abad ke-20. Pemicu utama revolusi ini didorong oleh penemuan komputer dan robot yang memungkinkan otomatisasi, sehingga pekerjaan yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia, seperti menghitung atau menyimpan dokumen, dapat dilakukan oleh mesin.

Dunia memasuki era digital, di mana teknologi seperti komputer membantu menyederhanakan pekerjaan manusia, termasuk sektor industri dan informasi.

Teknologi pada Revolusi Industri 3.0:

▷ Komputer pribadi (*Personal Computer*), infrastruktur komunikasi, dan internet.

▷ *Advanced Research Projects Agency Network* (ARPANET), yang menjadi cikal bakal internet, memperkenalkan e-mail, pesan instan, FTP, dan komputasi awan.

▷ Penemuan seperti semikonduktor, komputer *mainframe* (1960-an), *Personal Computer* (1970-an dan 1980-an), serta internet (1990-an) mempercepat perubahan teknologi.

Perubahan Besar:

▷ Penggunaan robot, pencetakan 3D, serta layanan manufaktur online.

▷ Manufaktur tradisional bergeser ke manufaktur otomatis menggunakan elektronik dan teknologi informasi.

▷ Setelah Perang Dunia II, ukuran komputer yang dulu sebesar ruangan terus diperkecil dengan fungsi yang semakin baik.

Dampak di Berbagai Sektor:

▷ Pertahanan, manufaktur maju, pendidikan, keuangan, kesehatan, dan komunikasi berkembang pesat.

- ▷ Teknologi baru seperti bioteknologi, energi terbarukan, telekomunikasi seluler, dan kereta api berkecepatan tinggi muncul.

Industri Baru:

Industri seperti robotik, energi terbarukan, material baru, manufaktur pintar, nanoteknologi, dan bioelektronik mulai mendominasi.

Perubahan Struktural:

- ▷ Sistem manufaktur fleksibel diterapkan di industri baru maupun lama.
- ▷ Manajemen ramping menggantikan hierarki perusahaan tradisional.
- ▷ Peningkatan kapasitas pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja melalui teknologi informasi.
- ▷ Segmentasi pasar dalam masyarakat konsumen semakin kompleks.
- ▷ Institusi keuangan transnasional menjadi semakin otonom dan berperan penting dalam Revolusi Industri 3.0.

d. Revolusi Industri 4.0

Istilah "Revolusi Industri 4.0" pertama kali diperkenalkan oleh Klaus Schwab, pendiri Forum Ekonomi Dunia, pada pertemuan di Davos, Swiss.

Menurut Schwab, Revolusi Industri 4.0 memiliki dampak transformatif pada pemerintahan, bisnis, dan organisasi karena interkoneksi.

Revolusi Industri 4.0 adalah transformasi industri dengan menggabungkan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Semua entitas industri saling terhubung dan berbagi informasi secara cepat.

Ciri Utama Revolusi Industri 4.0:

- ▷ Merupakan puncak dari revolusi industri yang mengandalkan teknologi digital dengan dampak masif di seluruh dunia.
- ▷ Berlangsung dengan sangat cepat, lebih eksponensial daripada linear, dengan teknologi baru yang terus berkembang.
- ▷ Menghadirkan kemudahan dan meningkatkan produktivitas yang lebih efisien.
- ▷ Mengurangi peran manusia sebagai operator, mengubahnya menjadi tenaga ahli berkompentensi tinggi.
- ▷ Menggabungkan teknologi digital dengan berbagai sektor, mengubah perekonomian, bisnis, dan cara hidup manusia secara mendalam.
- ▷ Revolusi ini mencakup berbagai inovasi teknologi seperti DNA sequencing, nanoteknologi, energi terbarukan, dan komputasi kuantum.
- ▷ Melibatkan perubahan besar dalam sistem negara, perusahaan, industri, dan masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat Revolusi Industri 4.0:

- ▷ Inovasi
Membawa model bisnis baru berbasis digital yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk retail, pendidikan, kesehatan, dan hukum.

- ▷ Inklusivitas
Layanan digital menjangkau lebih banyak orang, termasuk yang berada jauh dari perkotaan.
- ▷ Efisiensi
Otomatisasi dan inovasi digital meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran.

Tantangan:

- ▷ Keamanan informasi
- ▷ Stabilitas mesin produksi
- ▷ Kurangnya keterampilan yang memadai
- ▷ Keengganan untuk berubah
- ▷ Berkurangnya tenaga kerja karena otomatisasi

Implementasi di Indonesia:

- ▷ Pabrik daur ulang PET di Cikarang sebagai contoh implementasi Revolusi Industri 4.0, mendukung industri berkelanjutan dan pengurangan sampah plastik hingga 70% pada 2025.
- ▷ Teknologi rendah karbon dan ekonomi sirkular diterapkan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan target Paris Agreement 2030.
- ▷ Investasi senilai 600 miliar di pabrik Pasuruan sejak 2019, menyerap lebih dari 200 tenaga kerja lokal, dan menggunakan teknologi modern untuk memisahkan tutup dan label botol dengan cepat.

Keterkaitan Era Revolusi Industri Industri 4.0 dengan Masyarakat 5.0

Jepang memperkenalkan konsep *Society 5.0* atau Masyarakat 5.0 sebagai masyarakat yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi ruang maya dan fisik.

Latar Belakang:

- ▷ Diluncurkan oleh Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada 2017.
- ▷ Masyarakat 5.0 menciptakan keseimbangan antara manusia dan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial menggunakan inovasi seperti *AI*, *IoT*, *big data*, dan robot.

Konsep Masyarakat 5.0:

- ▷ Berbasis teknologi dan berpusat pada manusia, mengoptimalkan kecerdasan mesin untuk melayani manusia.
- ▷ Didesain untuk mengatasi tantangan di era teknologi (Revolusi Industri 4.0).
- ▷ Berbeda dari Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada otomatisasi industri, Masyarakat 5.0 mengutamakan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup.
- ▷ Berpusat pada manusia, tidak hanya teknologi, untuk menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

Elemen Utama Masyarakat 5.0:

- ▷ Data
Fenomena yang direpresentasikan dalam bentuk numerik.

- ▷ Informasi
Data yang diproses untuk tujuan tertentu.
- ▷ Pengetahuan
Informasi yang dianalisis dan dihubungkan dengan hukum umum.

Komponen Masyarakat 5.0:

- ▷ Inklusivitas
Masyarakat untuk semua, tanpa diskriminasi.
- ▷ Inovasi
Pengembangan solusi baru untuk tantangan sosial.
- ▷ Digitalisasi
Teknologi untuk efisiensi dan keterhubungan.
- ▷ Keberlanjutan
Praktik ramah lingkungan untuk masa depan.
- ▷ Berpusat pada Manusia
Kesejahteraan manusia menjadi prioritas utama.

Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0:

- ▷ Keduanya memiliki keterkaitan erat namun bukan konsep yang sama.
- ▷ Revolusi Industri 4.0 fokus pada evolusi teknologi, sedangkan Masyarakat 5.0 adalah evolusi peradaban manusia.
- ▷ Revolusi Industri 4.0 adalah bagian dari perkembangan teknologi, sementara Masyarakat 5.0 merupakan model peradaban baru yang muncul di Jepang.

Kesimpulan

Revolusi Industri 4.0 menekankan teknologi sebagai penggerak utama, sedangkan Masyarakat 5.0 mengintegrasikan teknologi dengan keseimbangan yang berfokus pada peran manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Implementasi:

AI digunakan untuk menganalisis data bencana dan mengoptimalkan penyaluran bantuan dengan bantuan drone dan robot penyelamat.

Tahapan Peradaban Manusia:

- ▷ Masyarakat 1.0 (*Hunting Society*)
Masyarakat Pemburu-Pengumpul: bergantung pada alam, hidup dari berburu dan mengumpulkan sumber daya.
- ▷ Masyarakat 2.0 (*Agrarian Society*)
Masyarakat Agraris: bergantung pada pertanian, memulai irigasi, dan masih mengandalkan kekuatan fisik.

▷ Masyarakat 3.0 (*Industrial Society*)

Masyarakat Industri: ditandai dengan Revolusi Industri 1.0 (mesin uap) dan Revolusi Industri 2.0 (listrik), mengandalkan mesin.

▷ Masyarakat 4.0 (*Information Society*):

Masyarakat Informasi: masyarakat yang dibangun di atas teknologi informasi dan berkaitan dengan Revolusi Industri 3.0 (teknologi informasi dan komunikasi/TIK), di mana informasi menjadi alat utama.

▷ Masyarakat 5.0:

Masyarakat yang mengutamakan keberlanjutan, inovasi, dan kesejahteraan manusia dengan bantuan teknologi.

Muncul sebagai respons terhadap Revolusi Industri 4.0, menempatkan manusia sebagai pusat dalam mengelola teknologi seperti AI dan IoT untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perubahan Perilaku Keruangan sebagai Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

a. Perubahan Perilaku dalam Desain Rumah Tempat Tinggal

Rumah Pintar (*Smart Home*):

Masyarakat 5.0 adalah konsep yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, menciptakan Masyarakat Super Cerdas (MSC).

Teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT) memungkinkan manusia, benda, dan sistem terhubung secara otomatis, memberikan kehidupan yang nyaman dan mudah.

Salah satu bentuk transformasi Masyarakat 5.0 adalah rumah pintar (*smart home*), yang memberikan keamanan, kenyamanan, dan penghematan energi dengan teknologi IoT. Semua perangkat rumah dapat dikontrol melalui ponsel atau komputer.

Rumah pintar (*smart home*) adalah salah satu penerapan IoT, yang memberikan Kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi penghuni untuk berinteraksi dengan perangkat rumah tangga dari jarak jauh menggunakan internet.

Fungsi Rumah Pintar (*Smart Home*):

- ▷ Pengguna bisa mengontrol fungsi seperti akses keamanan, suhu, dan pencahayaan dari jarak jauh melalui internet.
- ▷ Rumah pintar juga mendukung konsep keberlanjutan dengan penggunaan panel surya yang terhubung dengan baterai penyimpanan, membantu menghemat energi.
- ▷ Menghubungkan perangkat elektronik ke Wi-Fi, memungkinkan kontrol mudah melalui ponsel (*Smart Plug*).
- ▷ Menghidupkan atau mematikan perangkat listrik melalui aplikasi (*Steker Pintar*).
- ▷ Membuka/kunci pintu rumah dengan smartphone, fingerprint, pin, atau RFID (*Smart Door Lock*).
- ▷ Mengontrol perangkat elektronik dengan infrared melalui internet (*Smart Infrared Remote*).
- ▷ Membuka/menutup gorden secara otomatis dengan perintah suara atau aplikasi (*Smart Curtain Set*).
- ▷ Memberikan kemudahan hidup melalui otomasi
- ▷ Mendukung *go green* dengan penghematan energi dan biaya.

▷ Membantu mengurangi kontak langsung dengan perangkat elektronik di masa pandemi.

Contoh di Indonesia: Arbit, merek *smart home* dari Rumah Pintar Indonesia, menyediakan hunian modern, efisien, dan hemat energi dengan berbagai teknologi *Internet of Things* (IoT).

b. Perubahan Perilaku dalam Moda Transportasi

Dampak Revolusi Industri pada Transportasi:

Revolusi industri telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk transportasi. Kemajuan teknologi pada era 4.0 memungkinkan perkembangan transportasi berbasis internet, seperti ojek *online*.

Transformasi Menuju Masyarakat 5.0:

Di era Masyarakat 5.0, transportasi berfokus pada *self-driving vehicles* (kendaraan otonom) dan digitalisasi, menciptakan sistem transportasi yang lebih canggih dengan dukungan perangkat lunak dan konektivitas *online-to-offline* (O2O).

Perkembangan Transportasi di Indonesia:

Moda transportasi listrik seperti KRL, MRT, dan LRT terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Di Masyarakat 5.0, *autonomous vehicles* (kendaraan pintar) semakin diandalkan untuk meningkatkan kemudahan dan keamanan dalam transportasi.

Kendaraan Pintar:

Salah satu contoh penerapan teknologi ini adalah Google's *self-driving car*, yang dilengkapi sensor canggih untuk memantau lalu lintas, cuaca, dan kondisi jalan secara real-time. Kendaraan pintar ini membantu mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan efisiensi mobilitas dengan menggabungkan layanan seperti berbagi mobil, sepeda, dan transportasi umum.

Sistem Transportasi Pintar:

Intelligent Transportation Systems (ITS) adalah sistem transportasi pintar yang menggunakan aplikasi inovatif untuk meningkatkan manajemen lalu lintas, keselamatan, dan efisiensi pengguna jaringan transportasi. ITS memberikan informasi yang lebih mudah diakses dan membuat pengguna lebih terkoordinasi dan aman.

Teknologi dalam ITS mencakup pengindraan, analisis, kontrol, dan komunikasi yang diterapkan untuk mengurangi kemacetan, meminimalkan dampak lingkungan, dan meningkatkan mobilitas.

Teknologi *Internet of Things* (IoT) telah mengubah cara kerja sektor transportasi. IoT membantu mengendalikan lalu lintas, menciptakan konsep "transportasi pintar" dengan memanfaatkan ponsel sebagai sensor untuk mengumpulkan dan bertukar informasi, misalnya melalui Waze dan Google Maps.

Contoh: navigasi mobil, sistem kendali sinyal lalu lintas, dan pengenalan pelat nomor otomatis.

Manfaat Transportasi Pintar:

Pengurangan kemacetan, peningkatan efisiensi waktu perjalanan, manajemen kapasitas, dan pengurangan konsumsi energi. Informasi rutin, seperti jadwal bus, lokasi bus, dan waktu tempuh, diberikan secara *real-time* kepada penumpang untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi.

c. Perubahan Perilaku dalam Pemanfaatan Energi

Sejarah Pemanfaatan Energi dalam Revolusi Industri:

- ▷ Revolusi Industri 1.0
Beralih dari tenaga manusia/hewan ke penggunaan bahan bakar fosil (batu bara) dan tenaga mekanis (mesin uap).
- ▷ Revolusi Industri 2.0
Pemanfaatan minyak dan listrik, memungkinkan produksi massal dan pengembangan mobil.
- ▷ Revolusi Industri 3.0
Peralihan ke energi terbarukan (surya, angin, air) untuk mengurangi dampak lingkungan dari bahan bakar fosil.
- ▷ Revolusi Industri 4.0
Integrasi energi terbarukan (angin, surya, panas bumi) dalam proses produksi dan manufaktur.

Karakteristik Energi Terbarukan:

- ▷ *Renewability*
Dapat diperbarui secara berkala dan tidak habis.
- ▷ Tergantung Teknologi
Pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi konversi energi.
- ▷ Distribusi Luas
Tersedia di berbagai wilayah, cocok untuk pengembangan lokal.
- ▷ Kepadatan Energi Rendah
Membutuhkan lahan luas untuk pengembangan.
- ▷ Fluktuasi
Tergantung cuaca dan iklim, sehingga daya keluaran bervariasi.
- ▷ Investasi Tinggi, Operasional Rendah
Biaya awal tinggi, tapi rendah dalam operasional karena tidak menggunakan bahan bakar fosil.
- ▷ Ramah Lingkungan
Mengurangi polusi dan pemanasan global.

Peran Energi Terbarukan di Masyarakat 5.0:

- ▷ Energi terbarukan menjadi solusi atas masalah yang muncul dari Revolusi Industri 4.0 (era teknologi) dan mendukung aktivitas manusia dalam Masyarakat 5.0
- ▷ Energi terbarukan mendukung aktivitas manusia di berbagai bidang dengan lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan

Keuntungan Energi Terbarukan:

- ▷ Ramah Lingkungan
Tidak membahayakan lingkungan dan aman untuk kesehatan.

▷ Aman dan Terbarukan

Energi ini dapat diperoleh dengan mudah dan terus diperbarui.

▷ Mengatasi Keterbatasan Energi Fosil

Prediksi menurunnya pasokan minyak bumi di masa mendatang (2025) membuat energi terbarukan menjadi solusi utama untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat.

Konsep energi terbarukan di Masyarakat 5.0 mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup, sejalan dengan prinsip kota cerdas dan efisiensi energi di era teknologi.

Peran Teknologi dalam Efisiensi Energi:

▷ Digitalisasi Manufaktur

Memungkinkan penggunaan energi yang lebih efisien dengan optimalisasi teknologi.

▷ Bangunan Pintar

Sensor dan sistem manajemen otomatis membantu mengendalikan pemakaian energi, seperti pemanas/pendingin.

▷ Rumah Pintar

Pengguna bisa memantau dan mengontrol konsumsi energi secara real-time, menghemat energi dan uang.

Pemanfaatan energi dalam era Revolusi Industri 4.0 memprioritaskan efisiensi dan keberlanjutan melalui teknologi digital, dengan fokus pada energi terbarukan dan pengurangan dampak lingkungan.

d. Perubahan Perilaku dalam Kegiatan Sosial Ekonomi

Artificial Intelligence (AI) digunakan untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, membantu pertumbuhan ekonomi, analisis perilaku konsumen, prediksi kinerja, proyeksi anggaran, pemasaran, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis.

Konsep Kota Pintar (*Smart City*):

- ▷ Teknologi terintegrasi dengan aktivitas sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi layanan kota.
- ▷ Terdapat enam dimensi utama: ekonomi pintar, mobilitas pintar, kehidupan pintar, lingkungan pintar, masyarakat pintar, dan tata kelola pintar.

Ekonomi Pintar (*Smart Economy*):

- ▷ Ekonomi berbasis teknologi, inovasi, dan keberlanjutan yang meningkatkan kesejahteraan sosial.
- ▷ Ciri-ciri ekonomi pintar:
 - Inovasi dan ekonomi berbasis pengetahuan.
 - Ekonomi pembelajaran.
 - Ekonomi digital.
 - Ekonomi kompetitif secara global.
 - Ekonomi hijau (ramah lingkungan).
 - Ekonomi berbasis jaringan.
 - Ekonomi yang bertanggung jawab secara sosial.

Mobilitas Pintar (*Smart Mobility*):

- ▷ Mengintegrasikan moda transportasi dengan teknologi untuk menciptakan transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.
- ▷ Tujuan: mengurangi penggunaan mobil pribadi, memaksimalkan transportasi umum, dan melindungi lingkungan.

Kehidupan Pintar (*Smart Living*):

- ▷ Memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan warga dan meningkatkan kualitas hidup, termasuk akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan ruang publik yang berkualitas.
- ▷ Fokus pada keselamatan, keadilan sosial, dan inklusivitas masyarakat.

Lingkungan Pintar (*Smart Environment*):

- ▷ Pengelolaan sumber daya alam secara efisien dengan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang bebas polusi.
- ▷ Ciri-ciri: kelestarian lingkungan, efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan perumahan berkelanjutan.

Masyarakat Pintar (*Smart People*):

- ▷ Masyarakat yang cerdas berperan penting dalam keberhasilan kota pintar, dengan keterampilan teknologi yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan.
- ▷ Pendidikan dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci.

Tata Kelola Pintar (*Smart Governance*):

Tata kelola yang transparan dan partisipatif, dengan teknologi untuk meningkatkan layanan publik dan kualitas pemerintahan.

Fokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan transparansi dalam administrasi publik.

Skenario Ekonomi dan Sosial Masyarakat 5.0:

- ▷ Drone
Digunakan untuk survei properti dan pengiriman barang secara cepat.
- ▷ Smart Management
Layanan *cloud* yang cepat dan mudah diintegrasikan mendukung bisnis kecil dan menengah dengan investasi modal rendah.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan *Big Data* dalam Pertanian:

- ▷ *Artificial Intelligence* (AI) dan *Big Data*
Digunakan untuk menganalisis kondisi pasar, pertumbuhan tanaman, data cuaca, dan kebutuhan pangan.
- ▷ Teknologi Canggih
Pemanfaatan robot traktor, drone, dan distribusi barang yang cepat sesuai kebutuhan konsumen.

e. Perubahan Perilaku dalam Mitigasi Bencana

Pengertian Mitigasi

- ▷ Mitigasi bencana adalah upaya mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik serta peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat.
- ▷ Menurut FEMA, mitigasi adalah langkah untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda dengan meminimalkan dampak bencana.

Tahap Manajemen Bencana:

- ▷ Pra-bencana
- ▷ Pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan.
- ▷ Pascabencana
- ▷ Tanggap darurat, rekonstruksi, dan rehabilitasi.

Pemanfaatan Teknologi Masyarakat 5.0:

- ▷ Mengintegrasikan *big data* dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk memantau daerah rawan bencana melalui satelit, drone, radar cuaca, dan sensor struktural.
- ▷ Teknologi memungkinkan respons cepat dan pemulihan dini pascabencana.
- ▷ Penggunaan *Internet of Things* (IoT) dan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mitigasi bencana memungkinkan pengumpulan data besar, analisis prediktif, dan pemantauan otomatis, seperti aktivitas seismik dan ketinggian air.
- ▷ *Artificial Intelligence* (AI) membantu prediksi bencana alam (gempa bumi, banjir, badai), mempercepat tanggapan, dan mengurangi kerugian finansial.
- ▷ Penggunaan *Internet of Things* (IoT) untuk memantau pergerakan magma, ketinggian air, dan aktivitas seismik secara otomatis untuk kesiapsiagaan lebih baik.
- ▷ Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk memanfaatkan data historis untuk prediksi bencana, serta penggunaan gambar dan robot untuk mendeteksi kerusakan dan membantu pemulihan cepat.
- ▷ Analisis Prediktif untuk memperkirakan kemungkinan bencana di masa depan.
- ▷ Pengenalan Gambar untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan dan jalan.
- ▷ Robot & Drone untuk membantu akses ke area bencana untuk evaluasi kerusakan.

Upaya Mitigasi di Masyarakat 5.0:

- ▷ Tempat Penampungan dan Informasi

Menggunakan smartphone untuk menyediakan informasi bantuan dan lokasi penampungan secara aman.

- ▷ Pencarian Korban

Pakaian bantuan dan robot penyelamat digunakan untuk menemukan korban bencana dengan cepat.

- ▷ Pengiriman Bantuan

Pengiriman material dilakukan melalui drone dan kendaraan otonom.

▷ Berbagi Informasi Bencana

Teknologi digital memfasilitasi berbagi informasi untuk mempercepat respons bencana.

Contoh Implementasi di Jepang:

Setelah gempa besar, lalu lintas dipantau melalui data GPS untuk mengurangi kemacetan dan mempercepat evakuasi. Ini merupakan salah satu contoh penerapan konsep Masyarakat 5.0 dalam mitigasi bencana.

Upaya Mitigasi di Indonesia:

- ▷ Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dan One Map Initiative oleh BIG membantu dalam manajemen bencana.
- ▷ PetaJakarta.org/PetaBencana.id menggunakan media sosial (Twitter) untuk memetakan lokasi banjir secara real-time, memungkinkan masyarakat berkontribusi pada pengumpulan data bencana.

Tantangan Indonesia:

- ▷ Masalah terkait data mining, akurasi, konsistensi, dan keamanan data masih menjadi kendala utama.
- ▷ Masyarakat Indonesia masih dalam tahap adaptasi dengan teknologi big data dan kecerdasan buatan dalam pengelolaan bencana.

Contoh Soal

Jelaskan perbedaan utama antara Revolusi Industri 4.0 dan konsep Masyarakat 5.0, serta bagaimana keterkaitan keduanya dalam pembangunan masa kini!

Jawaban:

Revolusi Industri 4.0 adalah transformasi industri berbasis teknologi digital seperti AI, IoT, dan otomasi. Fokusnya pada efisiensi produksi dan integrasi teknologi dalam industri.

Masyarakat 5.0 adalah konsep dari Jepang yang menempatkan manusia sebagai pusat, menggunakan teknologi Revolusi 4.0 untuk menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup.

Keterkaitannya: Masyarakat 5.0 memanfaatkan teknologi Revolusi 4.0 secara inklusif dan berkelanjutan, menjadikannya alat untuk menciptakan kesejahteraan, bukan sekadar alat produksi.

Pembahasan:

Revolusi Industri 4.0 menekankan pada percepatan teknologi dan otomatisasi dalam industri. Namun, dampaknya seperti pengurangan tenaga kerja perlu diimbangi dengan pendekatan humanistik. Di sinilah Masyarakat 5.0 berperan mengintegrasikan teknologi demi manusia, tidak menggantikannya. Keduanya saling melengkapi: teknologi sebagai alat, manusia sebagai tujuan.



Smart City Bukan Sekadar Teknologi, Tapi Cara Hidup Baru!

Di Bandung, sistem CCTV terhubung dengan pusat komando Bandung Command Center yang bisa mendeteksi kemacetan, banjir, hingga kriminalitas secara real-time. Ini contoh nyata integrasi Revolusi Industri 4.0 dalam tata kelola kota menuju Masyarakat 5.0—kota yang bisa berpikir cepat, bahkan sebelum warganya sempat panik!.



Kegiatan Kelompok 1

1. Buatlah kelompok yang berisikan 3-4 orang
2. Bayangkan kalian adalah tim perencana pembangunan wilayah yang ditugaskan merancang sebuah wilayah ideal untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.

Hal yang Harus Dirancang:

- ▷ Gambaran umum wilayah kalian (desa, kota kecil, kawasan industri, atau kota besar, pilih salah satu).
 - ▷ Tata ruang wilayah yang efisien
 - ▷ Inovasi teknologi yang akan digunakan (contoh: smart city dan Internet of Things (IoT))
 - ▷ Prinsip pembangunan berkelanjutan yang diterapkan
3. Gambar/sketsa sederhana rancangan wilayah (boleh tangan atau digital)
 4. Analisis pertanyaan di bawah ini:
 - a. Bagaimana wilayah kalian meningkatkan kesejahteraan penduduk?
 - b. Bagaimana rancangan ini mengurangi ketimpangan wilayah?
 - c. Apa potensi tantangan yang mungkin muncul?
 - d. Bagaimana teknologi dapat membantu menciptakan wilayah yang lebih sejahtera dan adil?
 - e. Apa risiko jika teknologi tidak digunakan secara bijak dalam perencanaan wilayah?
 - f. Bagaimana menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kelestarian lingkungan?
 5. Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang baru saja kamu lakukan



3. Kesejahteraan Penduduk Sebagai Hasil Pembangunan

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah usaha sistematis, terencana, dan terarah untuk mencapai visi pembangunan nasional, diukur dari angka kemiskinan, pengangguran, kriminalitas rendah, serta ekspektasi hidup dan literasi tinggi.

Definisi kesejahteraan sosial menurut UU No. 11 Tahun 2009:

Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar warga negara hidup layak dan mampu melaksanakan fungsi sosial.

Kesejahteraan sosial juga berarti kemampuan individu, keluarga, atau masyarakat untuk merespons kebutuhan dasar, berperan sosial, dan mengatasi guncangan hidup.

Kesejahteraan sederhana adalah terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Kesejahteraan Sosial Mencakup Dua Dimensi Utama:

- ▷ Akses layanan masyarakat (program, manfaat, pelayanan).
- ▷ Pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai amanat UUD 1945 dan sila kelima Pancasila.

Tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial:

- ▷ Peningkatan standar hidup
Mencapai kesejahteraan dengan menyediakan jaminan sosial dan pelayanan sosial untuk seluruh masyarakat, terutama kelompok rentan.
- ▷ Peningkatan keberdayaan
Menguatkan kelembagaan dan sistem politik, sosial, dan ekonomi yang menghargai martabat manusia secara merata di seluruh wilayah Indonesia.
- ▷ Peningkatan kebebasan
Memperluas akses dan kesempatan bagi masyarakat sesuai standar kemanusiaan, kemampuan, dan aspirasi.

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Mencakup:

- ▷ Rehabilitasi Sosial
Proses pengembangan agar individu dapat menjalankan fungsi sosial.
- ▷ Jaminan Sosial
Skema melembaga untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- ▷ Pemberdayaan Sosial
Menguatkan individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- ▷ Perlindungan Sosial
Mengurangi risiko sosial dan kerentanan.

Tujuan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial:

- ▷ Meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup.
- ▷ Memulihkan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian.
- ▷ Meningkatkan ketahanan sosial untuk menangani masalah kesejahteraan.
- ▷ Mendorong tanggung jawab sosial dunia usaha dalam kesejahteraan sosial.
- ▷ Memperkuat kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan.
- ▷ Meningkatkan kualitas manajemen kesejahteraan sosial.

Indikator Indeks Kesejahteraan

Pendekatan Pengukuran Kesejahteraan

- ▷ Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kesejahteraan masyarakat dengan indikator seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, kemiskinan, dan indikator sosial lainnya.
- ▷ UNDP menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) untuk mengevaluasi kualitas hidup manusia secara global.
- ▷ Modifikasi Indikator Kesejahteraan: Selain BPS, beberapa pihak menambahkan indeks kebahagiaan sebagai indikator kesejahteraan, dengan contoh konsep kesejahteraan masyarakat Batak (hamoraon, hasangapon, hagabeon) dan masyarakat Jawa (gemah ripah loh jinawi), yang mencerminkan makna kesejahteraan di masing-masing budaya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan BPS, IPM mencakup tiga dimensi utama:

- ▷ Angka Harapan Hidup
Diukur dengan umur harapan hidup saat lahir (UHH), yaitu rata-rata tahun yang diharapkan seseorang bisa hidup sejak lahir.
- ▷ Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah
Diukur dengan rata-rata lama sekolah (jumlah tahun pendidikan formal yang diikuti penduduk usia 25 tahun ke atas) dan harapan lama sekolah (jumlah tahun yang diharapkan untuk diikuti anak usia 7 tahun ke atas di masa depan).
- ▷ Kemampuan Daya Beli
Diukur dengan daya beli atau pengeluaran riil per kapita untuk kebutuhan pokok, yang mewakili standar hidup layak.

Capaian IPM di Indonesia

- ▷ Berdasarkan data BPS 2021, semua provinsi di Indonesia mengalami peningkatan IPM, dengan tidak ada provinsi yang berada dalam kategori rendah sejak 2018. Provinsi Papua, misalnya, telah naik dari kategori rendah ke sedang, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan nasional.
- ▷ Angka harapan hidup di Indonesia pada 2022 meningkat menjadi 73,5 tahun, menunjukkan tren positif dalam kesejahteraan sosial.

Faktor yang Memengaruhi Indeks Kesejahteraan

Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan rangkaian aktivitas terencana untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup manusia.

Sustainable Livelihood Approach: Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya dan mata pencarian lokal untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan.

Lima Modal Pendukung Kesejahteraan:

Untuk mencapai *sustainable livelihood*, sebuah komunitas harus memiliki lima modal berikut:

- *Human Capital* (Modal Sumber Daya Manusia)
Meliputi keterampilan, pengetahuan, kemampuan bekerja, dan kesehatan yang baik. Modal ini memungkinkan masyarakat menjalankan strategi penghidupan dan mencapai tujuan kesejahteraan.
- *Social Capital* (Modal Sosial)
Kualitas hubungan sosial yang baik antara individu dan komunitas meningkatkan dukungan sosial, kepercayaan, dan kemampuan bekerja sama.
- *Natural Capital* (Modal Sumber Daya Alam)
Merujuk pada ketersediaan sumber daya alam yang bermanfaat, seperti tanah, air, hutan, dan keanekaragaman hayati yang mendukung kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- *Physical Capital* (Modal Fisik/Infrastruktur)
Infrastruktur dasar, seperti sarana pendidikan, layanan kesehatan, dan peralatan produksi, sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan meningkat seiring dengan ketersediaan fasilitas tersebut.
- *Financial Capital* (Modal Finansial)
Modal ini mencakup tabungan, investasi, dan aliran moneter yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Modal finansial memudahkan masyarakat memperoleh kebutuhan mereka melalui uang atau alat tukar.

Sebaran Indeks Kesejahteraan Penduduk Indonesia

Definisi Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia bertujuan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, akses sumber daya, dan keamanan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran statistik untuk mengevaluasi kemajuan kualitas hidup suatu negara.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2023 – bps.go.id

Fungsi IPM

IPM berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah, membantu perbandingan dan penilaian perkembangan kesejahteraan.

IPM 2023

- Pada 2023, seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan IPM.
- Provinsi dengan IPM tertinggi: DKI Jakarta (83,55).
- Provinsi dengan IPM terendah: Papua (63,01).
- Sebanyak 14 provinsi mencatat IPM di atas rata-rata nasional (74,39), seperti DKI Jakarta, Yogyakarta, Kepulauan Riau, dan Bali.



Peta Sebaran Status Pembangunan Manusia Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2023 – bps.go.id



Grafik Sebaran IPM Berdasarkan Provinsi di Indonesia pada Tahun 2023 – bps.go.id

Komponen IPM

Peningkatan IPM di 10 provinsi dengan nilai di atas rata-rata nasional mencakup:

- ▷ Umur harapan hidup (UHH)
- ▷ Harapan lama sekolah (HLS)
- ▷ Rata-rata lama sekolah (RLS)
- ▷ Pengeluaran riil per kapita

Provinsi	Harapan Hidup saat Lahir (tahun)		Harapan Lama Sekolah (tahun)		Rata-rata Lama Sekolah (tahun)		Pengeluaran riil per kapita (Ribu rupiah)		Indeks Pembangunan Manusia	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Papua	67,98	68,17	11,14	11,15	7,02	7,15	7.146	7.562	62,16	63,01
Nusa Tenggara Timur	71,30	71,57	13,21	13,22	7,70	7,82	7.877	8.248	67,63	68,40
Papua Barat	68,23	68,51	13,21	13,34	7,84	7,93	8.101	8.404	66,72	67,47
Kalimantan Barat	73,47	73,71	12,66	12,67	7,59	7,71	9.355	9.810	69,71	70,47
Kalimantan Timur	74,45	74,72	13,84	14,02	9,92	9,99	12.641	13.202	77,36	78,20
Maluku Utara	70,47	70,76	13,73	13,74	9,24	9,26	8.398	8.834	70,26	70,98
Nusa Tenggara Barat	71,66	72,02	13,96	13,97	7,61	7,74	10.681	11.095	71,65	72,37
Maluku	70,16	70,45	14,00	14,08	10,19	10,20	8.876	9.278	72,04	72,75
Sumatera Selatan	73,76	74,04	12,55	12,63	8,37	8,50	11.109	11.472	72,48	73,18
Lampung	73,95	74,17	12,74	12,77	8,18	8,29	10.336	10.769	71,79	72,48

Capaian IPM Sepuluh Provinsi dengan IPM Tertinggi – bps.go.id

Tantangan

Indonesia masih menghadapi masalah tingkat pengangguran dan lonjakan jumlah penduduk yang perlu segera diatasi.

Contoh Soal

Jelaskan dua dimensi utama kesejahteraan sosial dan sebutkan salah satu indikator yang digunakan BPS dalam mengukur kesejahteraan masyarakat!

Jawaban:

Dua dimensi utama kesejahteraan sosial adalah:

- 1) Akses layanan masyarakat, yaitu ketersediaan program, manfaat, dan pelayanan sosial.
- 2) Pemenuhan kebutuhan sosial, mencakup ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Salah satu indikator yang digunakan BPS adalah angka harapan hidup, yaitu rata-rata usia yang diharapkan seseorang dapat hidup sejak lahir.

Pembahasan:

Kesejahteraan sosial tidak hanya dinilai dari segi ekonomi, tetapi juga mencakup pelayanan dan pemenuhan kebutuhan dasar. BPS menggunakan indikator objektif seperti angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan daya beli untuk mengukur kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.



4. Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri Terhadap Kesejahteraan

Pengaruh Pembangunan Wilayah terhadap Kesejahteraan

Definisi Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah mencakup usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi wilayah secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wilayah diartikan sebagai unit geografis atau administratif dengan kriteria tertentu, di mana elemen-elemen saling bergantung secara internal.

Cakupan Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan di wilayah itu sendiri, tetapi juga oleh kebijakan nasional dan daerah lain. Pembangunan wilayah terintegrasi dengan pembangunan nasional.

Pembangunan wilayah merupakan pelaksanaan pembangunan nasional di wilayah yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial, dan peraturan yang berlaku.

Tujuan Pembangunan:

- ▷ Peningkatan Ketersediaan Barang Pokok
Meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keamanan.
- ▷ Peningkatan Standar Hidup
Meliputi peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas hidup.
- ▷ Perluasan Pilihan Ekonomi dan Sosial
Memberikan lebih banyak opsi ekonomi dan sosial bagi individu.

Keterkaitan Pembangunan Wilayah dengan Kesejahteraan

Tujuan utama pembangunan wilayah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah, mengurangi ketimpangan antarwilayah, serta menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kekayaan wilayah.

Pembangunan Wilayah sebagai Peluang Peningkatan Kesejahteraan

- ▷ Pembangunan wilayah memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini akan lebih efektif jika melibatkan kolaborasi berbagai pihak.
- ▷ Masyarakat harus menjadi subjek pembangunan, bukan hanya objeknya. Ini berarti masyarakat ikut serta dalam proses pembangunan, baik dalam pengambilan kebijakan maupun implementasinya di lapangan.

Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Kesejahteraan

Dampak Positif Revolusi Industri 4.0

- ▷ Otomatisasi Bisnis
Banyak proses bisnis otomatis berkat penggunaan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), analisis *big data*, robotika, dan komputasi awan.

▷ Kemudahan Akses Layanan

Kehidupan menjadi lebih mudah dengan teknologi modern, misalnya pemesanan tiket, pembayaran, dan pembelian produk yang dapat dilakukan dari jarak jauh.

▷ Inovasi Teknologi

Revolusi ini menciptakan inovasi yang memudahkan komunikasi dan transportasi, serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan global.

▷ Efektivitas Biaya

Teknologi juga mengurangi biaya perdagangan dan membuka peluang baru dalam pemasaran.

Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0

▷ Kurangnya Tenaga Kerja Terampil

Dibutuhkan keterampilan baru yang tidak dimiliki semua tenaga kerja, sehingga menyebabkan kesenjangan keterampilan.

▷ Keamanan Teknologi

Terdapat ancaman keamanan dalam komunikasi teknologi yang berkembang pesat.

▷ Pengangguran

Otomatisasi meningkatkan pengangguran karena pekerjaan manual digantikan oleh mesin, yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat akibat hilangnya pendapatan dan daya beli.

Contoh Soal

Jelaskan bagaimana pembangunan wilayah dan Revolusi Industri 4.0 dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik secara positif maupun negatif!

Jawaban:

Pembangunan wilayah meningkatkan kesejahteraan melalui penyediaan barang pokok, peningkatan pendapatan, serta perluasan lapangan kerja dan pilihan ekonomi. Jika masyarakat dilibatkan aktif, hasilnya lebih merata.

Revolusi Industri 4.0 membawa dampak positif seperti otomatisasi, efisiensi biaya, dan kemudahan akses layanan. Namun, dampak negatifnya meliputi pengangguran akibat otomatisasi, kesenjangan keterampilan, dan ancaman keamanan digital.

Pembahasan:

Pembangunan wilayah yang dirancang secara inklusif mampu mengurangi ketimpangan dan memperbaiki kualitas hidup. Di sisi lain, teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 harus diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM agar tidak memperlebar kesenjangan ekonomi. Kesejahteraan bisa dicapai jika pembangunan dan inovasi teknologi berjalan seimbang dengan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4-6 orang
2. Buatlah ilustrasi atau peta sederhana tentang perubahan ruang atau wilayah akibat pembangunan dan Revolusi Industri 4.0 di daerah masing-masing atau di Indonesia secara umum
3. Identifikasi contoh nyata perubahan wilayah, seperti:
 - ▷ Perubahan fungsi lahan (pertanian menjadi perumahan/industri)
 - ▷ Munculnya kawasan industri atau pusat bisnis baru
 - ▷ Urbanisasi atau pertumbuhan kota pesat
 - ▷ Dampak negatif seperti berkurangnya ruang terbuka hijau atau polusi
4. Gambarkan perubahan tersebut dalam bentuk peta sederhana atau sketsa "sebelum dan sesudah".
5. Diskusikan beberapa hal di bawah ini:
 - a. Apa penyebab perubahan tersebut?
 - b. Bagaimana kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0?
 - c. Apa dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan?
6. Sajikan hasil diskusi dalam bentuk poster atau presentasi kelompok.



Rangkuman

Pembangunan merupakan proses transformasi terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Istilah ini menggambarkan aspirasi negara dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan melibatkan transformasi di berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan lingkungan. Pembangunan dapat diimplementasikan melalui dua paradigma utama: pendekatan top-down, yang bersifat sentralistik dengan kontrol penuh dari pemerintah, dan pendekatan bottom-up, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan relevansi dan efektivitas program.

Paradigma pembangunan berbasis penduduk (Population-Based Development) menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia seiring dengan pertumbuhan berkelanjutan. Pendekatan ini juga memperhatikan keseimbangan antara potensi penduduk dan perlunya pemberdayaan sosial. Di sisi lain, pembangunan berbasis lingkungan (Environmental-Based Development) menekankan pentingnya kelestarian ekosistem untuk mendukung pembangunan jangka panjang, mencegah degradasi lingkungan, dan memastikan keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan pelestariannya.

Pembangunan di era Revolusi Industri 4.0 mengubah wajah industri dan kehidupan masyarakat melalui digitalisasi, otomatisasi, dan inovasi teknologi seperti AI (kecerdasan buatan), IoT (Internet of Things), dan robotika. Transformasi ini mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor, meskipun menimbulkan tantangan besar, seperti kesenjangan keterampilan tenaga kerja, keamanan siber, dan ancaman pengangguran akibat otomatisasi. Di tengah perubahan ini, konsep Masyarakat 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang mengedepankan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai sosial, menciptakan masyarakat di mana teknologi digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang manusiawi.

Kesejahteraan sosial sebagai hasil pembangunan diukur melalui indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan daya beli. Pembangunan sosial mencakup upaya rehabilitasi, jaminan, dan pemberdayaan sosial, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya modal sosial, fisik, dan finansial untuk mendukung mata pencarian berkelanjutan dan memperkuat ketahanan komunitas.

Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan antarwilayah, dan menciptakan lapangan kerja. Ini dilakukan dengan memperhatikan kebijakan nasional serta kemampuan fisik dan sosial wilayah. Integrasi pembangunan wilayah dengan nasional sangat penting untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat secara merata. Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang seperti otomatisasi bisnis dan inovasi teknologi yang meningkatkan produktivitas, namun juga menuntut penguatan keterampilan tenaga kerja agar dapat menghadapi tantangan baru.

Pembangunan harus bersifat inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Di era teknologi modern, integrasi teknologi dan inovasi harus dilakukan dengan tetap memprioritaskan kebutuhan manusia dan menjaga keseimbangan dengan lingkungan alam untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup di masa depan.

Latihan Soal

1. Pembangunan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 adalah...
 - A. Proses pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah
 - B. Upaya terstruktur dari pemerintah pusat untuk meningkatkan ekonomi
 - C. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan
 - D. Upaya seluruh komponen bangsa untuk mencapai tujuan negara melalui proses perubahan
 - E. Kegiatan pembangunan yang terfokus pada aspek ekonomi dan politik

2. Salah satu kekurangan dari paradigma pembangunan top-down adalah...
 - A. Pelaksanaan pembangunan menjadi terlalu lambat
 - B. Keterlibatan masyarakat hanya dalam tahap evaluasi akhir
 - C. Kegiatan pembangunan terlalu fokus pada keperluan lokal
 - D. Ketidaksesuaian antara kebutuhan lokal dengan hasil pembangunan
 - E. Perencanaan pembangunan dilakukan tanpa menggunakan data

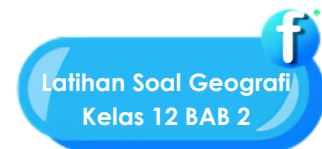
3. Pendekatan pembangunan yang menjadikan penduduk sebagai subjek sekaligus objek pembangunan dikenal dengan istilah...
 - A. Pendekatan top-down
 - B. Pembangunan ekonomi makro
 - C. Pembangunan berwawasan kependudukan
 - D. Pendekatan fungsional regional
 - E. Pembangunan terpusa

4. Salah satu tujuan utama dari pembangunan berwawasan lingkungan adalah...
 - A. Meningkatkan jumlah investasi asing
 - B. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan
 - C. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam sektor industri
 - D. Mengurangi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan
 - E. Membangun pabrik dan infrastruktur secara masif

5. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat adalah...
 - A. Gross Domestic Product (GDP)
 - B. Indeks Persepsi Korupsi
 - C. Rasio Ketergantungan

- D. Income per kapita
 - E. Indeks Risiko Bencana
6. Salah satu perubahan signifikan dalam pemanfaatan energi pada Revolusi Industri 3.0 adalah...
- A. Penggunaan mesin uap sebagai pengganti tenaga manusia
 - B. Penerapan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan
 - C. Penggunaan energi terbarukan seperti surya dan angin
 - D. Pembangunan pabrik besar dan sistem produksi massal
 - E. Penemuan tenaga listrik untuk sistem transportasi
7. Sistem transportasi pada era Masyarakat 5.0 ditandai oleh...
- A. Kembali ke sistem tradisional berbasis angkutan darat
 - B. Peningkatan jumlah kendaraan pribadi untuk efisiensi
 - C. Pemanfaatan kendaraan otonom dan sistem transportasi pintar
 - D. Ketergantungan pada bahan bakar fosil secara masif
 - E. Minimnya penggunaan internet dalam transportasi umum

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. (2020). *Making Indonesia 4.0: Strategi Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bappenas.
- Binus University. (2020). *Ekonomi Digital dan Pembangunan Indonesia 4.0*. Diakses dari <https://www.binus.ac.id/ekonomi-digital-2020/>
- Bridge, G., Naing, T., & Naidah, N. (2014). *Modal Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 5(1), 123-145.
- Dadwal, H., Singh, J., & Mehta, A. (2023). *Digital Transformation and its Impact on Social Welfare*. *Journal of Technological Advancements*, 12(3), 145-162.
- Itsmi, D. (2019). *Masyarakat 5.0: Kolaborasi Teknologi dan Manusia*. Diakses dari <https://www.itsmi.id/masyarakat-5-0-kolaborasi-teknologi/>
- Kartasasmita, G. (2004). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Parmawati, I., Suliswanto, M. S., & Tjokroamidjojo, B. (2021). *Pendekatan Mata Pencarian Berkelanjutan dalam Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(2), 212-225.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rustan, S. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Sosial*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial Indonesia.
- Suryono, S. (2020). *Pengantar Pembangunan Sosial Ekonomi*. Malang: Penerbit Sosialia.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier*. New York: United Nations.



BAB 3:

MEMBANGUN KETAHANAN WILAYAH MELALUI DIPLOMASI: DINAMIKA KERJA SAMA ANTARNEGARA

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Bernalar Kritis

Berperan aktif dalam memperkuat hubungan internasional demi keberlanjutan bangsa dan keamanan dunia.

▷ Peduli terhadap Sesama

Berperan aktif dalam menjaga perdamaian dunia melalui diplomasi yang bijak.

Kata Kunci: Diplomasi, Geopolitik, Kesejahteraan Sosial, Hubungan Internasional, Kerja Sama.

Tujuan Pembelajaran: Memahami Peran Diplomasi dalam Meningkatkan Ketahanan Wilayah melalui Kerja Sama Antarneegara

1. Menguraikan Konsep Kerja Sama Antarneegara

- ▷ Menjelaskan definisi kerja sama antarnegara.
- ▷ Menguraikan tujuan dan manfaat kerja sama antarnegara.
- ▷ Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya kerja sama antarnegara.

2. Menjelaskan Teori Hubungan Internasional sebagai Dasar Kerja Sama Antarneegara

- ▷ Menguraikan teori-teori utama dalam hubungan internasional (realisme, liberalisme, dan konstruktivisme).
- ▷ Menjelaskan bagaimana teori-teori tersebut menjadi dasar dalam membentuk kerja sama antarnegara.
- ▷ Mengaitkan teori hubungan internasional dengan praktik diplomasi dan kerja sama global.

3. Menganalisis Geopolitik Indonesia dalam Konteks Kerja Sama Internasional

- ▷ Menjelaskan posisi strategis Indonesia dalam peta geopolitik dunia.
- ▷ Mengidentifikasi pengaruh geopolitik Indonesia terhadap kebijakan luar negeri.
- ▷ Menguraikan potensi kerja sama Indonesia berdasarkan letak geografis dan kepentingan nasional.

4. Mengkategorikan Bentuk-Bentuk Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain

- ▷ Menjelaskan berbagai bentuk kerja sama bilateral, multilateral, dan regional.
- ▷ Mengklasifikasikan kerja sama Indonesia dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan pertahanan.
- ▷ Menguraikan contoh kerja sama Indonesia di ASEAN, PBB, dan organisasi internasional lainnya.

5. Menganalisis Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain untuk Mendukung Ketahanan Wilayah

- ▷ Menganalisis kontribusi kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan terhadap ketahanan wilayah Indonesia.
- ▷ Menilai kerja sama ekonomi dan perdagangan yang memperkuat ketahanan nasional.
- ▷ Mengkaji pengaruh kerja sama teknologi dan militer dalam menjaga kedaulatan Indonesia.

6. Merancang Model Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain untuk Meningkatkan Ketahanan Wilayah

- ▷ Mengidentifikasi kebutuhan Indonesia dalam ketahanan wilayah yang memerlukan kerja sama internasional.
- ▷ Mengembangkan ide-ide baru untuk memperkuat hubungan internasional yang mendukung ketahanan Indonesia.
- ▷ Merancang strategi kerja sama internasional yang dapat meningkatkan pertahanan, keamanan, dan ekonomi Indonesia.



1. Kerja Sama Antarneegara

Pengertian Kerja Sama Antarneegara:

Hubungan antara negara untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan kepentingan negara di berbagai bidang (politik, sosial, pertahanan, keamanan, kebudayaan, ekonomi).

Definisi Menurut Para Ahli:

▷ Dougherty & Pfaltzgraff

Kerja sama internasional adalah hubungan tanpa kekerasan, disahkan secara hukum.

▷ Holsti

Kerja sama internasional adalah proses di mana negara-negara saling mendekati untuk mencari solusi terhadap masalah bersama.

Kerja sama internasional diperlukan karena kompleksitas kehidupan dan ketergantungan antar negara. Sebagian besar negara tidak bisa memenuhi semua kebutuhan penduduknya sendiri.

Contoh: Indonesia memiliki potensi pertanian dan bahan tambang, namun masih memerlukan impor untuk produk pangan seperti kedelai, serta teknologi untuk mengolah tambang (nikel untuk baterai).

Pemerintah dan swasta perlu terus membangun kerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kekurangan domestik.

Hubungan Internasional:

Hubungan Internasional adalah hubungan antarnegara atau antarbangsa yang mencakup budaya, ekonomi, hukum, militer, politik, dan sosial.

Setiap negara tidak bisa hidup sendiri, membutuhkan bantuan negara lain karena sumber daya tidak merata.

Alasan Terjadinya Kerja Sama Internasional:

- ▷ Kepentingan, nilai, atau tujuan bersama dapat terpenuhi oleh semua pihak.
- ▷ Harapan bahwa kebijakan negara lain akan membantu mencapai kepentingan.
- ▷ Persetujuan dalam memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
- ▷ Adanya aturan resmi/tidak resmi untuk transaksi di masa depan.
- ▷ Transaksi antarnegara untuk mencapai tujuan bersama.

Proses Terjadinya Kerja Sama Internasional:

- ▷ Timbul dari keanekaragaman masalah nasional, regional, dan global yang butuh perhatian lebih dari satu negara.
- ▷ Negara-negara saling mendekati, melakukan diskusi, tawar-menawar, dan menyepakati perjanjian untuk menyelesaikan masalah bersama.

Prinsip Kerja Sama Internasional:

Resiprositas (saling menguntungkan) dan perilaku tidak egois merupakan kunci kerja sama yang stabil dalam sistem internasional.

Realisme, Liberalisme, dan Konstruktivisme sebagai Teori Hubungan Internasional

a. Realisme

Sejarah Realisme:

Berasal dari pemikiran tokoh-tokoh klasik seperti Thucydides, yang memulai tradisi realisme dalam politik internasional.

Pandangan Utama Realisme:

Negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional, dan setiap negara berperilaku rasional demi kepentingan nasionalnya, terutama dalam hal keamanan dan bertahan hidup.

Negara berusaha mengumpulkan kekuatan sebanyak mungkin untuk melindungi kepentingannya. Kapabilitas kekuatan menentukan tindakan dan interaksi antarnegara.

Motif Utama:

Keinginan untuk memperoleh kekuatan maksimum adalah naluri umum dalam hubungan antarnegara.

Kerja sama antarnegara pasca-Perang Dunia II terjadi dalam konteks Perang Dingin, dengan dunia terbagi menjadi tiga blok:

- ▷ Blok Barat (Amerika Serikat dan sekutunya)
- ▷ Blok Timur (Uni Soviet dan sekutunya)
- ▷ Nonblok

Kerja Sama dalam Blok:

Negara-negara dalam masing-masing blok bekerja sama intensif dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, teknologi, pangan, dan militer.

- ▷ Blok Timur

Uni Soviet memberikan bantuan ekonomi, teknologi, pangan, hingga persenjataan.

- ▷ Blok Barat

Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat juga bekerja sama dalam bidang yang sama.

Kecurigaan Antarblok:

Hubungan antara Blok Barat dan Blok Timur tidak harmonis, penuh dengan kecurigaan dan konflik, seperti perang di Afghanistan.

Paradigma Realisme:

Karena tidak ada otoritas tertinggi (wasit netral), negara-negara bersaing dalam mengumpulkan kekuatan, dan keseimbangan kekuatan (balance of power) dibutuhkan untuk menjaga perdamaian dan stabilitas internasional.

Dilema Keamanan:

Negara-negara saling curiga dan terus meningkatkan kekuatan pertahanan mereka karena tidak ada otoritas pusat di atas negara.

Pandangan Pesimis:

Realisme melihat sisi buruk dari sifat manusia, yang dianggap egois dan tidak dapat mempercayai negara lain. Perdamaian hanya mungkin jika ada keseimbangan kekuatan.

b. Liberalisme

Liberalisme berlawanan dengan realisme, dengan keyakinan bahwa sifat manusia baik dan bisa bekerja sama untuk menciptakan perdamaian tanpa kekerasan.

Kebaikan Bersama:

Pengendalian diri, moderasi, kompromi, serta fokus pada kebebasan, kerja sama, perdamaian, dan kemajuan.

Kebijakan bertujuan untuk kebaikan bersama, bukan hanya kepentingan individu atau negara tertentu.

Hak Individu:

Penghormatan terhadap hak dan kebebasan individu menjadi dasar kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama.

Prinsip Rasional:

Masalah internasional dapat diselesaikan melalui prinsip-prinsip rasional, kerja sama, dan aksi sosial baik di tingkat regional maupun internasional.

Konflik Bersifat Positif:

Perang dan konflik bisa dikurangi melalui kerja sama, reformasi, atau tindakan kolektif, dan konflik dianggap bisa bersifat positif dan konstruktif.

Moralitas:

Negara yang bertanggung jawab secara moral lebih kecil kemungkinannya terlibat dalam perang.

Kerja Sama:

Perdamaian bisa tercipta jika semua pihak mematuhi norma-norma global, dan kerja sama internasional tumbuh dari kebutuhan negara, bukan dari tekanan luar.

Kerja Sama Bilateral dan Regional:

Banyak negara terlibat dalam kerja sama ini karena kebutuhan mereka sendiri.

Aktor Non-Negara:

Selain negara, pihak-pihak non-negara juga dianggap penting dalam politik global, berbeda dengan pandangan realisme yang memprioritaskan negara sebagai aktor utama.

Pluralisme Sosial:

Diterima sebagai kenyataan dalam politik global. Liberalisme mengakui pentingnya peran negara, namun menekankan bahwa individu dan kelompok memainkan peran kunci dalam hubungan internasional.

Politik Domestik:

Peran politik domestik tidak boleh diabaikan. Individu dan kelompok dapat memengaruhi aksi dan kepentingan negara dalam hubungan internasional.

c. Konstruktivisme

Populer sejak 1990-an setelah Perang Dingin, konstruktivisme berfokus pada gagasan bahwa pengetahuan sosial dibentuk oleh ide-ide dan konsep ciptaan manusia.

Berbeda dari realisme dan liberalisme, konstruktivisme fokus pada konsekuensi dari pengalaman sejarah yang membentuk kenyataan sosial, bukan struktur politik atau sifat dasar manusia.

Fakta sosial saat ini merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan di masa lalu.

Komunitas Keamanan:

Konsep utama dalam konstruktivisme, yaitu komunitas negara yang menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekuatan militer, melainkan dengan cara damai (*peaceful changes*).

Individu dan kelompok secara aktif menciptakan lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi, meskipun tidak bisa mengontrol semua kejadian eksternal.

Perubahan Penyelesaian Konflik:

Konstruktivisme mengkaji perubahan dari penyelesaian masalah dengan kekerasan menuju penyelesaian damai.

Kerja sama antarnegara dalam pandangan ini tumbuh secara dinamis melalui komunitas keamanan, dengan suasana damai, setara, dan produktif.

Hasilnya, banyak kerja sama bilateral, multilateral, dan regional yang muncul dengan prinsip konstruktif dan damai.

Dua gagasan inti konstruktivisme:

- ▷ *Shared ideas* (gagasan bersama) lebih penting daripada kekuatan material dalam menyatukan umat manusia.
- ▷ Identitas dan kepentingan lebih dibentuk oleh gagasan bersama daripada faktor alam. Tindakan suatu negara dipengaruhi oleh interaksi sosial (politik, ekonomi, budaya) di sekitarnya, bukan hanya motif dan kepentingan internal.

Manfaat dan Arti Penting Kerja Sama Antarnegara

Tujuan Kerja Sama Internasional

Tujuan kerja sama internasional salah satunya adalah untuk memenuhi kepentingan nasional yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri, selain itu juga untuk:

- ▷ Mencukupi Kebutuhan Dalam Negeri

Negara seperti Indonesia mengimpor barang yang tidak dapat diproduksi sendiri, seperti bahan pangan atau teknologi, sambil mengeksport produk unggulannya seperti minyak kelapa sawit dan pesawat terbang.

- ▷ Meningkatkan Perekonomian Negara

Kerja sama internasional mendorong investasi asing yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan antarnegara mendorong pertukaran barang, jasa, sumber daya, dan alih teknologi, sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

- ▷ Meningkatkan Taraf Hidup, Kesejahteraan, dan Kemakmuran

Kerja sama internasional mendukung investasi di berbagai bidang, seperti pertanian dan kesehatan, yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hubungan internasional yang baik memfasilitasi transportasi, bisnis, dan imigrasi, membuka akses lebih luas ke pendidikan, pekerjaan, dan rekreasi, yang meningkatkan standar hidup masyarakat.

- ▷ Memperluas Lapangan Kerja

Kerja sama internasional dan investasi asing menciptakan lebih banyak lapangan kerja, terutama di tengah bonus demografi Indonesia.

▷ Saling Mengisi Kekurangan dan Kebutuhan Ekonomi

Perdagangan internasional memungkinkan negara saling menutupi kekurangan melalui transaksi jual beli, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengisi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri.

▷ Memperluas Pasar Hasil Produksi

Perdagangan internasional memperluas pasar bagi produk suatu negara, memungkinkan perusahaan meningkatkan produksi dan menghindari masalah kelebihan stok yang bisa menurunkan harga produk.

▷ Meningkatkan Devisa Negara / Pendapatan Negara Melalui Ekspor

Devisa adalah alat pembayaran internasional, diperoleh dari ekspor barang/jasa, pinjaman luar negeri, hibah, atau pendapatan dari investasi luar negeri. Kerja sama antarnegara mendukung penerimaan devisa.

Ekspor yang meningkat menghasilkan devisa yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan abdi negara.

▷ Memperkuat Hubungan Persahabatan Dengan Negara Lain

Kerja sama internasional memperkuat persahabatan antarnegara, menciptakan stabilitas dan ketahanan bersama yang mendukung kerja sama ekonomi lebih lanjut.

Kerja sama internasional mempererat persahabatan, menghindari permusuhan, kekerasan, dan peperangan, serta berkontribusi pada perdamaian dunia.

Manfaat Kerja Sama Antarnegara:

▷ Menciptakan Perdamaian Antarnegara

Hubungan damai memfasilitasi organisasi dan kerja sama yang meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan perdamaian dunia.

▷ Memperluas Pasar Internasional

Kerja sama ekspor-impor memperluas target pasar produk suatu negara, meningkatkan peluang pendapatan dan kedekatan antarnegara.

▷ Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri

Kerja sama impor memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia di dalam negeri melalui perdagangan internasional.

Contoh Soal

Mengapa kerja sama antarnegara penting bagi kesejahteraan suatu negara? Jelaskan juga bagaimana teori liberalisme memandang hubungan internasional.

Jawaban:

Kerja sama antarnegara penting karena tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan kerja sama, negara dapat memperoleh barang dan teknologi yang dibutuhkan serta meningkatkan pendapatan melalui ekspor.

Teori liberalisme memandang hubungan internasional sebagai upaya bersama untuk mencapai perdamaian dan kemajuan melalui kerja sama yang saling menguntungkan, berdasarkan nilai kebebasan, rasionalitas, dan moralitas.

Pembahasan:

Kerja sama antarnegara memungkinkan negara saling memenuhi kekurangan masing-masing, memperluas pasar, membuka lapangan kerja, dan memperkuat stabilitas ekonomi.

Pandangan liberalisme menekankan bahwa negara dan aktor non-negara dapat bekerja sama secara damai, dan konflik bisa dihindari melalui diplomasi, norma internasional, serta penghargaan terhadap hak individu dan kepentingan Bersama.



Geo Fact!

Sister City, Kota Jadi Lebih Berseri

Jakarta punya lebih dari 20 sister city aktif, terbanyak di Asia Tenggara! Salah satunya, Surabaya-Kitakyushu, sukses bikin Superdepo Sutorejo—tempat daur ulang modern pertama di kota itu. Jadi, kerja sama antarnegara juga bisa bikin kota lebih bersih dan maju.





2. Geopolitik Indonesia Sebagai Potensi Menjalinkan Kerja Sama Internasional

Geopolitik adalah studi yang mengkaji masalah geografi, sejarah, dan ilmu sosial terkait politik internasional, mencakup lokasi, luas, dan sumber daya alam suatu wilayah.

Letak Indonesia yang Strategis secara Internasional

Letak Astronomis:

Indonesia berada di antara $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$.

Batas Wilayah:

- ▷ Utara: Pulau Weh ($6^{\circ} 08' \text{LU}$)
- ▷ Selatan: Pulau Rote ($11^{\circ} 15' \text{LS}$)
- ▷ Barat: Pulau Bengkulu ($95^{\circ} 45' \text{BT}$)
- ▷ Timur: Sungai Fly, Papua Nugini ($141^{\circ} 05' \text{BT}$)

Letak Geografis:

Indonesia berada di antara dua benua (Asia di utara dan Australia di selatan) serta dua samudra (Samudra Pasifik di timur dan Samudra Hindia di barat dan selatan).

Posisi Strategis:

Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia, memudahkan akses kerja sama internasional, baik dengan negara-negara di utara maupun di selatan khatulistiwa.

Letak strategis Indonesia memberikan keuntungan dalam perdagangan internasional baik bagi Indonesia maupun negara-negara yang bekerja sama dengannya.

Iklim Beragam:

- ▷ Secara nasional, Indonesia beriklim tropis dengan dua musim (musim hujan dari Oktober–April dan musim kemarau dari April–Oktober).
- ▷ Secara mikro, ada keragaman iklim seperti hutan hujan tropis, tropik basah, dan iklim kering, yang mendukung kekayaan biodiversitas.

Contoh: Indonesia memiliki 25.000 spesies tumbuhan dan 400.000 spesies hewan serta ikan yang penting secara global.

Wilayah Indonesia yang Luas

Luas Wilayah Indonesia:

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia.

Luas daratan Indonesia $1.916.906,77 \text{ km}^2$ (BPS 2022), menjadikan Indonesia daratan terluas ke-15 di dunia (Statista).

Luas perairan Indonesia $6.315.222 \text{ km}^2$, dengan garis pantai sepanjang 99.093 km (Badan Informasi Geospasial, 2015).

Indonesia memiliki 17.504 pulau, dengan 13.466 pulau yang telah terdaftar dan diakui PBB, serta 4.038 pulau yang belum bernama.

Peringkat Global:

Daratan Indonesia berada di urutan ke-15 terluas di dunia. Menjadikan Indonesia negara terluas ke-7 di dunia.

Perbandingan:

Wilayah Indonesia membentang setara dari Seattle hingga New York di Amerika Serikat.

Variasi Wilayah Daratan:

- ▷ Dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, perbukitan, dan gunung api aktif.
- ▷ Jenis tanah bervariasi, seperti aluvial, regosol, latosol, andosol, podsolik, dengan tingkat kesuburan berbeda-beda, mendukung sumber daya alam terbarukan.

Wilayah Perairan Laut:

Menurut UNCLOS 1982, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia memiliki panjang 200 mil dari garis pantai, dengan luas mencapai 2,9 juta km².

Sumber Daya Laut:

Meliputi ikan, udang, mutiara, rumput laut, hutan mangrove (4,25 juta ha, 19% dari total dunia), terumbu karang (18% dari total dunia), dan bibit udang.

Kesempatan Kerja Sama:

Luasnya wilayah Indonesia, yang terdiri dari 514 wilayah kabupaten dan kota, memberikan potensi besar untuk menjalin kerja sama bilateral dan multilateral dengan negara lain.

Sumber Daya Alam Indonesia yang Potensial

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah di daratan dan perairan laut, yang membutuhkan pengelolaan optimal dan berkelanjutan.

Kekayaan Sumber Daya Alam Daratan:

- ▷ Hutan, minyak, gas, serta berbagai mineral seperti emas, perak, tembaga, nikel, dan timah.
- ▷ Potensi energi terbarukan: panas bumi, energi surya, angin, dan energi ombak.

Kekayaan Sumber Daya Laut:

- ▷ Sumber daya terbarukan: Sumber daya perikanan, energi laut, ekosistem laut (mangrove, terumbu karang, padang lamun).
- ▷ Sumber daya tidak terbarukan: Minyak, gas bumi, dan mineral.
- ▷ Jasa kelautan: Pariwisata bahari, transportasi laut, dan industri maritim.

Sumber Daya Strategis:

Diperlukan oleh banyak negara untuk industri, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga, seperti:

- ▷ Batu bara: Penting untuk industri Korea Selatan.
- ▷ Gas alam: Dibutuhkan oleh industri Jepang.
- ▷ Bauksit: Digunakan Tiongkok untuk membuat baterai.
- ▷ Sumber daya laut: Benih udang, rumput laut, dan ikan tertentu diminati oleh negara lain.

Potensi Geopolitik:

Dengan letak strategis, wilayah luas, serta sumber daya alam yang melimpah (baik yang dapat diperbarui maupun tidak), Indonesia memiliki potensi besar untuk menjalin kerja sama internasional.

Contoh Soal

Jelaskan bagaimana letak geografis dan kekayaan sumber daya alam Indonesia menjadi potensi dalam menjalin kerja sama internasional!

Jawaban:

Letak geografis Indonesia yang strategis di antara dua benua dan dua samudra menjadikannya jalur penting perdagangan dunia. Selain itu, kekayaan sumber daya alam, baik di darat maupun laut, menjadi daya tarik bagi negara lain untuk bekerja sama, terutama dalam bidang perdagangan, energi, dan kelautan.

Pembahasan:

Indonesia terletak di persimpangan lalu lintas dunia, yang mempermudah konektivitas dengan berbagai negara. Posisi ini menguntungkan dalam menjalin hubungan dagang dan maritim internasional. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam seperti batu bara, gas alam, nikel, dan hasil laut yang dibutuhkan negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerja sama bilateral dan multilateral yang saling menguntungkan, baik dalam ekspor-impor, investasi, maupun transfer teknologi.



Geo Fact!

Indonesia, Gerbang Dunia dari Selatan

Letak Indonesia di antara Samudra Hindia dan Pasifik membuatnya jadi titik penting dalam kerja sama global. ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia) digunakan kapal dagang internasional setiap hari, menjadikan Indonesia mitra vital dalam perdagangan dan keamanan maritim dunia.





3. Kerja Sama Indonesia Dalam Kancah Internasional

Indonesia menganut sistem politik bebas aktif dan membangun kerja sama dengan berbagai negara melalui pola hubungan bilateral, regional, dan multilateral.

Kerja Sama Bilateral

Bilateral adalah kerja sama antara dua negara yang bisa berdekatan secara geografis atau berjauhan, bertujuan menciptakan perdamaian dengan mempertimbangkan kesamaan politik, kebudayaan, dan ekonomi.

Diplomasi:

Kerja sama bilateral memerlukan diplomasi yang tepat agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Contoh Kerja Sama Bilateral:

Kerja sama Indonesia dengan negara lain secara individual, seperti dengan Malaysia atau Amerika Serikat.

Indonesia telah menjalin kerja sama bilateral sejak merdeka, terutama dengan negara-negara terdekat di Asia Tenggara.

Banyak negara telah menjalin kerja sama bilateral dengan Indonesia, beberapa di antaranya disajikan dalam pembahasan ini.

▷ Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara

▷ Indonesia-Malaysia

Malaysia adalah negara terdekat dengan Indonesia, luas 329.847 km² dan populasi 32,73 juta (2020), terbagi menjadi Malaysia Barat dan Malaysia Timur.

Malaysia Timur berbatasan darat dengan Indonesia (Kalimantan) dan laut dengan Filipina serta Indonesia.

Ekonomi Malaysia:

Ekonomi Malaysia utamanya bergantung pada pertanian (karet, kelapa sawit), pertambangan (timah putih, bauksit, batu bara), dan perindustrian.

Kondisi Geologis:

Malaysia Barat memiliki pegunungan non-vulkanik, hutan, dan sungai. Malaysia Timur memiliki Gunung Kinabalu, serta iklim tropis dengan curah hujan tinggi.

Sumber Daya Alam:

Komoditas utama adalah karet, kelapa sawit, kakao, dan tembakau. Malaysia juga menghasilkan minyak bumi, gas alam, dan timah.

Bidang Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan:

- Jasa: Lebih dari 1,1 juta pekerja migran Indonesia bekerja di Malaysia (Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak).
- Ekspor dan impor: Pada 2007, total perdagangan bilateral mencapai US\$11,50 miliar, dengan komoditas utama seperti elektronik, komponen kendaraan bermotor, kakao, dan karet.

- Investasi: Malaysia menyumbang 18% dari total investasi asing di Indonesia, terutama di infrastruktur, perbankan, dan transportasi.

Bidang Kerja Sama Politik dan Pertahanan:

- Konsultasi tahunan tingkat kepala pemerintahan.
- *Eminent Persons Group (EPG)*
- Dibentuk tahun 2008 untuk menyelesaikan sengketa budaya dan hak cipta serta menjaga hubungan bilateral. Membahas bahasa, dialog sejarah, dan isu pekerja migran ilegal.
- *General Border Committee (GBC)*:
- Lembaga yang menangani isu perbatasan Indonesia-Malaysia.

Bidang Kerja Sama Penerangan, Sosial, dan Budaya:

- Diplomasi Budaya:
- KBRI bekerja sama dengan hotel di Malaysia untuk mempromosikan seni budaya Indonesia.
- Penerangan:
- Kesepakatan di bidang komunikasi melalui media radio, televisi, dan pertukaran wartawan.

Tenaga Kerja Indonesia:

Malaysia adalah tujuan utama pekerja migran Indonesia, dengan sekitar 2,5 juta warga negara Indonesia di Malaysia, 1,1 juta di antaranya bekerja secara legal di Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur (Sabah dan Sarawak).

▷ Indonesia-Singapura

Letak Geografis:

Singapura terletak di ujung selatan Semenanjung Melayu, dengan luas 724 km² terletak di antara Malaysia dan Indonesia, dipisahkan oleh Selat Johor dan Selat Singapura dengan populasi 5,45 juta.

Singapura memiliki 63 pulau, dengan Pulau Ujong sebagai pulau utama. Titik tertinggi adalah Bukit Timah (166 meter).

Geologi:

Berada di Lempeng Eurasia, dengan puncak tertinggi Bukit Timah (162 meter).

Iklim:

Monsun khatulistiwa, dengan suhu berkisar antara 25°C hingga 32°C sepanjang tahun.

Ekonomi:

Singapura tidak kaya sumber daya alam, namun menjadi pusat perdagangan utama di Asia Tenggara dan memiliki sektor pariwisata dan perdagangan yang kuat.

Bidang Kerja Sama Perdagangan dan Ekonomi:

- Volume perdagangan Indonesia-Singapura mencapai US\$36 miliar.
- Singapura adalah investor asing terbesar di Indonesia, dengan investasi US\$1,14 miliar di 142 proyek.
- Ada kesepakatan penghindaran pajak berganda dan kerja sama di sektor industri 4.0 serta pengembangan sumber daya manusia.

- Ekspor: Singapura adalah salah satu tujuan ekspor utama Indonesia, dengan nilai ekspor sebesar USD14,35 miliar (2022). Komoditas ekspor utama: udang, minyak kelapa sawit, kakao, tekstil, elektronik, dan komponen kendaraan bermotor.
- Impor: Singapura juga menjadi salah satu negara utama asal impor bagi Indonesia, dengan peningkatan impor sebesar 25,61% (2022). Barang yang diimpor termasuk bahan bakar minyak, mesin, plastik, dan bahan kimia organik.
- Investasi: Singapura adalah sumber utama penanaman modal asing langsung (FDI) di Indonesia, dengan investasi sebesar USD8,4 miliar (2017). Sektor utama: pertanian, industri pengolahan, real estate, dan jasa bisnis.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

- Pertukaran mahasiswa dan kerja sama pendidikan vokasi antara universitas di Indonesia dan Singapura.
- Program *sister school* antara Indonesia dan Singapura untuk mempererat hubungan pendidikan.

Bidang Kerja Sama Kesehatan:

- Kerja sama penanganan Covid-19, saling tukar informasi dan teknologi untuk pencegahan serta penanganan kasus kesehatan.
- Bidang Kerja Sama Pariwisata:
- Singapura adalah sumber wisatawan asing terbesar bagi Indonesia, dengan 1,37 juta wisatawan pada 2010.
- Sebaliknya, Indonesia juga merupakan sumber wisatawan terbesar bagi Singapura, dengan 2,59 juta wisatawan pada 2011.

▷ Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Asia

▷ Indonesia-Jepang

Jepang adalah negara kepulauan dengan luas 377.801 km² di lepas pantai timur Asia, terdiri dari empat pulau utama (Hokkaido, Honshu, Shikoku, Kyushu) dan lebih dari 3.500 pulau kecil. Penduduk: 126 juta jiwa (2022).

Geografi Dan Iklim:

Terletak di antara 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT, memiliki iklim subtropis dengan empat musim.

Topografi:

Pegunungan menutupi 80% wilayah Jepang, sementara dataran rendah digunakan untuk pertanian dan aktivitas industri.

Sumber Daya Alam:

Terbatas, dengan sumber daya terbarukan utama berupa hutan, ikan, dan tanaman. Jepang mengandalkan impor untuk minyak dan logam.

Pertanian hanya mencakup 20% dari luas lahan, sektor pertanian dan perikanan bersubsidi tinggi, serta industri maju.

Ekonomi:

Jepang adalah pemimpin dalam industri manufaktur, penelitian ilmiah, teknologi, dan penelitian medis.

Bidang Kerja Sama Perdagangan dan Ekonomi:

Pada 2008, Indonesia dan Jepang menandatangani perjanjian kerja sama ekonomi, mencakup perdagangan barang, investasi, tenaga kerja, dan kekayaan intelektual.

Jepang adalah mitra dagang terbesar Indonesia dengan total perdagangan lebih dari US\$23,6 miliar. Komoditas utama ekspor Indonesia ke Jepang: minyak, gas alam cair, batubara, dan tekstil. Jepang mengekspor mesin, suku cadang, produk plastik, dan baja ke Indonesia.

Peningkatan kinerja perdagangan sebesar 155%, serta investasi Jepang di Indonesia meningkat 28,9%.

Jepang juga merupakan salah satu negara utama asal impor Indonesia, dengan komoditas utama mesin, kendaraan, besi, baja, dan perlengkapan listrik.

Bidang Kerja Sama Investasi:

Jepang adalah investor terbesar di Indonesia sejak 1967. Sebagai penanam modal asing terbesar keempat di Indonesia (2023), Jepang dengan nilai investasi USD3,263 juta berfokus pada sektor listrik, kendaraan, kimia, farmasi, dan logam.

Dengan sekitar 1.000 perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 32.000 pekerja Indonesia.

Bidang Kerja Sama Energi:

Kerja sama dalam penyediaan listrik, pembangunan infrastruktur kelistrikan, dan penanganan perubahan iklim.

Bidang Kerja Sama Transportasi:

Kerja sama dalam peningkatan jaringan distribusi, solusi kemacetan di Jakarta, pengembangan kereta api ganda, dan pembangunan MRT.

Bidang Kerja Sama Pertanian:

Bantuan dalam irigasi, teknik pertanian, dan penelitian pengembangan sektor pertanian.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

Pertukaran mahasiswa, pemberian beasiswa, dan program magang untuk siswa/mahasiswa Indonesia di Jepang.

Sejak 1953, terdapat Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang dengan sekitar 2.000 anggota di berbagai perguruan tinggi.

Bidang Kerja Sama Hubungan Diplomatik:

Dimulai pada April 1958 dengan penandatanganan perjanjian perdamaian dan pampasan perang antara Indonesia dan Jepang.

▷ Indonesia-Tiongkok

Tiongkok adalah negara terluas ketiga di dunia, dengan luas wilayah 9,6 juta km² (9,3 juta km² daratan, 270.550 km² perairan). Secara astronomis, terletak di antara 18° LU - 54° LU dan 73° BT - 135° BT. Wilayah perairannya meliputi Teluk Korea, Laut Tiongkok Timur, Laut Tiongkok Selatan, dan Selat Taiwan.

Iklim:

Musim kemarau dan hujan dengan suhu rata-rata berkisar 10-22 °C.

Penduduk:

Pada 2022, Tiongkok memiliki 1,45 miliar jiwa. Pemerintah Tiongkok memanfaatkan populasinya untuk mengembangkan teknologi dan industri, dengan program seperti *Made in China 2025*.

Ekonomi:

Tiongkok merupakan negara dengan hasil utama seperti beras, gandum, jagung, kapas, dan minyak sayur, serta penghasil utama produk industri seperti batu bara, minyak mentah, dan kain katun. Tiongkok juga merupakan produsen terbesar perikanan tangkap laut dunia (14,9% dari total produksi global).

Industri:

Tiongkok unggul dalam produksi peralatan rumah tangga, kulit, furnitur, sepeda, dan perangkat keras.

Sejarah Kerja Sama:

Hubungan dimulai sejak 13 April 1950, mencakup berbagai sektor ekonomi, politik, dan budaya.

Bidang Kerja Sama Ekonomi:

Tiongkok berinvestasi di sektor infrastruktur di Indonesia, dan meningkatkan ekspor Indonesia ke Tiongkok. Tiongkok adalah mitra dagang dan investor penting bagi Indonesia.

Bidang Kerja Sama Transportasi:

Kerja sama dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

Kerja sama meliputi peningkatan jumlah kampus bahasa Indonesia di Tiongkok dan peningkatan jumlah pelajar Indonesia di Tiongkok dengan dukungan berbagai beasiswa pemerintah Tiongkok.

Bidang Kerja Sama Pariwisata:

Pada 2022, sebanyak 169.378 wisatawan Tiongkok berkunjung ke Indonesia.

MoU (2015):

- Kerja sama ekonomi antara Kemenko Perekonomian RI dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional Tiongkok.
- Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.
- Tiongkok membantu SAR Indonesia dalam penanggulangan bencana.
- Kesepakatan untuk menghindari pengenaan pajak ganda antara kedua negara.
- Kerja sama antariksa 2015-2020 antara LAPAN dan Lembaga Antariksa Tiongkok.
- Dukungan antara Kementerian BUMN dan Bank Pembangunan Tiongkok.
- Kerja sama industri dan infrastruktur.
- Kerja sama melalui pembangunan infrastruktur dan inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI).

▷ **Indonesia-Korea Selatan**

Korea Selatan adalah negara di Asia Timur, terletak di bagian selatan Semenanjung Korea, berbatasan dengan Laut Jepang, Laut Kuning, dan Selat Korea. Luas wilayah 100.460 km².

Geologi:

Sebagian besar wilayah terdiri dari pegunungan dan lembah kecil. Pegunungan Taebaek membentang di sepanjang pantai timur Semenanjung Korea.

Iklim:

Empat musim, dengan musim dingin yang panjang dan musim panas yang panas dan lembap.

Populasi:

Pada 2022, diperkirakan 51,7 juta jiwa. Korea Selatan dikenal sebagai pusat teknologi global, terutama dalam nanoteknologi.

Ekonomi:

Korea Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak 1962, dikenal sebagai "Keajaiban di Sungai Han". Transformasi ekonomi dari negara agraris menjadi negara industri dan perdagangan.

Hubungan Diplomatik:

Dimulai pada 1973 (konsulat sejak 1966). Pada 2017, kemitraan ditingkatkan menjadi kemitraan strategis khusus.

Bidang Kerja Sama Investasi:

Korea Selatan adalah investor terbesar ke-7 di Indonesia pada 2022 dengan total investasi sebesar USD2,29 miliar.

Bidang Kerja Sama Pariwisata:

Pada 2019, 248 ribu wisatawan Indonesia berkunjung ke Korea Selatan, sementara 122.221 wisatawan Korea Selatan berkunjung ke Indonesia pada 2022.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

Kerja sama dalam pertukaran guru, beasiswa, penelitian bersama, dan pengajaran studi tentang Indonesia di universitas Korea. Pada 2019, ada 1.500 mahasiswa Indonesia di Korea Selatan.

Bidang Kerja Sama *Sister City*:

Terdapat 14 program *sister city* dan 8 bentuk kerja sama *friendship* antara kota/provinsi di Indonesia dan Korea Selatan.

Bidang Kerja Sama Budaya:

Bidang Kerja Sama Pekerja Migran:

Sejak 1994, Indonesia mengirim pekerja migran ke Korea Selatan melalui program trainee dan sistem EPS. Pada 2019, terdapat 42.043 warga Indonesia di Korea Selatan.

Bidang Kerja Sama Militer:

Kerja sama dalam pengadaan alutsista dan latihan personel militer, termasuk di fasilitas *presidential security service* (PSS) Korea Selatan.

▷ Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Amerika

▷ Indonesia-Amerika Serikat

Washington, D.C. (District of Columbia) adalah ibu kota federal Amerika Serikat. Daratan Amerika Serikat terletak di bagian tengah Amerika Utara, selatan Kanada, utara Meksiko, Kuba,

dan Bahama. Dikenal sebagai negara "megadiverse" dengan kekayaan alam melimpah seperti batu bara, minyak, gas alam, emas, perak, dan kayu.

Bidang Kerja Sama Politik:

Pada 2015, hubungan Indonesia-AS ditingkatkan menjadi kemitraan strategis, dengan fokus pada enam bidang: maritim, pertahanan, ekonomi, energi, masalah global/regional, dan kontak antarwarga.

Bidang Kerja Sama Pertahanan:

Sejak 2002, Indonesia dan AS mengadakan dialog keamanan tahunan. Pada 2015, kedua negara menandatangani pernyataan bersama yang mencakup kerja sama maritim, penelitian pertahanan, profesionalisme militer, serta bantuan kemanusiaan.

Bidang Kerja Sama Perdagangan:

Sejak 1998, Indonesia dan AS memiliki TIFA (*Trade and Investment Framework Agreement*) untuk membahas isu perdagangan dan investasi. Ekspor Indonesia ke AS pada 2022 bernilai USD28,18 miliar, sedangkan impor dari AS sebesar USD11,61 miliar.

Bidang Kerja Sama Investasi:

Pada 2020, investasi AS di Indonesia tercatat sebesar USD749,7 juta. AS juga merupakan sumber penting untuk pengembangan infrastruktur melalui program Millennium Challenge Corporation.

Bidang Kerja Sama Pariwisata:

Pada 2022, sebanyak 188.764 wisatawan Amerika berkunjung ke Indonesia.

Bidang Kerja Sama Pembangunan:

USAID bermitra dengan Indonesia untuk pengembangan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, serta penanganan korupsi, iklim, dan lingkungan hidup.

Bidang Kerja Sama Energi:

Kerja sama di bidang energi ditandai dengan Dialog Kebijakan Energi Indonesia-AS pada 2008.

Bidang Kerja Sama Lingkungan, Pangan, Pendidikan, dan Teknologi:

Kerja sama meliputi ketahanan pangan, kelautan, pendidikan, dialog antaragama, sains, dan teknologi.

▷ Indonesia-Kanada

Letak dan Geografi:

Kanada adalah negara terbesar kedua di dunia, terletak di Amerika Utara dengan luas 9,9 juta km², terbentang dari Samudra Atlantik hingga Samudra Pasifik dan Arktik. Batasnya berbagi dengan Amerika Serikat, memiliki perbatasan darat terpanjang di dunia.

Ekonomi dan Sumber Daya:

- Sumber Daya Alam: Bijih besi, nikel, seng, tembaga, emas, batu bara, minyak bumi, gas alam, dan listrik tenaga air.
- Hasil Pertanian: Gandum, barley, buah-buahan, sayuran, produk susu.
- Industri Utama: Peralatan transportasi, bahan kimia, produk makanan, produk kayu, kertas, ikan, minyak bumi, dan gas alam.

Bidang Kerja Sama Politik:

- Forum Konsultasi Bilateral Indonesia-Kanada dimulai tahun 1997, yang kemudian ditingkatkan menjadi kemitraan strategis melalui Rencana Aksi 2014-2019 untuk memperkuat hubungan di berbagai bidang, termasuk politik, pertahanan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pendidikan.
- Kerja sama di tingkat parlemen melalui *Canada-Indonesia Parliamentary Friendship Group (CIPFG)*.

Bidang Kerja Sama Perdagangan dan Investasi:

- Ekspor Indonesia ke Kanada: Karet, pakaian, elektronika, nikel, furnitur, kakao, kopi.
- Impor Indonesia dari Kanada: Sereal, pupuk, elektronik, aluminium, bijih besi.
- Pada tahun 2022, nilai ekspor Indonesia ke Kanada mencapai USD1.275,5 juta, sementara impor dari Kanada mencapai USD2.998,9 juta.
- Investasi Kanada di Indonesia hingga Kuartal III 2021 tercatat sebesar USD108,4 juta.

Bidang Kerja Sama Budaya dan Pariwisata:

- KBRI Ottawa aktif mempromosikan kerja sama perdagangan dan investasi, serta memfasilitasi kerja sama pendidikan tinggi dan mempromosikan budaya Indonesia.
- Sebanyak 36.042 wisatawan Kanada berkunjung ke Indonesia pada tahun 2022.

▷ Indonesia-Brasil

Brasil adalah negara republik federal dengan sistem presidensial, menempati sekitar setengah wilayah Amerika Selatan, dengan luas 8,5 juta km².

Ibu kotanya adalah Brasilia, berbatasan dengan Samudra Atlantik di timur dan sepuluh negara lainnya di Amerika Selatan, kecuali Ekuador dan Chile.

Brasil memiliki hutan hujan Amazon yang luasnya lebih dari 5 juta km², serta dialiri oleh tiga sistem sungai besar: Parana, Paraguay, dan São Francisco.

Sumber Daya Alam:

- Brasil kaya akan keanekaragaman hayati, pasokan air, dan jutaan hektar lahan subur.
- Negara ini merupakan pengeksport utama kopi, gula, kedelai, kakao, kapas, dan daging.
- Brasil juga kaya akan mineral seperti emas, bijih besi, dan timah, terutama dari wilayah Amazon.

Kota dan Ekonomi:

- Wilayah tenggara adalah pusat ekonomi Brasil, mencakup 11% wilayahnya dan menjadi tempat tinggal 44% penduduk, termasuk di kota besar seperti São Paulo, Rio de Janeiro, dan Belo Horizonte.
- Wilayah ini memiliki iklim yang baik untuk pertanian dan pengembangan industri, terutama pertanian kopi.

Hubungan Diplomatik:

- Hubungan diplomatik Indonesia-Brasil dimulai pada 1953. Pada 2009, kedua negara menandatangani kemitraan strategis.

- Keduanya berbagi pandangan dalam isu-isu regional, multilateral, demokrasi, dan HAM, dengan Brasil memandang Indonesia sebagai negara penting di Asia Tenggara.

Bidang Kerja Sama Perdagangan:

- Ekspor utama Indonesia ke Brasil: benang tekstil poliester, karet alam, minyak kelapa sawit, kakao, tembaga, suku cadang mobil.
- Impor utama dari Brasil: bijih besi, kedelai, pulp, gula tebu, kapas, tembakau, dan suku cadang kendaraan bermotor.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

KBRI memfasilitasi kerja sama *university to university* (U to U), dan menyelenggarakan kelas bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA).

Bidang Kerja Sama Pertahanan:

- Kerja sama pertahanan antara TNI dan Angkatan Bersenjata Brasil mencakup *Defense Cooperation Agreement* (2017), transfer teknologi roket, dan *Joint Defence Dialogue* (2022).
- Brasil turut berpartisipasi dalam *Indo Defence Expo & Forum* untuk pameran produk alutsista.

▷ Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Eropa

▷ Indonesia-Inggris

Inggris terletak di antara 49° LU – 61° LU dan 9° BB – 2° BT, berada di lepas pantai barat laut Benua Eropa, di Pulau Britania Raya. Ibu kota Inggris adalah London.

Sumber Daya Alam:

- Hutan: pohon ek, beech, maple.
- Hewan: rusa merah, kucing liar, serigala.
- Perairan: ikan di sungai, danau, laut.
- Mineral: batu bara, bijih besi, minyak mentah, gas alam.
- Inggris merupakan negara industri besar, dengan industri besi dan baja sebagai yang terpenting.

Hubungan Diplomatik:

Terjalin sejak Desember 1949. Hubungan ini mencakup tujuh karakter kemitraan:

- Kemitraan ekonomi untuk kesejahteraan.
- Kemitraan global untuk tatanan internasional berbasis aturan.
- Kemitraan maritim untuk kebebasan akses laut.
- Kemitraan berbasis norma untuk demokrasi dan toleransi.
- Kemitraan politik untuk pemerintahan yang baik.
- Kemitraan pertahanan untuk stabilitas keamanan.
- Kemitraan kebudayaan untuk saling pengertian antar masyarakat.

Forum Kerja Sama Bilateral:

- Partnership forum
- Annual trade talks
- Energy dialogue

- Joint working group on education
- Creative industries
- Navy to navy strategic meeting

Bidang Kerja Sama Kerja Sama Ekonomi:

- Ekspor Indonesia ke Inggris: tekstil, alas kaki, minyak sawit, produk kehutanan, elektronik, karet, makanan olahan, kopi, udang, barang kerajinan, kakao, minyak atsiri.
- Impor Indonesia dari Inggris: besi baja, mesin, otomotif, kimia dasar, elektronik, produk farmasi, plastik, kosmetika.
- Nilai ekspor (2022): USD1,66 miliar.
- Nilai impor (2022): USD1,04 miliar.
- Investasi asing langsung (FDI) Inggris di Indonesia (2021): £5,6 miliar.

Bidang Kerja Sama Pariwisata:

Jumlah wisatawan Inggris ke Indonesia (2022): 170.881 wisatawan.

▷ Indonesia-Jerman

Letak Geografis Jerman:

- Luas wilayah: 357.021 km², terdiri dari 349.223 km² daratan dan 7.798 km² perairan.
- Terletak di Eropa tengah dan barat, berbatasan dengan Laut Utara dan Laut Baltik di utara.
- Dataran rendah di bagian utara dan subur untuk pertanian, sungai mengalir ke Laut Baltik dan Laut Utara.

Sumber Daya Alam dan Industri:

- Produk pertanian utama: hop, barley, gandum, bit gula, kentang, anggur.
- Jerman kaya akan lignit, kayu, bijih besi, kalium, garam, uranium, nikel, tembaga, dan gas alam.
- Industri utama: mobil, mesin, logam, barang kimia, turbin angin, teknologi tenaga surya.

Hubungan Diplomatik dan Sejarah:

- Hubungan resmi sejak 1952.
- Kesepakatan *German-Indonesian Joint Declaration* tahun 2012, mencakup kerja sama di bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, kesehatan, industri pertahanan, dan transportasi.
- Sejak 2016, fokus kerja sama: pendidikan vokasi, energi terbarukan, kerja sama maritim.

Bidang Kerja Sama Ekonomi:

- Hubungan ekonomi bersifat multi-dimensi: perdagangan, investasi, kesehatan, lingkungan hidup, energi, infrastruktur, transportasi.
- Pada 2022, total perdagangan Indonesia-Jerman mencapai USD7,04 miliar, investasi Jerman sebesar USD195,5 juta.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

- Jerman menjadi tujuan pendidikan utama bagi mahasiswa Indonesia.
- Sejak 1979, perjanjian kerja sama pendidikan, riset, dan teknologi.

- Sekitar 27.000 pelajar Indonesia telah belajar di Jerman sejak kemerdekaan Indonesia.

Perdagangan dan Investasi:

- Produk ekspor unggulan Indonesia: minyak kelapa sawit, alas kaki, elektronik, pakaian, karet, mesin, kopi, kayu, mebel.
- Ekspor Jerman ke Indonesia: kendaraan bermotor, mesin industri, peralatan pengemasan, barang kimia, peralatan komunikasi.
- Investasi Jerman di Indonesia dominan pada sektor metal, industri mesin, kimia, farmasi, transportasi, dan komunikasi.

Bidang Kerja Sama Pariwisata:

Pada 2022, sebanyak 128.634 wisatawan Jerman berkunjung ke Indonesia.

▷ Indonesia-Belanda

Letak Geografis dan Sumber Daya:

- Belanda terletak di barat laut Eropa (50° LU–53° LU dan 3° BT–7° BT).
- Luas wilayah daratan dan perairan: 41.526 km².
- Sumber daya alam terbatas, dengan ladang gas alam terbesar di Eropa dan sedikit minyak.
- Pertanian dan peternakan sangat maju dengan lahan subur, menghasilkan komoditas pangan, bunga tulip, mentega, keju, dan susu yang terkenal di dunia.

Ekonomi dan Perdagangan:

- Belanda unggul sebagai pengeksport produk pertanian dan pemasok mesin berteknologi tinggi, produk kimia, serta gas alam.
- Belanda juga merupakan investor besar di berbagai negara.
- Dalam Uni Eropa, Belanda adalah eksportir pertanian terbesar dan peringkat kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Sejarah Hubungan Indonesia-Belanda:

- Hubungan kerja sama dimulai sejak pembangunan besar-besaran Indonesia pada tahun 1960-an.
- Bantuan pembangunan resmi (ODA) Belanda diberikan untuk bidang pendidikan, manajemen air, dan pemerintahan yang baik (2000-2017).

Perkembangan Kerja Sama Ekonomi:

- Hubungan ekonomi Indonesia-Belanda makin kuat melalui peningkatan investasi dan kerja sama teknik.
- Fokus utama kerja sama bilateral adalah peningkatan hubungan ekonomi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan transfer teknologi.
- Hubungan berubah dari "bantuan" ke "perdagangan" (from aid to trade), dengan Belanda sebagai mitra prioritas bisnis di Asia setelah Tiongkok.

Perdagangan dan Investasi:

- Belanda adalah mitra dagang terbesar ke-12 dunia dan ke-2 di Eropa setelah Jerman.

- Realisasi investasi Belanda di Indonesia pada 2021 berada di urutan ke-5 terbesar, dan peringkat pertama di antara negara-negara Eropa sejak 2018.
- Nilai ekspor Indonesia ke Belanda tahun 2022: USD5.377,8 juta; impor: USD855,4 juta.
- Komoditas ekspor utama: kimia dasar organik.

d. Kerja Sama Bilateral Indonesia-Australia

Letak Geografis Australia:

- ▷ Australia terdiri dari Benua Australia, Pulau Tasmania, dan pulau-pulau kecil.
- ▷ Negara terbesar di Oseania, berbatasan dengan Papua Nugini, Indonesia, dan Timor Leste di utara.
- ▷ Luas wilayah 7.617.930 km², dengan garis pantai sepanjang 34.218 km.

Sumber Daya dan Perekonomian:

- ▷ Australia kaya akan mineral seperti bijih besi, nikel, emas, batu bara, dan gas alam.
- ▷ Sebagian besar bahan mentah diekspor, terutama ke Tiongkok.
- ▷ Perekonomian didominasi sektor jasa, pertanian, dan pertambangan.
- ▷ Australia merupakan pengeksport utama gandum, wol, bijih besi, dan gas alam cair.

Hubungan Diplomatik Indonesia-Australia:

- ▷ Hubungan diplomatik dimulai sejak 1949.
- ▷ Kedua negara memiliki comprehensive strategic partnership (CSP) sejak 2018, dengan lima pilar kerja sama: ekonomi, pengembangan hubungan antar masyarakat, keamanan bersama, kerja sama maritim, dan kontribusi di Indo-Pasifik.

Bidang Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan:

- ▷ Perjanjian *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) disahkan pada 5 Juli 2020.
- ▷ Nilai ekspor Indonesia ke Australia pada 2022 mencapai USD3,466 miliar, dan impor dari Australia mencapai USD9,863 miliar.

Bidang Kerja Sama Pendidikan:

- ▷ Terdapat kolaborasi dalam pendidikan tinggi, kejuruan, dan riset.
- ▷ Lebih dari 200.000 mahasiswa Indonesia telah menempuh pendidikan di Australia.

Kerja Sama Indonesia dalam Kancan Regional

Faktor Perbedaan Kelompok Negara:

- ▷ Letak Geografis dan Astronomis: Mempengaruhi akses dan iklim, serta mendorong kerja sama regional.
- ▷ Sejarah Perkembangan Negara: Dinamika sejarah yang sama bisa mendorong kerja sama antarnegara di kawasan yang sama.
- ▷ Sumber Daya Ekonomi: Negara berupaya mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kerja sama regional.

Tujuan Kerja Sama Regional:

- ▷ Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- ▷ Meningkatkan ketahanan wilayah.
- ▷ Meningkatkan stabilitas kawasan.

a. Kerja Sama Indonesia dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations):

- ▷ Organisasi geopolitik dan ekonomi di Asia Tenggara, terdiri dari 10 negara anggota.
- ▷ Lima negara pendiri: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand.
- ▷ Anggota tambahan: Brunei, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Vietnam.

Letak Geografis ASEAN:

- ▷ Terletak di antara 28° LU – 11° LS dan 92° BT – 141° BT.
- ▷ Berbatasan dengan Samudra Pasifik di timur, Samudra Hindia di selatan dan barat, serta Tiongkok di utara.

Dasar Pembentukan ASEAN:

- ▷ Didirikan melalui Deklarasi Bangkok pada 8 Agustus 1967.
- ▷ Lima menteri luar negeri yang menandatangani Deklarasi Bangkok: Adam Malik (Indonesia), Tun Abdul Razak (Malaysia), Thanat Koman (Thailand), Narciso Ramos (Filipina), dan S. Rajaratman (Singapura).

Tujuan ASEAN (Deklarasi Bangkok 1967):

- ▷ Mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui kerja sama.
- ▷ Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan menghormati keadilan dan hukum.
- ▷ Menggalakkan kerja sama ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
- ▷ Saling memberikan bantuan dalam pelatihan dan penelitian.
- ▷ Meningkatkan pemanfaatan pertanian, industri, dan memperluas perdagangan.
- ▷ Memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara.
- ▷ Menjalin kerja sama dengan organisasi internasional lain.

Piagam ASEAN (ASEAN Charter) – 2007:

- ▷ Mengubah ASEAN dari organisasi longgar menjadi organisasi berbasis hukum (rules-based organization).
- ▷ Piagam ASEAN menekankan prinsip kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, hak asasi manusia, dan kebebasan fundamental.

Tiga Pilar Komunitas ASEAN:

- ▷ ASEAN Political-Security Community (APSC) – Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN.
- ▷ ASEAN Economic Community (AEC) – Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- ▷ ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) – Masyarakat Sosial Budaya ASEAN.

Kerja sama ini bertujuan menjaga perdamaian, stabilitas, dan meningkatkan kesejahteraan di kawasan Asia Tenggara melalui kemitraan yang kuat di berbagai bidang.

▷ Pilar Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN / ASEAN Political-Security Community (APSC)

Tujuan Utama:

- Mewujudkan hubungan politik yang harmonis antarnegara ASEAN.
- Menangkal ancaman eksternal serta mengatasi konflik internal di kawasan ASEAN.

Karakteristik Cetak Biru Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN 2025:

Berbasis Aturan & Berpusat pada Rakyat:

- Masyarakat ASEAN dihormati hak asasi manusianya, menikmati kebebasan dan keadilan sosial.
- Menghargai nilai-nilai toleransi, moderasi, dan memiliki rasa kebersamaan serta identitas bersama.

Tangguh dan Stabil:

- ASEAN menjadi kawasan yang damai, aman, dan stabil.
- Memiliki kapasitas untuk merespons tantangan secara efektif sesuai prinsip keamanan komprehensif.

Wawasan Keluar (*Outward Looking*):

- Memperdalam kerja sama dengan pihak eksternal, memperkuat peran ASEAN dalam arsitektur kawasan.
- Berperan konstruktif dalam isu global berdasarkan kebijakan bersama.

Kapasitas Kelembagaan yang Diperkuat:

- Peningkatan koordinasi dan efektivitas badan serta organ ASEAN.
- Sekretariat ASEAN yang lebih kuat di tingkat nasional, regional, dan internasional.

▷ Pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / ASEAN Economic Community (AEC)

Tujuan Utama:

- Meningkatkan daya saing ASEAN dalam menghadapi persaingan global.
- Menciptakan pasar tunggal dan basis produksi dengan aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan modal.

Empat Pilar Utama MEA (AEC Blueprint 2015):

- Pasar Tunggal dan Basis Produksi Tunggal:
Aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan modal.
- Daya Saing Ekonomi Tinggi:
Regulasi kompetisi, perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce.
- Pengembangan Ekonomi Merata:
Fokus pada pengembangan UKM dan integrasi negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam (CMLV).
- Integrasi Ekonomi Global:

Pendekatan koheren untuk hubungan ekonomi luar kawasan dan peran dalam jaringan produksi global.

Cetak Biru MEA 2025 (AEC Blueprint 2025):

- Ekonomi yang terpadu dan terintegrasi.
- ASEAN yang berdaya saing, inovatif, dan dinamis.
- Peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral.
- ASEAN yang inklusif, tangguh, dan berpusat pada masyarakat.
- ASEAN yang berperan aktif di kancah global.

Dampak MEA:

- Positif: Memacu investasi dan membuka lapangan kerja baru di ASEAN.
- Negatif: Persaingan ketat dengan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia.

Pilar Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN / ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC)

Tujuan Utama:

- Menciptakan harmonisasi hubungan antarnegara ASEAN.
- Memperkuat solidaritas dan persatuan masyarakat ASEAN.
- Mempersiapkan masyarakat ASEAN menghadapi globalisasi.

Karakteristik Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN 2025:

- Mengikutsertakan dan Bermanfaat bagi Rakyat:
Meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab sosial rakyat ASEAN melalui mekanisme yang akuntabel.
- Inklusif:
Memajukan kualitas hidup, mengatasi hambatan akses, dan melindungi hak asasi manusia.
- Berkelanjutan:
Menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan.
- Ketahanan:
Meningkatkan kapasitas kolektif untuk menghadapi tantangan seperti bencana alam, krisis sosial-ekonomi, dan ancaman lainnya.
- Dinamis:
Mendorong inovasi dan keterbukaan agar masyarakat dan perusahaan lebih adaptif, kreatif, serta inovatif.

Peran Indonesia dalam ASEAN:

- Menyelenggarakan KTT ASEAN.
- Menjadi penengah konflik Kamboja-Vietnam.
- Menjadi mediator dalam konflik Pemerintah Filipina dan MNFL.
- Pencetus MEA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN.
- Menjalin hubungan ASEAN dengan negara-negara maju, termasuk Eropa.

- Penggagas komunitas keamanan ASEAN.
- Memperjuangkan HAM di ASEAN.
- Berkontribusi dalam kekayaan budaya ASEAN melalui keberagaman budaya Indonesia.

b. Kerja Sama Indonesia dalam ASEAN Free Trade Area (AFTA)

Pembentukan AFTA:

- ▷ Disepakati pada pertemuan puncak ASEAN ke-4 di Singapura pada Januari 1992.
- ▷ Tujuan utama: Menghapuskan tarif dan hambatan nontarif antarnegara ASEAN untuk mewujudkan pasar tunggal di Asia Tenggara.
- ▷ Fokus: Awalnya pada perdagangan barang, kemudian diperluas ke perdagangan jasa dan modal.

Target Penghapusan Tarif:

- ▷ Awalnya ditargetkan tercapai pada 2008, tetapi dipercepat:
 - 2003 untuk negara ASEAN 6 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei).
 - 2002 untuk ASEAN 6 pada pertemuan 1995.
 - 2006 untuk Vietnam, 2008 untuk Laos dan Myanmar, dan 2010 untuk Kamboja.
- ▷ Pada 2010, impor intra-ASEAN untuk ASEAN 6 dihapuskan, dan pada 2015 untuk negara-negara lainnya.

Skema Penurunan Tarif:

- ▷ Dilaksanakan melalui *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT).
- ▷ Berlaku untuk produk manufaktur, semimanufaktur, barang modal, dan produk pertanian yang telah diolah.
- ▷ Tidak termasuk produk pertanian mentah.

Dampak AFTA:

- ▷ Meningkatkan investasi asing langsung (FDI) di ASEAN 5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, Vietnam).
- ▷ Sektor yang menerima FDI: Pertanian, pertambangan, manufaktur, konstruksi, dan jasa.

Peralihan ke Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA):

AFTA digantikan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN pada 2015 untuk memperdalam integrasi ekonomi kawasan.

c. Kerja Sama Indonesia dalam Uni Eropa

Uni Eropa (UE) adalah organisasi antarpemerintahan yang beranggotakan 27 negara di Eropa. Negara-negara anggota antara lain Austria, Belanda, Jerman, Italia, Prancis, Spanyol, dan lainnya.

Perjanjian Maastricht (1992):

Menjadi dasar pembentukan Uni Eropa, memperluas kerjasama ke bidang ekonomi, moneter, dan pertahanan.

Tujuan Uni Eropa:

Memperkuat demokrasi, meningkatkan efisiensi bangsa, unifikasi ekonomi dan keuangan, mengembangkan dimensi sosial, serta menetapkan kebijakan keamanan.

Struktur Uni Eropa:

- ▷ Dewan Eropa: Otoritas tertinggi yang menetapkan kepentingan strategis dan tujuan UE.
- ▷ Parlemen Eropa, Komisi Eropa, Mahkamah Eropa, dan Court of Auditors juga bertindak sesuai kewenangan yang diberikan.

Kawasan Euro:

Dibentuk tahun 1999, di mana negara-negara UE yang mengadopsi mata uang euro dikelola oleh Bank Sentral Eropa.

Kerja Sama Indonesia-Uni Eropa:

Partnership and Cooperation Agreement (PCA): Ditetapkan sejak 1 Mei 2014, menjadi kerangka kerja sama komprehensif antara Indonesia dan Uni Eropa, dengan prinsip saling menghormati dan kemitraan sejajar.

Perdagangan:

- ▷ Ekspor Indonesia ke Uni Eropa:
Pada 2022 sebesar USD21,47 miliar (7,46% dari total ekspor Indonesia), dengan Belanda, Jerman, dan Italia sebagai tujuan utama.
- ▷ Impor Indonesia dari Uni Eropa:
Senilai USD11,67 miliar (4,91% dari total impor Indonesia), dengan peningkatan signifikan dari Jerman, Finlandia, dan Hungaria.

Kerja Sama Indonesia dalam Kancan Multilateral

a. Kerja Sama Negara-Negara G20

G20 dibentuk sebagai respons terhadap krisis finansial Asia (1997-1999) dan dimulai dari forum G7, yaitu Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris, dan AS. Setelah krisis finansial global 2008, G8 berubah menjadi G20.

Anggota G20:

Terdiri dari 20 negara: Afrika Selatan, AS, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Prancis, Korea Selatan, Rusia, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

Peran G20:

- ▷ Forum untuk menangani krisis global seperti krisis finansial 2008 dan pandemi Covid-19.
- ▷ Forum untuk menyepakati standar dan kebijakan global di bidang ekonomi.
- ▷ Tempat bagi pemimpin dunia untuk merumuskan konsensus yang memengaruhi kebijakan global, meskipun tidak mengikat secara hukum.
- ▷ Menciptakan momentum untuk forum internasional lainnya seperti Bank Dunia dan IMF.

Pertemuan Tahunan G20:

Diadakan rutin setiap tahun untuk membahas perkembangan ekonomi global. Indonesia menjadi tuan rumah G20 pada 2022 dengan tiga pilar utama: transformasi digital, transisi energi berkelanjutan, dan arsitektur kesehatan global.

Peran Indonesia dalam G20:

- ▷ Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota tetap G20.
- ▷ Berperan sebagai wakil negara berkembang, negara demokrasi baru, dan negara mayoritas Muslim terbesar.
- ▷ Indonesia memainkan peran penting dalam menjembatani perbedaan peradaban dan mempromosikan demokrasi serta pertumbuhan ekonomi.

Manfaat Bagi Indonesia:

- ▷ Pembangunan Nasional
Mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan perdagangan.
- ▷ Ketenagakerjaan
Membantu penyerapan tenaga kerja, terutama angkatan muda, dan meningkatkan keahlian tenaga kerja.
- ▷ Peningkatan Ekonomi
Mengoptimalkan sektor investasi dan perdagangan untuk meningkatkan pencapaian ekonomi.

b. World Trade Organization (WTO)

WTO (World Trade Organization) adalah organisasi yang mengawasi dan meliberalisasi perdagangan internasional.

Didirikan pada 1 Januari 1995, menggantikan GATT (General Agreement on Tariffs and Trade) yang dibentuk tahun 1947.

Tujuan WTO:

- ▷ Meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota dengan menurunkan hambatan perdagangan.
- ▷ Menyediakan platform untuk negosiasi perdagangan internasional.
- ▷ Memastikan arus perdagangan yang lancar, dapat diprediksi, dan bebas hambatan.

Fungsi WTO:

- ▷ Mengawasi pelaksanaan dan administrasi perjanjian perdagangan.
- ▷ Menyediakan forum perundingan dan penyelesaian perselisihan perdagangan.
- ▷ Meninjau kebijakan perdagangan nasional untuk menjamin koherensi dan transparansi.
- ▷ Membantu negara berkembang menyesuaikan diri dengan aturan perdagangan WTO.
- ▷ Mengelola perjanjian perdagangan multilateral.
- ▷ Bekerja sama dengan IMF, IBRD, dan badan afiliasinya jika diperlukan.

Keanggotaan WTO:

- ▷ Memiliki 164 anggota, termasuk Uni Eropa.

- ▷ Liberia (bergabung 14 Juli 2016) dan Afghanistan (bergabung 29 Juli 2016) adalah anggota terbaru.
- ▷ Negara anggota tidak harus sepenuhnya independen, tetapi harus memiliki otonomi pabean.

Keanggotaan Indonesia:

- ▷ Indonesia resmi menjadi anggota WTO melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994.
- ▷ Persetujuan dalam Agreement Establishing the World Trade Organization menjadi bagian dari legislasi nasional Indonesia.

c. **International Monetary Fund (IMF)**

IMF didirikan sebagai respons terhadap krisis ekonomi global akibat *Great Depression* pada 1929-1930an.

Didirikan pada 1945 setelah Konferensi Bretton Woods (1944) untuk mengawasi sistem moneter internasional dan mencegah devaluasi mata uang serta hambatan perdagangan yang memperburuk ekonomi global.

Tujuan IMF:

- ▷ Meningkatkan kerja sama moneter internasional.
- ▷ Mendorong perluasan dan pertumbuhan perdagangan internasional.
- ▷ Menstabilkan nilai tukar mata uang.
- ▷ Membantu sistem pembayaran multilateral antarnegara.
- ▷ Memberikan dukungan kepada negara anggota yang mengalami kesulitan neraca pembayaran.

Fungsi Utama IMF:

- ▷ *Surveillance*
Memantau kebijakan ekonomi dan keuangan negara anggota serta memberikan konsultasi.
- ▷ *Lending*
Memberikan pinjaman untuk membantu negara yang mengalami kesulitan keuangan, termasuk dukungan melalui *letter of intent* (LoI).
- ▷ *Technical Assistance*
Memberikan bantuan teknis dan pelatihan untuk memperkuat kebijakan ekonomi dan manajemen sektor keuangan.

Keanggotaan Indonesia di IMF:

- ▷ Indonesia menjadi anggota IMF pertama kali pada 15 April 1954, keluar pada Mei 1965, dan kembali menjadi anggota pada 23 Februari 1967.
- ▷ Indonesia pernah mendapatkan fasilitas pinjaman dari IMF dan Sri Mulyani pernah menjabat sebagai *Executive Director* IMF mewakili 12 negara Asia Tenggara.

Contoh Soal

Mengapa letak geografis Indonesia dianggap sebagai potensi strategis dalam menjalin kerja sama internasional?

Jawaban:

Karena Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra, menjadikannya jalur penting perdagangan dunia dan titik temu strategis antarnegara.

Pembahasan:

Letak Indonesia yang berada di antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik menjadikannya posisi yang sangat strategis untuk lalu lintas laut dan udara internasional. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi mitra penting dalam kerja sama logistik, perdagangan, dan keamanan maritim global. Dengan posisi tersebut, banyak negara tertarik menjalin hubungan ekonomi dan politik dengan Indonesia karena aksesibilitasnya yang menguntungkan.



Geo Fact!

Diplomasi Rasa: Indonesia Ekspor Kopi, Jalin Kolaborasi

Lewat kopi, Indonesia berhasil mempererat hubungan bilateral dengan negara-negara Eropa dan Timur Tengah. Bukan sekadar ekspor, kopi Indonesia juga jadi media diplomasi budaya dalam event internasional seperti Indonesia Coffee Days di Arab Saudi atau Bali Coffee Festival yang menarik buyer global. Dalam satu cangkir kopi, terselip kerja sama perdagangan, pariwisata, hingga pertukaran budaya.



Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuk kelompok beranggotakan 3 orang
2. Setiap kelompok memilih satu negara untuk berperan sebagai perwakilan yang mengikuti konferensi internasional untuk membahas kerja sama meningkatkan ketahanan wilayah masing-masing.
3. Diskusikan beberapa hal di bawah ini:
 - a. Kepentingan dan potensi negara tersebut.
 - b. Bentuk kerja sama yang ingin diajukan (ekonomi, politik, sosial, pertahanan).
 - c. Bagaimana kerja sama itu dapat meningkatkan ketahanan wilayah.
4. Simulasikan forum konferensi, tiap perwakilan negara memaparkan usulan kerjasama.
5. Akhiri dengan diskusi bersama untuk merumuskan hasil atau kesepakatan bersama



4. Pengaruh Kerja Sama Antarneegara Terhadap Ketahanan Wilayah Sebagai Pilar Ketahanan Nasional

Pengertian Ketahanan Wilayah

Pengertian Ketahanan Wilayah:

- ▷ Ketahanan wilayah adalah kondisi dinamis suatu wilayah yang mencakup semua aspek kehidupan, menggabungkan kekuatan geografis dan demografis untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan.
- ▷ Ketahanan wilayah merupakan bagian dari ketahanan nasional, yang berfungsi sebagai penopang ketahanan nasional.

Pengertian Ketahanan Nasional:

- ▷ Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan nasional, berisi keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional, menghadapi tantangan dan ancaman baik dari dalam maupun luar.
- ▷ Ketahanan nasional bertujuan menjaga identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa, serta mencapai tujuan nasional.

Tujuan Nasional Indonesia:

Tujuan nasional tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.

Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional:

- ▷ Ketahanan wilayah diwujudkan melalui pemanfaatan potensi wilayah masing-masing, yang dapat menciptakan peluang kerja sama antarwilayah dalam memenuhi kebutuhan bersama.
Contoh kerja sama adalah program *sister city* dan *sister province*, yaitu kerja sama antar kota atau provinsi dari dua negara untuk meningkatkan perekonomian, mempromosikan budaya, dan mengatasi masalah bersama.
- ▷ Usaha strategis yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, meliputi aspek geografi, demografi, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya.
- ▷ Pengembangan potensi sumber daya alam dan peningkatan kerja sama antarnegara merupakan bagian dari upaya memperkuat ketahanan nasional.
- ▷ Pemahaman wawasan Nusantara dan geopolitik juga penting dalam merumuskan konsep ketahanan nasional.

Pentingnya Ketahanan Wilayah dan Masyarakat:

- ▷ Ketahanan nasional didukung oleh ketahanan wilayah, yang ditopang oleh ketahanan masyarakat.
- ▷ Ketahanan masyarakat dimulai dari ketahanan keluarga dan individu.

Unsur-Unsur Ketahanan Wilayah

Unsur Fisik:

- ▷ Meliputi ketersediaan tanah, air, udara, tumbuhan, dan hewan yang mendukung kehidupan.
- ▷ Wilayah dengan lahan luas, air cukup, udara segar, dan ketersediaan bahan pangan dari tumbuhan dan hewan memiliki potensi ketahanan yang tinggi.
- ▷ Kota yang kekurangan sumber daya fisik dapat bekerja sama dengan wilayah pedesaan untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, sayur, ikan, dan buah-buahan.

Unsur Nonfisik:

- ▷ Berkaitan dengan penduduk yang tinggal di wilayah tersebut.
- ▷ Ketahanan wilayah tinggi jika jumlah penduduk sesuai daya dukung wilayah dan memiliki kualitas yang memadai.
- ▷ Ketahanan wilayah menurun jika jumlah penduduk melebihi daya dukung dan kualitas penduduk rendah.

Infrastruktur Fisik dan Nonfisik:

- ▷ Infrastruktur fisik: meliputi jaringan jalan, air, dan komunikasi yang mendukung aktivitas penduduk.
- ▷ Infrastruktur nonfisik: mencakup peraturan dan tradisi yang mengikat masyarakat, seperti aturan untuk menjaga sumber daya alam (misalnya sumber air dan tanaman pelindung).

Ketahanan nasional juga memiliki delapan unsur yang dikenal dengan sebutan "astagatra" (delapan gatra).

Astagatra adalah konsep ketahanan nasional yang terdiri dari delapan unsur atau aspek yang saling terkait, dibagi menjadi dua kelompok:

Dilihat dari asal-usul katanya, kata astagatra terdiri dari kata asta dan gatra.

Menurut KBBI, asta berarti delapan. Sementara itu, gatra berarti wujud, sudut pandang atau aspek.

Maka secara harfiah, astagatra dapat dimaknai sebagai delapan aspek/sudut pandang yang terikat satu sama lain. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, konsep astagatra meliputi trigatra dan pancagatra.

Berikut penjabaran mengenai trigatra (tiga aspek alamiah) dan pancagatra (lima aspek sosial).

a. Trigatra

Trigatra meliputi tiga aspek alamiah yang menjadi dasar pembangunan nasional: geografi, demografi, dan kekayaan alam.

- ▷ Gatra Geografi
 - Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis di persilangan dunia.
 - Kebijakan terkait: perjanjian batas wilayah, pemanfaatan ruang, kelestarian alam, dan pembangunan infrastruktur untuk mobilitas informasi, barang, dan jasa.
- ▷ Gatra Demografi
 - Meliputi jumlah, komposisi, pertumbuhan, kualitas, dan kesejahteraan penduduk.
 - Kebijakan: pengaturan laju pertumbuhan (keluarga berencana), penyebaran penduduk (transmigrasi), dan peningkatan kualitas melalui pendidikan.

▷ Gatra Kekayaan Alam

- Pengelolaan kekayaan alam untuk kesejahteraan bangsa tanpa merusak lingkungan.
- Asas pengelolaan: maksimal (untuk kesejahteraan rakyat), lestari (menjaga kelestarian lingkungan), dan berdaya saing (kompetitif secara global).

b. Pancagatra

Pancagatra mengacu pada aspek-aspek kehidupan nasional yang menyangkut kehidupan dan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan ikatan-ikatan, aturan-aturan, dan norma-norma tertentu. Kelima gatra sosial ini terdiri dari unsur-unsur yang bersifat dinamis.

▷ Gatra Ideologi

- Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mempersatukan keanekaragaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat.
- Berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjaga persatuan, serta menjadi arah dalam mencapai tujuan nasional.

▷ Gatra Politik

- Politik sebagai kebijakan yang menentukan norma dan nilai yang diikuti masyarakat.
- Stabilitas politik menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta mencegah konflik yang bisa mengganggu keamanan nasional.

▷ Gatra Ekonomi

- Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- Ketahanan ekonomi penting dalam menunjang ketahanan bidang lain seperti ideologi, politik, dan keamanan.

▷ Gatra Sosial Budaya

- Sosial budaya mencakup pergaulan hidup dan sistem nilai masyarakat.
- Pembangunan sosial budaya diarahkan untuk mencerminkan identitas bangsa dan memperkuat ketahanan nasional dengan berakar pada budaya luhur.

▷ Gatra Pertahanan dan Keamanan

- Pertahanan menghadapi ancaman luar negeri, keamanan menghadapi ancaman dalam negeri.
- Keduanya saling mendukung aspek kehidupan lain (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya) untuk menjaga stabilitas dan ketahanan nasional.

Pentingnya Kerja Sama Antarnegara untuk Ketahanan Wilayah

Alasan Munculnya Kerja Sama Antarnegara:

- ▷ Setiap negara memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda.
- ▷ Kerja sama antarnegara diperlukan agar negara dapat saling memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri.

Tujuan Kerja Sama Antarnegara di Bidang Pertahanan:

- ▷ Mempromosikan perdamaian dan stabilitas keamanan regional dan global.
- ▷ Mempererat hubungan ramah antarnegara.
- ▷ Meningkatkan kerja sama bilateral di bidang pertahanan.
- ▷ Mengembangkan hubungan yang baik antara dua negara.
- ▷ Membangun kerangka kerja untuk memperkuat hubungan bilateral.
- ▷ Meningkatkan saling percaya antara negara.
- ▷ Mengintegrasikan perjanjian yang sudah ada.
- ▷ Meningkatkan kesejahteraan rakyat kedua negara

Prinsip-Prinsip Kerja Sama Pertahanan Antarnegara:

- ▷ Menghormati kemerdekaan masing-masing pihak.
- ▷ Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial negara lain.
- ▷ Tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain.
- ▷ Menjaga kesetaraan antarnegara.
- ▷ Saling menguntungkan.
- ▷ Hidup berdampingan secara damai.
- ▷ Tidak melakukan agresi satu sama lain.
- ▷ Menjunjung hukum internasional yang diakui secara universal.
- ▷ *Pacta sunt servanda* (perjanjian yang mengikat harus dijalankan dengan niat baik)

Pentingnya Kerja Sama Antarnegara:

- ▷ Meningkatkan Stabilitas Kawasan
Kerja sama antarnegara menumbuhkan saling pengertian yang membantu menyelesaikan berbagai permasalahan antarnegara, seperti kesalahpahaman antar warga dan permasalahan perbatasan.
- ▷ Memantapkan Ketersediaan Kebutuhan Penduduk
Negara dapat mengatasi kekurangan bahan atau barang tertentu yang tidak tersedia atau tidak mencukupi secara domestik melalui impor, seperti Indonesia mengimpor gandum dari Eropa.
- ▷ Meningkatkan Daya Inovasi Wilayah
Kerja sama antarnegara membantu wilayah memajukan aspek-aspek tertentu yang sulit dicapai sendiri, misalnya melalui program *sister city* yang dilakukan oleh beberapa kota di Indonesia (Jakarta, Malang, Makassar).
- ▷ Membuka Lapangan Kerja
Kerja sama internasional dapat mendatangkan investasi yang menciptakan lapangan kerja baru, seperti pembukaan tambang atau sektor perhotelan.
- ▷ Transfer Teknologi ke Daerah
Kerja sama antarnegara memungkinkan daerah untuk mengadopsi teknologi modern yang sulit dikembangkan sendiri, seperti inovasi transportasi kota di DKI Jakarta.

Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah

Peran Tata Ruang dalam Ketahanan Wilayah:

Tata ruang merupakan subsistem penting yang mencakup geografi, demografi, dan sumber daya alam. Pembangunan wilayah yang baik akan memperkuat ketahanan wilayah.

Sister City atau Kota Kembar:

Sister city adalah bentuk kerja sama antar daerah di Indonesia dengan pemerintah daerah luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2018 dan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Kerja sama ini diatur lebih lanjut dalam Permendagri No. 25 Tahun 2020, yang menekankan peningkatan hubungan antar pemerintah daerah dan masyarakat melalui kota kembar.

Prinsip Kerja Sama *Sister City*:

- ▷ Similaritas
Kesamaan demografi atau masalah yang dihadapi.
- ▷ Pertukaran
Potensi pertukaran budaya, edukasi, ekonomi, atau rekreasi.
- ▷ Hubungan Timbal Balik
Pertukaran positif harus berjalan dua arah.
- ▷ Orientasi Masyarakat
Keterlibatan masyarakat dan dukungan organisasi/bisnis.
- ▷ Manfaat Strategis
Manfaat jangka pendek dan panjang yang melebihi biaya publik.
- ▷ Eksklusivitas
Tidak memiliki hubungan serupa dengan kota lain di negara yang sama.
- ▷ Kestabilan Politik
Negara tempat *sister city* berada harus stabil secara politik.

Keuntungan *Sister City*:

- ▷ Tukar-menukar pengetahuan dan pengalaman dalam pembangunan.
- ▷ Mendorong peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta.
- ▷ Mempererat persahabatan antar pemerintah dan masyarakat.
- ▷ Kesempatan bertukar kebudayaan untuk memperkaya budaya local.

Contoh: Beberapa kota di Indonesia sudah menjalin kerja sama *sister city* dengan kota-kota di berbagai negara.

a. *Sister City* Kota Jakarta dengan Kota-Kota Dunia

- ▷ Jakarta-Rotterdam
 - Kerja sama dimulai pada 1982.

- Fokus: sistem informasi manajemen, teknologi pengelolaan sampah, relokasi pergudangan, penanggulangan banjir, dan manajemen perairan.
- ▷ Jakarta-Seoul
 - Kerja sama dimulai pada 1984.
 - Fokus: administrasi umum, lingkungan, penataan kota, lalu lintas, seni budaya, dan ketenagakerjaan.
- ▷ Jakarta-Tokyo
 - Kerja sama dimulai pada 1989.
 - Fokus: pendidikan, pelatihan, manajemen kota, kebudayaan, seni, dan olahraga.
- ▷ Jakarta-Beijing
 - Kerja sama dimulai pada 1992.
 - Fokus: administrasi perkotaan, kesehatan, pariwisata, kerajinan, dan industri kecil.
- ▷ Jakarta-Berlin
 - Kerja sama dimulai pada 1994.
 - Fokus: perencanaan kota, transportasi, perumahan, air minum, ekonomi, dan budaya.
- ▷ Jakarta-Istanbul
 - Kerja sama dimulai pada 2007.
 - Fokus: pariwisata, budaya, penghijauan, manajemen lalu lintas, perdagangan, dan administrasi pemerintahan.
- ▷ Jakarta-Moskwa
 - Kerja sama dimulai pada 2008.
 - Fokus: pelayanan darurat, pelestarian sejarah, olahraga, UMKM, transportasi umum, tata ruang, dan perumahan.
- ▷ Jakarta-New South Wales
 - Kerja sama dimulai pada 1994, diperbaharui pada 2015.
 - Fokus: infrastruktur, pendidikan, ekonomi, pelayanan umum, dan kebun binatang.
- ▷ Jakarta-Bangkok
 - Kerja sama dimulai pada 2002.
 - Fokus: perdagangan, investasi, tata kota, pengendalian lalu lintas, pariwisata, SDM, dan administrasi pemerintahan.
- ▷ Jakarta-Kairo
 - Kerja sama dimulai pada 2016.
 - Fokus: perdagangan, pengembangan kota, pariwisata, pendidikan, kesehatan, pemuda, olahraga, dan lingkungan

b. Sister City Kota Surabaya dengan Kota-Kota Kitakyushu

Latar Belakang Kerja Sama:

Pada tahun 2003-2017, Surabaya menghadapi masalah lingkungan serius akibat urbanisasi tinggi: kepadatan penduduk, pencemaran air dan udara, serta kebutuhan air bersih dan sanitasi meningkat.

Surabaya memilih menjalin kerja sama dengan Kitakyushu, Jepang, yang berhasil berubah dari kota industri dengan polusi berat menjadi kota ramah lingkungan dalam 40 tahun.

Sejarah Kerja Sama:

Kerja sama Surabaya-Kitakyushu dimulai pada tahun 1997 dengan fokus pada lingkungan, ditandai dengan penandatanganan *Joint Declaration of The Kitakyushu Conference on Environmental Cooperation*.

Pada 2004, Kitakyushu memperkenalkan metode pengolahan sampah takakura di Surabaya, yang menggunakan fermentasi untuk mengurai sampah.

Kerja Sama Paradiplomasi (*Green Sister City*):

Pada tahun 2012, kerja sama dinaikkan ke tingkat yang lebih tinggi melalui *memorandum of understanding* untuk mewujudkan "Green Sister City" antara Surabaya dan Kitakyushu.

Tiga aspek utama dari kerja sama ini adalah:

- ▷ *Green Society*
Masyarakat hijau dan ramah lingkungan.
- ▷ *Recycling Development*
Pengembangan daur ulang.
- ▷ *Capacity Building*
Pengembangan kapasitas berbasis lingkungan.

Program-Program Utama:

Program kerja sama 2012-2019 mencakup:

- ▷ Pengembangan kota rendah karbon.
- ▷ Program daur ulang.
- ▷ Pengelolaan air minum dan energi.
- ▷ Pelestarian hutan dan pengembangan ekowisata.
- ▷ Penanggulangan demam berdarah.

Proyek Utama: Superdepo Sutorejo

- ▷ Superdepo Sutorejo adalah fasilitas pengolahan limbah modern pertama di Surabaya yang memisahkan sampah kering untuk didaur ulang dan sampah organik untuk dijadikan kompos.
- ▷ Proyek ini mengurangi volume sampah ke TPA dan mendukung masyarakat rendah karbon.

Kerja Sama Sister City Lainnya:

Selain Kitakyushu, Surabaya juga menjalin kerja sama sister city dengan kota-kota lain, seperti:

- ▷ Perth (Australia)
- ▷ Izmir (Turkiye)

- ▷ Seattle (AS)
- ▷ Monterey (Meksiko)
- ▷ Busan (Korea Selatan)
- ▷ Guangzhou, Xiamen (Tiongkok)
- ▷ Kaoshiung (Taiwan)
- ▷ Kochi (Jepang)
- ▷ Liverpool (Inggris).

c. Sister City Kota Bandung dengan Kota Seoul

Latar Belakang Kerja Sama:

- ▷ Kerja sama sister city antara Bandung dan Seoul dimulai pada Oktober 2016 di Seoul.
- ▷ Seoul dijadikan model untuk pengembangan smart city dan restorasi kawasan kumuh di Bandung.

Bidang Kerja Sama yang Disepakati:

- ▷ Ekonomi Perkotaan: Pembangunan Bandung Teknopolis.
- ▷ Perencanaan Kota: Perbaikan kawasan kumuh, peremajaan kota, dan kawasan sungai.
- ▷ Transportasi: Sistem transportasi pintar dan transportasi umum.
- ▷ E-Government: Manajemen informasi dan platform digital.
- ▷ Kebudayaan: Partisipasi dalam festival budaya.
- ▷ Pengembangan SDM: Pertukaran dan pelatihan pejabat kota

Kerja Sama Sister City Lainnya:

Bandung juga bekerja sama dengan kota-kota lain, termasuk:

- ▷ Forthworth (AS)
- ▷ Braunschweig (Jerman)
- ▷ Suwon (Korea Selatan)
- ▷ Yingkou, Liuzhou, Shenzhen (Tiongkok)
- ▷ Melbourne (Australia)
- ▷ Petaling Jaya (Malaysia)
- ▷ Namur (Belgia)
- ▷ Toyota, Kawasaki, Hamamatsu (Jepang)
- ▷ Cotabato (Filipina)
- ▷ Cuenca (Ekuador)

Ruang Lingkup Kerja Sama: pendidikan, teknologi, kebudayaan, SDM, lingkungan, industri, pariwisata, ekonomi, perdagangan, serta pemuda dan olahraga.

d. Sister City Kota Makassar dengan Kota Gold Coast

Latar Belakang Kerja Sama:

Pemerintah Kota Makassar dan Kota Gold Coast menjalin kerja sama dengan penandatanganan nota kesepahaman pada tahun 2019 di Gold Coast, Queensland, Australia.

Bidang-Bidang Kerja Sama:

- ▷ Lingkungan
 - Pengolahan limbah.
 - Pengelolaan pencemaran (tanah, air, udara).
 - Penanganan kerusakan lingkungan akibat pembangunan.
 - Sistem analisis dampak lingkungan.
- ▷ Pengembangan Ekonomi Kreatif
 - Promosi dagang.
 - Promosi budaya.
 - Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM).
- ▷ Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Pertukaran pelajar.
 - Pengembangan SDM untuk guru/aparatur sipil negara (ASN).
 - Pengembangan pemuda dan olahraga.
- ▷ Pariwisata
 - Pengembangan sistem pariwisata terpadu.
 - Pengelolaan kawasan wisata.
 - Promosi pariwisata.

Kegiatan Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang
2. Analisis studi kasus nyata tentang kerja sama Indonesia dengan negara atau organisasi internasional tertentu.

Contoh kasus:

- ▷ Kerja sama Indonesia di ASEAN dalam penanganan bencana.
 - ▷ Peran Indonesia dalam misi perdamaian PBB.
 - ▷ Kerja sama Indonesia dengan Jepang di bidang teknologi.
3. Pelajari studi kasus yang dipilih lalu diskusikan:
 - ▷ Bentuk dan tujuan kerja sama serta manfaat kerja sama bagi Indonesia.
 - ▷ Keterkaitan kerja sama tersebut dengan ketahanan wilayah.
 4. Buatlah Kesimpulan dari kegiatan di atas

Contoh Soal

Jelaskan bagaimana kerja sama antarnegara, seperti program *sister city*, dapat memperkuat ketahanan wilayah sebagai bagian dari ketahanan nasional Indonesia!

Jawaban:

Program *sister city* memperkuat ketahanan wilayah karena memungkinkan pertukaran teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal. Hal ini menciptakan masyarakat yang tangguh, wilayah yang mandiri, serta meningkatkan kemampuan daerah dalam menghadapi tantangan global.

Pembahasan:

Kerja sama antarnegara dalam bentuk *sister city* atau *sister province* membuka akses bagi daerah untuk mengembangkan diri melalui kolaborasi internasional. Misalnya, kerja sama Surabaya dan Kitakyushu membantu Surabaya mengatasi masalah lingkungan melalui teknologi pengolahan sampah. Dampak kerja sama ini terlihat dari penguatan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta pembangunan infrastruktur daerah.

Peningkatan kapasitas daerah melalui kerja sama semacam ini berkontribusi langsung pada ketahanan wilayah. Jika wilayah kuat secara ekonomi, sosial, dan ekologis, maka ketahanan nasional juga akan semakin kokoh. Artinya, kerja sama ini mendukung pilar-pilar ketahanan nasional dalam aspek trigatra (alamiah) dan pancagatra (sosial).



Rangkuman

Kerja sama antarnegara sangat penting untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri oleh suatu negara. Bentuk kerja sama ini melibatkan berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan untuk menciptakan stabilitas, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat hubungan internasional. Hubungan internasional memungkinkan negara-negara saling mendukung dalam menghadapi tantangan global, seperti ketidakstabilan ekonomi, keamanan, dan perubahan lingkungan.

Kerja sama ini didorong oleh prinsip saling menghormati, kesetaraan, dan manfaat bersama, serta dipandu oleh berbagai teori seperti Realisme, Liberalisme, dan Konstruktivisme. Realisme menekankan kekuatan negara dan keamanan nasional, Liberalisme percaya pada kebaikan bersama dan kerja sama damai, sementara Konstruktivisme memandang bahwa gagasan dan identitas bersama membentuk hubungan internasional.

Indonesia, sebagai negara strategis dengan sumber daya alam melimpah, telah menjalin kerja sama bilateral dengan banyak negara, seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Australia. Contohnya, Indonesia bekerjasama dengan Malaysia dalam bidang tenaga kerja dan perdagangan, serta dengan Tiongkok dalam infrastruktur seperti kereta cepat. Hubungan dengan negara-negara Eropa, seperti Inggris dan Belanda, berfokus pada perdagangan, pendidikan, dan investasi.

Selain itu, Indonesia aktif dalam organisasi regional seperti ASEAN, berperan dalam pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), serta dalam forum multilateral seperti G20 dan WTO. Partisipasi ini memperkuat daya saing ekonomi Indonesia dan menambah investasi asing langsung, mendukung pembangunan nasional.

Di tingkat lokal, konsep Sister City memungkinkan kota-kota di Indonesia menjalin hubungan dengan kota-kota internasional untuk bertukar pengalaman dalam perencanaan kota, transportasi, budaya, dan inovasi teknologi. Contohnya, Jakarta bekerja sama dengan Rotterdam dan Seoul untuk manajemen air dan transportasi, sementara Surabaya menjalin kemitraan lingkungan dengan Kitakyushu.

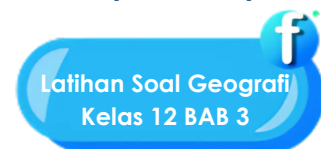
Kerja sama antarnegara tidak hanya mempererat persahabatan, tetapi juga meningkatkan inovasi, menyediakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi modern yang memperkuat ketahanan wilayah. Ketahanan wilayah ini penting dalam konteks ketahanan nasional Indonesia, yang melibatkan aspek geografi, demografi, ideologi, dan keamanan untuk menjaga stabilitas dan memajukan kesejahteraan rakyat. Konsep astagatra menyoroti delapan unsur ketahanan yang saling berkaitan, mendukung integrasi pembangunan wilayah yang memperkuat kedaulatan dan daya saing Indonesia.

Latihan Soal

1. Pernyataan berikut yang paling tepat menjelaskan perbedaan antara paradigma pembangunan top-down dan bottom-up adalah...
 - A. Top-down melibatkan masyarakat secara penuh sejak awal perencanaan pembangunan
 - B. Bottom-up hanya memperhatikan pertumbuhan ekonomi tanpa melibatkan masyarakat
 - C. Top-down bersifat partisipatif sedangkan bottom-up bersifat sentralistik
 - D. Bottom-up memberikan ruang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan
 - E. Bottom-up menekankan efektivitas waktu pembangunan daripada kebutuhan lokal
2. Berikut ini merupakan tujuan utama dari pembangunan berwawasan kependudukan (PBK), kecuali...
 - A. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - B. Mengurangi laju pertumbuhan penduduk
 - C. Memaksimalkan eksploitasi sumber daya alam
 - D. Mewujudkan pembangunan yang prorakyat dan berkesinambungan
 - E. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
3. Dalam konteks pembangunan berwawasan lingkungan, prinsip dasar yang harus dijaga agar pembangunan tetap berkelanjutan adalah...
 - A. Meningkatkan konsumsi bahan bakar fosil
 - B. Mengedepankan pembangunan infrastruktur besar-besaran
 - C. Melindungi kepentingan generasi mendatang dengan menjaga keseimbangan ekosistem
 - D. Memprioritaskan sektor pertanian dibandingkan sektor lain
 - E. Memperluas kawasan industri untuk meningkatkan PDB
4. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pemerataan distribusi pendapatan. Alat ukur yang biasa digunakan untuk menilai ketimpangan distribusi ini adalah...
 - A. GDP
 - B. GNP
 - C. Indeks Pembangunan Manusia
 - D. Rasio Gini
 - E. Income Per Kapita
5. Ciri khas dari Masyarakat 5.0 yang membedakannya dengan Revolusi Industri 4.0 adalah...
 - A. Penggunaan mesin uap dalam industri
 - B. Penekanan pada penggunaan internet sebagai alat utama

- C. Integrasi antara kecerdasan buatan dan peran manusia untuk kesejahteraan
 - D. Penggunaan listrik sebagai sumber energi utama
 - E. Peralihan pekerjaan dari sektor agraris ke industri
6. Contoh nyata perubahan muka bumi akibat pembangunan infrastruktur adalah...
- A. Penebangan hutan untuk konservasi
 - B. Perluasan wilayah pertanian oleh masyarakat lokal
 - C. Pembangunan tol Trans-Jawa yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan industri
 - D. Urbanisasi yang dilakukan secara alami tanpa pembangunan infrastruktur
 - E. Program reboisasi untuk pelestarian lingkungan
7. Berikut ini merupakan prinsip utama dalam pembangunan berpusat pada manusia (People-Centered Development), kecuali...
- A. Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri masyarakat
 - B. Menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pengambilan keputusan
 - C. Memberikan akses ke pendidikan dan pelatihan keterampilan
 - D. Mengembangkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat
 - E. Melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Badan Informasi Geospasial. (2015). *Garis pantai Indonesia: Data dan analisis*. Jakarta: BIG.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik luas wilayah Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2023). *Laporan investasi asing 2023*. Jakarta: BKPM.
- Bank Dunia. (2023). *Indonesia economic prospects*. Washington, DC: The World Bank.
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (2000). *Contending theories of international relations: A comprehensive survey*. Longman.
- Holsti, K. J. (2004). *International politics: A framework for analysis*. Prentice Hall.
- International Monetary Fund. (1945). *Articles of agreement of the International Monetary Fund*. Washington, DC: IMF.
- Jackson, R., & Sørensen, G. (2012). *Introduction to international relations: Theories and approaches*. Oxford University Press.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2001). "Power and interdependence in international relations". *Journal of Political Science Review*, 45(4), 115-136.
- Millennium Challenge Corporation. (2020). *Indonesia compact II progress report*. Washington, DC: MCC.
- Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Jepang (2008). *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Tokyo & Jakarta: Pemerintah Indonesia dan Jepang.
- Sekretariat ASEAN. (2007). *ASEAN Charter*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Smith, S. (2005). "Revisiting realism in international relations theory". *International Relations Journal*, 23(3), 57-77.
- Statista. (2022). *Ranking negara dengan luas wilayah terbesar*. Retrieved from <https://www.statista.com>.
- United Nations Convention on the Law of the Sea. (1982). *UNCLOS agreement*. New York: United Nations.
- United Nations Development Programme. (2021). *Human development report 2021/2022*. New York: UNDP.
- Wendt, A. (1992). "Anarchy is what states make of it: The social construction of power politics". *International Organization*, 46(2), 391-425.
- World Trade Organization. (1994). *Agreement establishing the World Trade Organization*. Geneva: WTO.